

Katalog: 5204003.16
ISSN 3031-3600



STATISTIK

TANAMAN HORTIKULTURA

PROVINSI SUMATERA SELATAN

2025
Volume X, 2026

Katalog: 5204003.16
ISSN 3031-3600

**STATISTIK TANAMAN
HORTIKULTURA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
2025
Volume 6, 2026**

STATISTIK TANAMAN HORTIKULTURA
PROVINSI SUMATERA SELATAN 2025
Volume 6, 2026

Nomor Publikasi: 16000.25020

ISSN: 3031-3600

Katalog: 5204003.16

Ukuran Buku: 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman: xiv+100 halaman

Penyusun Naskah: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan

Penyunting: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan

Pembuat Kover: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan

Penerbit: ©Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan

Sumber Ilustrasi: freepik.com, canva.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.

TIM PENYUSUN
STATISTIK TANAMAN HORTIKULTURA
PROVINSI SUMATERA SELATAN 2025
Volume 6, 2026

Pengarah

Moh. Wahyu Yulianto, S.Si., SST., M.Si.

Penanggung Jawab

Septi Elly Mulyana, M.App.Ec.

Pnyunting

Septi Elly Mulyana, M.App.Ec.

Penulis Naskah

Erawati, S.Si., M.Si. • M. Satria Monary, S.Kom.
• Iffah Atqa, S.ST., M.Si. • Maulidia Novianti, S.E. • Ibnu Gata, S.Tr.Stat.

Pengolah Data

Erawati, S.Si., M.Si. • M. Satria Monary, S.Kom.
• Iffah Atqa, S.ST., M.Si. • Maulidia Novianti, S.E. • Ibnu Gata, S.Tr.Stat.

Penata Letak

Iffah Atqa, S.ST., M.Si.

KATA PENGANTAR

Badan Pusat Statistik (BPS) bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Hortikultura telah menyusun data tentang banyaknya tanaman yang menghasilkan dan produksi tanaman buah-buahan dan tanaman sayuran tahunan di Indonesia. Angka yang dihasilkan merupakan agregasi dari seluruh provinsi.

Statistik Tanaman Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan 2025 ini merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan berdasarkan hasil Survei Pertanian Hortikultura (SPH) yang dilaksanakan secara bulanan dan triwulanan di Provinsi Sumatera Selatan. Buku ini berisi informasi statistik berupa luas panen dan produksi tanaman sayuran dan buah – buahan semusin, produksi tanaman buah – buahan dan sayuran tahunan, luas panen dan produksi tanaman hias, serta luas panen dan produksi tanaman biofarmaka keadaan tahun 2025 serta perkembangannya.

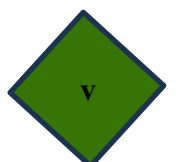
Tersajinya angka ini merupakan perjuangan dari seluruh petugas pengumpul data, pengolahan dan penyajian data, dengan bangga kami ucapkan terima kasih. Kami sangat mengharapkan saran yang bersifat membangun demi perbaikan publikasi ini di masa yang akan datang.



Palembang, Juni 2026
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Selatan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Wahyu Yulianto', with a stylized flourish at the end.

Moh. Wahyu Yulianto



<https://sumsel.bps.go.id>

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Tujuan	3
1.3 Ruang Lingkup.....	3
1.4 Metodologi	4
1.5 Daftar Isian.....	4
1.6 Organisasi Pengumpulan Data	4
1.7 Pengolahan	5
1.8 Konsep dan Definisi	5
BAB II TANAMAN SAYURAN DAN BUAH – BUAHAN MUSIMAN	9
2.1 Cabai Keriting.....	13
2.2 Terung	15
2.3 Mentimun	17
2.4 Cabai Rawit.....	19
2.5 Semangka	21
2.6 Cabai Besar/TW/Teropong	24
2.7 Bawang Merah	25
BAB III TANAMAN SAYURAN DAN BUAH BUAHAN TAHUNAN	29
3.1 Pisang	34
3.2 Nenas	36
3.3 Durian.....	38
3.4 Duku/Langsar/Kokosan.....	40
3.5 Jeruk Siam/Keprok.....	42
BAB IV TANAMAN BIOFARMA	45
4.1 Laos/Lengkuas	48
4.2 Kencur	49
4.3 Jahe.....	51
4.4 Serai.....	52
4.5 Kunyit.....	53
BAB V TANAMAN HIAS	57
5.1 Melati	61
5.2 Mawar	64

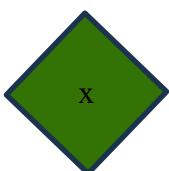
TABEL – TABEL	69
DAFTAR PUSTAKA.....	xiii

<https://sumsel.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman Provinsi Sumatera Selatan (hektar). 2025.....	71
Tabel 2	Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Provinsi Sumatera Selatan (kuintal). 2024.....	72
Tabel 3	Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman Provinsi Sumatera Selatan (hektar). 2021–2024	73
Tabel 4	Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman Provinsi Sumatera Selatan (kuintal). 2020-2024	74
Tabel 5	Luas Panen dan Produksi Tanaman Cabai Keriting Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, Tahun 2024 dan 2025	75
Tabel 6	Luas Panen dan Produksi Tanaman Terung Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, Tahun 2024 dan 2025.....	76
Tabel 7	Luas Panen dan Produksi Tanaman Cabai Rawit Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Tahun 2024 dan 2025	77
Tabel 8	Luas Panen dan Produksi Tanaman Semangka Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Tahun 2024 dan 2025.....	78
Tabel 9	Luas Panen dan Produksi Tanaman Tomat Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Tahun 2024 dan 2025.....	79
Tabel 10	Luas Panen dan Produksi Tanaman Cabai Besar/TW/Teropong Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Tahun 2024 dan 2025	80
Tabel 11	Luas Panen dan Produksi Tanaman Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Tahun 2024 dan 2025.....	81
Tabel 12	Jumlah Tanaman Menghasilkan Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman Provinsi Sumatera Selatan (pohon). 2025	82
Tabel 13	Jumlah Tanaman Menghasilkan Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman Provinsi Sumatera Selatan (pohon). 2025.....	83
Tabel 14	Luas Panen dan Produksi Tanaman Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Tahun 2024 dan 2025.....	84
Tabel 15	Jumlah Tanaman Menghasilkan Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman Provinsi Sumatera Selatan (pohon). 2025.....	85

Tabel 16 Luas Panen dan Produksi Tanaman Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Tahun 2024 dan 2025.....	86
Tabel 17 Tanaman Menghasilkan dan Produksi Tanaman Duku/Langsar/Kokosan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Tahun 2024 dan 2025.....	87
Tabel 18 Tanaman Menghasilkan dan Produksi Tanaman Durian Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. Tahun 2024 dan 2025.....	89
Tabel 19 Tanaman Menghasilkan dan Produksi Tanaman Jeruk Siam/Keprok Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Tahun 2024 dan 2025.....	90
Tabel 20 Tanaman Menghasilkan dan Produksi Tanaman Duku/Langsar/Kokosan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Tahun 2024 dan 2025.....	92
Tabel 21 Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman Provinsi Sumatera Selatan. 2021–2025.....	94
Tabel 22 Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman Provinsi Sumatera Selatan. 2021–2025.....	96
Tabel 23 Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman Provinsi Sumatera Selatan. 2021–2025.....	98
Tabel 24 Luas Panen dan Produksi Tanaman Kunyit Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Tahun 2024 dan 2025.....	100
Tabel 25 Luas Panen dan Produksi Tanaman Kunyit Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Tahun 2024 dan 2025	
Tabel 26 Luas Panen dan Produksi Tanaman Kunyit Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Tahun 2024 dan 2025	102
Tabel 27 Luas Panen dan Produksi Tanaman Kunyit Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Tahun 2024 dan 2025.....	104
Tabel 28 Luas Panen dan Produksi Tanaman Kunyit Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Tahun 2024 dan 2025	
Tabel 29 Luas Panen dan Produksi Tanaman Kunyit Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Tahun 2024 dan 2025	103
Tabel 30 Luas Panen dan Produksi Tanaman Laos/Lengkuas Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Tahun 2024 dan 2025	105
Tabel 31 Luas Panen dan Produksi Tanaman Melati Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Tahun 2024 dan 2025.....	107
Tabel 32 Luas Panen dan Produksi Tanaman Mawar Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi	



Sumatera Selatan. Tahun 2024 dan 2025.....	108
--	-----

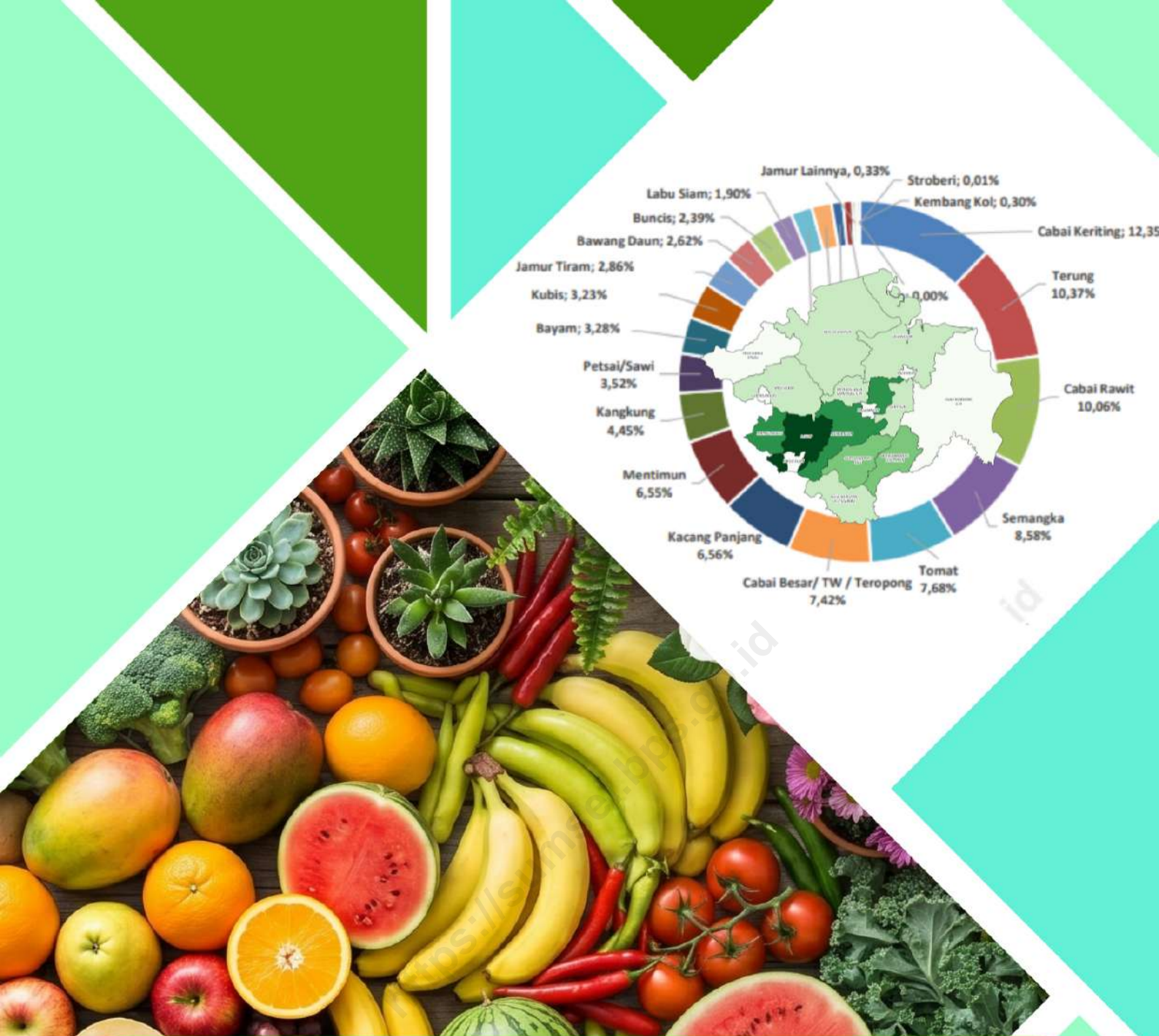
<https://sumsel.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Provinsi Sumatera Selatan (kuintal), 2025	11
Gambar 2.2	Share Produksi Sayuran dan Buah-Buahan Semusim di Provinsi Sumatera Selatan, 2025.....	12
Gambar 2.3	Produksi Cabai Keriting per Bulan di Provinsi Sumatera Selatan (kuintal), 2025	13
Gambar 2.4	Luas Panen Cabai Keriting per Bulan di Provinsi Sumatera Selatan (hektar), 2025	14
Gambar 2.5	Sebaran Produksi Cabai Keriting di Provinsi Sumatera Selatan, 2025	15
Gambar 2.6	Produksi Terung per Bulan di Provinsi Sumatera Selatan (kuintal), 2025	15
Gambar 2.7	Luas Panen Terung per Bulan di Provinsi Sumatera Selatan (hektar), 2025	16
Gambar 2.8	Sebaran Produksi Terung di Provinsi Sumatera Selatan, 2025	16
Gambar 2.9	Perkembangan Produksi Terung di Provinsi Sumatera Selatan (kuintal), 2021–2025.....	17
Gambar 2.10	Produksi Tomat per Bulan di Provinsi Sumatera Selatan (kuintal), 2025	17
Gambar 2.11	Luas Panen Mentimun per Bulan di Provinsi Sumatera Selatan (hektar), 2025... ..	18
Gambar 2.12	Sebaran Produksi Mentimun di Provinsi Sumatera Selatan, 2025.....	19
Gambar 2.13	Produksi Cabai Rawit per Bulan di Provinsi Sumatera Selatan (kuintal), 2025 ..	19
Gambar 2.14	Luas Panen Cabai Rawit per bulan di Provinsi Sumatera Selatan (hektar), 2025 ..	20
Gambar 2.15	Sebaran Produksi Cabai Rawit di Provinsi Sumatera Selatan, 2025.....	21
Gambar 2.16	Perkembangan Produksi Cabai Rawit Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan (kuintal), 2021–2025.....	21
Gambar 2.17	Produksi semangka per Bulan di Provinsi Sumatera Selatan (kuintal), 2025	22
Gambar 2.18	Luas Panen Semangka per Bulan di Provinsi Sumatera Selatan (hektar), 2025... ..	22
Gambar 2.19	Sebaran Produksi Semangka di Provinsi Sumatera Selatan, 2025.....	23
Gambar 2.20	Produksi Cabai Besar/TW/Teropong per Bulan di Sumatera Selatan (kuintal), 2025	24
Gambar 2.21	Luas Panen Cabai Besar/TW/Teropong per Bulan di Provinsi Sumatera Selatan (hektar), 2025	24
Gambar 2.22	Sebaran Produksi Cabai Besar/TW/Teropong di Provinsi Sumatera Selatan, 2025	25
Gambar 2.23	Produksi Bawang Merah per Bulan di Provinsi Sumatera Selatan (Kuintal), 2025	26
Gambar 2.24	Luas Panen Bawang Merah per Bulan di Sumatera Selatan (Hektar), 2025.....	26
Gambar 2.25	Sebaran Produksi Bawang Merah di Provinsi Sumatera Selatan, 2025	27
Gambar 2.26	Perkembangan Produksi Bawang Merah di Provinsi Sumatera Selatan (kuintal), 2021–2025.....	27
Gambar 3.1	Produksi Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan Provinsi Sumatera Selatan (kuintal), 2024 dan 2025.....	32
Gambar 3.2	Kontribusi Produksi Setiap Komoditas terhadap Total Produksi Sayur dan Buah-Buahan Tahunan di Sumatera Selatan (persen), 2025.....	33
Gambar 3.3	Perkembangan Produksi Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan Unggulan Provinsi Sumatera Selatan (kuintal), 2021-2025	34
Gambar 3.4	Produksi Pisang per Triwulan di Provinsi Sumatera Selatan (kuintal), 2025	35
Gambar 3.5	Jumlah Tanaman Menghasilkan Pisang per Triwulan di Provinsi Sumatera Selatan (rumpun), 2025	35
Gambar 3.6	Sebaran Produksi Pisang di Provinsi Sumatera Selatan, 2025	36
Gambar 3.7	Produksi Nenas per Triwulan di Provinsi Sumatera Selatan (kuintal), 2025.....	36

Gambar 3.8	Sebaran Produksi Nenas di Provinsi Sumatera Selatan, 2025.....	38
Gambar 3.9	Produksi Durian per Triwulan di Provinsi Sumatera Selatan (kuintal), 2025	39
Gambar 3.10	Jumlah Tanaman Menghasilkan Durian per Triwulan di Provinsi Sumatera Selatan (pohon), 2025	39
Gambar 3.11	Sebaran Produksi Durian di Provinsi Sumatera Selatan, 2025.....	40
Gambar 3.12	Produksi Duku/Langsar/Kokosan per Triwulan di Provinsi Sumatera Selatan (kuintal), 2025	41
Gambar 3.13	Jumlah Tanaman Menghasilkan Duku/Langsar/Kokosan per Triwulan di Provinsi Sumatera Selatan (pohon), 2024.....	41
Gambar 3.14	Sebaran Produksi Duku/Langsar/Kokosan di Provinsi Sumatera Selatan, 2025 ..	42
Gambar 3.15	Produksi Jeruk Siam/Keprook per Triwulan di Provinsi Sumatera Selatan (kuintal), 2025.....	42
Gambar 3.16	Jumlah Tanaman Menghasilkan Jeruk Siam/Keprook per Triwulan di Provinsi Sumatera Selatan (pohon), 2025	43
Gambar 3.17	Sebaran Produksi Jeruk Siam/Keprook di Provinsi Sumatera Selatan, 2025	44
Gambar 4.1	Produksi Tanaman Biofarmaka di Provinsi Sumatera Selatan (Kg), 2025	47
Gambar 4.2	Perkembangan Produksi Tanaman Biofarmaka Unggulan Provinsi Sumatera	48
Gambar 4.3	Luas Panen dan Produksi Laos/Lengkuas Provinsi Sumatera Selatan 2024 dan 2025	48
Gambar 4.4	Sebaran Produksi Laos/Lengkuas menurut Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025	49
Gambar 4.5	Luas Panen dan Produksi Kencur Provinsi Sumatera Selatan 2024 dan 2025.....	50
Gambar 4.6	Sebaran Produksi Kencur menurut Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025	51
Gambar 4.7	Luas Panen dan Produksi Jahe Provinsi Sumatera Selatan 2024 dan 2025	51
Gambar 4.8	Sebaran Produksi Jahe menurut Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025.....	52
Gambar 4.9	Luas Panen dan Produksi Serai Provinsi Sumatera Selatan 2024 dan 2025	53
Gambar 4.10	Sebaran Produksi Serai menurut Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025.....	53
Gambar 4.11	Luas Panen dan Produksi Kunyit Provinsi Sumatera Selatan 2024 dan 2025	54
Gambar 4.12	Sebaran Produksi Kunyit menurut Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025.....	55

<https://sumsel.bps.go.id>



BAB I

PENDAHULUAN

<https://sumsel.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Ketersediaan data dan informasi pertanaman komoditas hortikultura sangat diperlukan dalam pengambilan kebijakan serta menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan di sektor pertanian khususnya subsektor hortikultura. Selain itu, komoditas hortikultura merupakan sumber vitamin dan mineral serta sumber pangan alternatif yang mempunyai potensi ekspor yang cukup besar sehingga keragaman potensi data hortikultura sangat diperlukan oleh pihak-pihak terkait serta masyarakat umum.

Pengelolaan statistik hortikultura di tingkat pusat dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Hortikultura serta Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (Pusdatin), Kementerian Pertanian. Pada tingkat provinsi, kegiatan pengumpulan data dilaksanakan oleh BPS Provinsi dan Dinas Pertanian (Diperta) Provinsi, sedangkan di tingkat Kabupaten/Kota oleh BPS Kabupaten/Kota dan Dinas Pertanian Kabupaten/Kota melalui petugas pengumpul data di kecamatan. Pengelolaan statistik hortikultura ini terdiri dari beberapa tahapan, antara lain pengumpulan data, pelaporan, pengolahan, analisis sampai dengan penyajian data.

1.2 Tujuan

Tujuan penyusunan publikasi Statistik Tanaman Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan adalah untuk menyajikan data dan informasi tentang komoditas tanaman hortikultura antara lain angka luas panen/jumlah tanaman menghasilkan dan produksi berdasarkan angka tetap tahun 2025.

1.3 Ruang Lingkup

Pengumpulan data Statistik Pertanian Hortikultura menggunakan daftar isian Statistik Pertanian Hortikultura (SPH) mencakup seluruh wilayah di Indonesia dengan unit terkecil adalah kecamatan meliputi seluruh pertanaman baik yang diusahakan oleh rumah tangga maupun perusahaan yang bergerak pada budidaya komoditas hortikultura. Khusus komoditas tanaman hias dan tanaman biofarmaka, pencatatan hanya dilakukan untuk tanaman budidaya yang diusahakan secara komersial (dijualbelikan sebagian atau

seluruhnya).

1.4 Metodologi

Metode yang digunakan dalam survei ini adalah Metode Pencacahan Lengkap terhadap seluruh kecamatan di Sumatera Selatan untuk pengumpulan data luas penanaman, luas panen dan luas tanaman akhir bulan yang dikumpulkan secara rutin bulanan dan triwulanan. Beberapa sumber untuk mendapatkan data hortikultura sebagai berikut:

1. Informasi dari petani/kelompok tani
2. Penyuluh (PPL)
3. Laporan petani kepada Kepala desa
4. Perusahaan yang mengusahakan budidaya hortikultura
5. Informasi dari pedagang, perangkai bunga (*florist*), asosiasi, koperasi, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Balai Benih Hortikultura (BBH), Unit Pelayanan Teknis (UPT), Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSB TPH)

1.5 Daftar Isian

Daftar isian pengumpulan data hortikultura yang dilakukan di tingkat kecamatan, dinamakan Statistik Pertanian Hortikultura (SPH). Pengumpulan data ini menggunakan 4 buah daftar isian sebagai berikut:

No.	Nama Daftar Isian	Keterangan
1.	SPH-SBS	Statistik Pertanian Hortikultura Sayuran dan Buah-buahan Semusim
2.	SPH-BST	Statistik Pertanian Hortikultura Buah-buahan dan Sayuran Tahunan
3.	SPH-TBF	Statistik Pertanian Hortikultura Tanaman Biofarmaka
4.	SPH-TH	Statistik Pertanian Hortikultura Tanaman Hias

1.6 Organisasi Pengumpulan Data

Laporan tanaman hortikultura dilaporkan secara bulanan (SPH-SBS) dan triwulanan (SPH- BST, SPH-TBF, SPH-TH) oleh petugas kabupaten/kota dan dibuat

rangkap 4 (empat). Dokumen asli dikirimkan ke BPS Provinsi, tembusannya dikirimkan ke BPS Kabupaten/Kota dan Dinas Pertanian Kabupaten/kota.

1.7 Pengolahan

Daftar Statistik Pertanian Hortikultura hasil pencacahan dikumpulkan di BPS Kabupaten/Kota dari setiap kecamatan. Pengolahan data dilakukan di BPS Kabupaten/Kota dengan menggunakan program aplikasi Statistik Pertanian Hortikultura *Online* (SPH *Online*). Pengolahan mulai dari entri data sampai dengan proses rekapitulasi di tingkat kabupaten/kota sampai dengan tingkat nasional.

1.8 Konsep dan Definisi

1.8.1 Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura adalah tanaman yang menghasilkan buah, sayuran, bahan obat nabati, florikultura, termasuk di dalamnya jamur, lumut, dan tanaman air yang berfungsi sebagai sayuran, bahan obat nabati, dan/atau bahan estetika.

1.8.2 Tanaman Sayuran Semusim

Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun. Tidak dibedakan antara tanaman sayuran yang ditanam di daerah dataran tinggi dan dataran rendah, begitu juga yang ditanam di lahan sawah dan lahan bukan sawah.

Tanaman sayuran dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- Tanaman sayuran semusim yang dipanen sekaligus, pada kelompok ini tanaman sehabis panen langsung dibongkar/dicabut. Contoh: bawang daun, bawang merah, bawang putih, kembang kol, kentang, kubis, petsai/sawi dan wortel.
- Tanaman sayuran semusim yang dipanen berulang kali/lebih dari satu kali. Contoh: bayam, buncis, cabai besar, cabai keriting, cabai rawit, jamur tiram, jamur merang, jamur lainnya, kacang panjang, kangkung,

labu siam, mentimun, paprika, tomat dan terung.

1.8.3 Tanaman Sayuran Tahunan

Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa daun dan atau buah, berumur lebih dari satu tahun serta berbentuk pohon. Jenis tanaman sayuran tahunan terdiri dari melinjo, petai dan jengkol.

1.8.4 Tanaman Buah-buahan Musiman

Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, dapat berbentuk rumpun, menjalar dan berbatang lunak. Tanaman buah-buahan semusim terdiri dari melon, semangka dan stroberi.

1.8.5 Tanaman Buah-buahan Tahunan

Tanaman Buah-buahan Tahunan adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dalam bentuk segar dari bagian tanaman berupa buah dan buah yang dikonsumsi setelah dimasak. Tanaman buah-buahan tahunan dikelompokkan menjadi:

1. Tanaman buah buahan yang tidak berumpun dan dipanen sekaligus.

Kelompok buah-buahan ini biasanya berbuah menurut musim. Meskipun dalam kriteria ini digolongkan dalam panen sekaligus, keadaannya di lapangan tidaklah berlaku mutlak seperti kriteria tersebut di atas, sebab waktu dipanen masih ada buah yang belum masak atau sebagian buah telah dipetik sebelumnya karena masaknya lebih awal. Keluarnya bunga yang relatif serempak merupakan dasar penggolongan ini. Contoh: alpukat, apel, duku/langsat/kokosan, durian, jambu air, kelengkeng, mangga, manggis, rambutan, dan sukun

2. Tanaman buah buahan yang dipanen berulang kali/lebih dari satu kali dalam satu musim/tahun.

Jenis tanaman ini relatif berproduksi sepanjang tahun sehingga bisa dipanen terus menerus selama satu tahun. Jenis tanaman ini dibedakan atas:

- Jenis tanaman buah tidak berumpun dan dipanen terus menerus. Contoh: anggur, belimbing, jambu biji, jeruk melon, jeruk pamelon, jeruk siam/keprok, pepaya, nangka, sawo dan sirsak.
- Jenis tanaman buah yang berumpun dan dipanen terus menerus. Contoh: buah naga, nenas, pisang dan salak.

1.8.6 Tanaman Biofarmaka

Tanaman biofarmaka adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman berupa daun, batang, bunga, buah, umbi (rimpang) ataupun akar. Tanaman biofarmaka dikelompokkan menjadi biofarmaka rimpang dan biofarmaka non-rimpang. Biofarmaka rimpang adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian umbi (rimpang). Komoditi biofarmaka rimpang: jahe, laos/lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang, temulawak, temu ireng, temu kunci. Biofarmaka non-rimpang adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti: daun, batang, bunga, buah, ataupun akar. Komoditi biofarmaka non-rimpang: kapulaga, mengkudu/pace, mahkota dewa, serai, sambiloto, lidah buaya.

1.8.7 Tanaman Hias

Tanaman hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan dan estetika baik karena bentuk tanaman, warna dan bentuk daun, tajuk maupun bentuk pohon/batang, warna dan keharuman bunganya, sering digunakan sebagai penghias pekarangan, taman atau ruangan di rumah-rumah, gedung perkantoran, hotel, restoran maupun untuk kelengkapan upacara adat dan keagamaan.

1.8.8 Luas Panen Habis

Luas panen habis adalah luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka atau tanaman hias yang dipanen habis atau

yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan pada periode pelaporan dibongkar.

1.8.9 Luas Panen Belum Habis

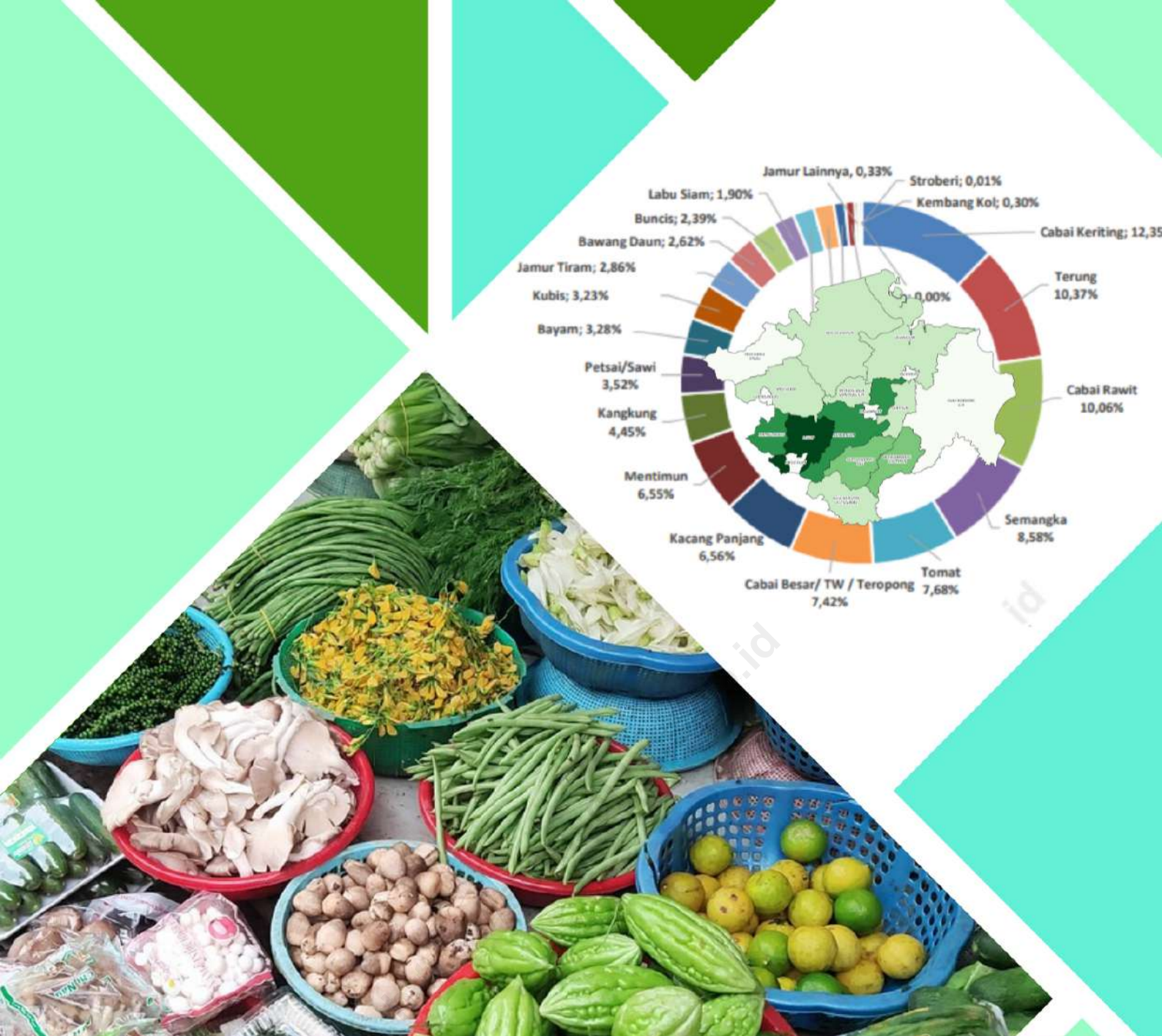
Luas panen belum habis adalah luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka atau tanaman hias yang biasanya dipanen lebih dari satu kali dan pada periode pelaporan belum dibongkar.

1.8.10 Tanaman Produktif yang Menghasilkan

Tanaman produktif yang menghasilkan adalah tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang pada triwulan bersangkutan dipetik hasilnya (dipanen). Dengan demikian tanaman yang sedang tidak menghasilkan tidak termasuk tanaman yang belum dipetik hasilnya karena masih muda atau sedang berbunga.

1.8.11 Produksi

Produksi adalah banyaknya hasil dari setiap jenis tanaman hortikultura (tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, tanaman hias) menurut bentuk produksi (hasil) yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada bulan/triwulan laporan.



BAB II

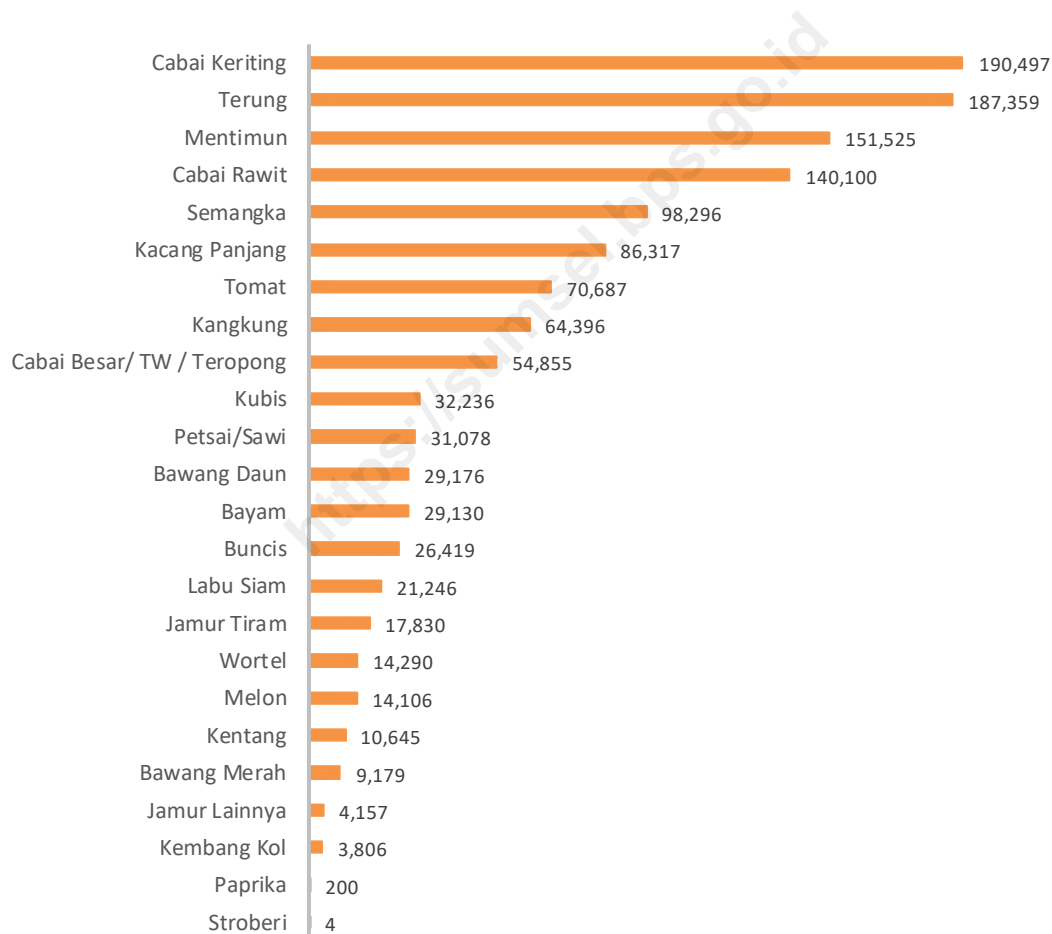
TANAMAN SAYURAN DAN BUAH BUAHAN SEMUSIM

<https://sumsel.bps.go.id>

BAB II

TANAMAN SAYURAN DAN BUAH-BUAHAN SEMUSIM

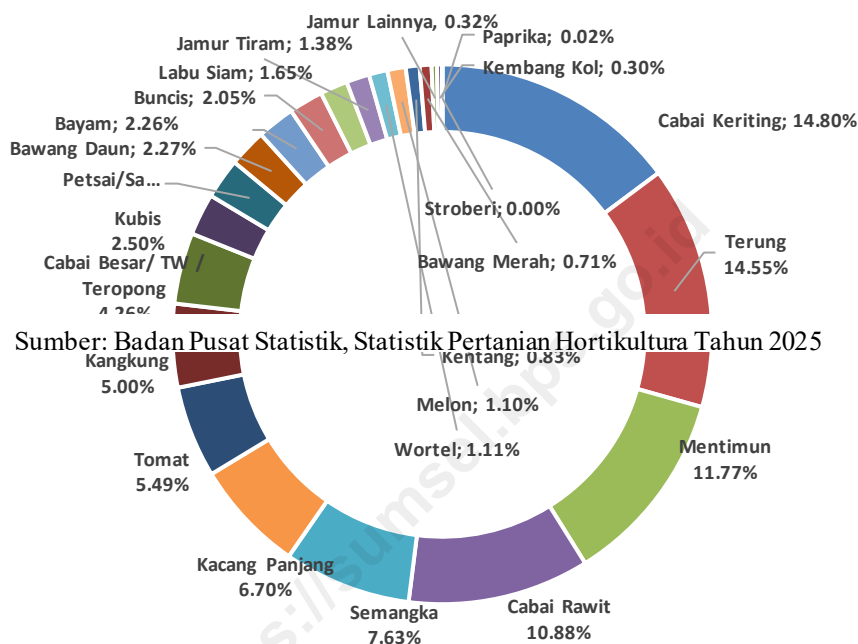
Provinsi Sumatera Selatan memiliki berbagai jenis komoditas tanaman sayuran dan buah- buahan semusim. Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim yang dikumpulkan datanya melalui Statistik Pertanian Hortikultura (SPH) meliputi 26 jenis komoditas, yaitu bawang daun, bawang merah, bawang putih, bayam, buncis, cabai besar/TW/teropong, cabai keriting, cabai rawit, jamur lainnya, jamur merang, jamur tiram, kacang panjang, kangkung, kembang kol, kentang, kubis, labu siam, melon, mentimun, paprika, petsai/sawi, semangka, stroberi, terung, tomat, wortel.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 2.1 Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Provinsi Sumatera Selatan (kuintal), 2025

Produksi sayuran dan buah-buahan semusim yang mendominasi Provinsi Sumatera Selatan tahun 2025 adalah cabai keriting diikuti dengan terung, mentimun, cabai rawit, semangka, dan tomat dengan kontribusi produksi terhadap total produksi masing-masing sebesar 14,80 persen, 14,55 persen, 11,77 persen, 10,88 persen dan 7,63 persen. Kontribusi masing-masing komoditas terhadap produksi total tanaman sayuran dan buah-buahan semusim di Sumatera Selatan disajikan pada gambar 2.2



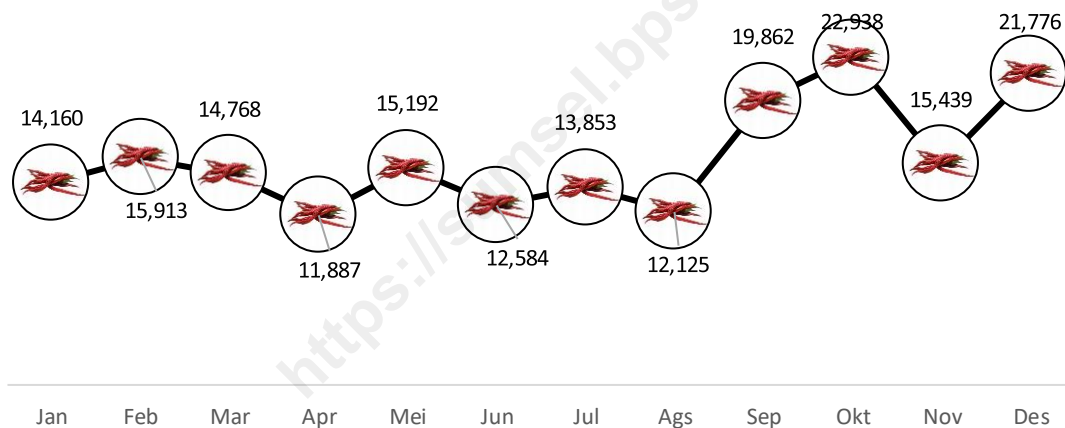
Gambar 2.2 Share Produksi Sayuran dan Buah-Buahan Semusim di Provinsi Sumatera Selatan, 2025

Perkembangan produksi tanaman sayuran dan buah-buahan semusim dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya faktor cuaca, adanya serangan OPT (Organisme Pengganggu Tanaman), dan faktor ketersediaan air. Dibanding tahun 2024 produksi tanaman sayuran dan buah-buahan semusim di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar 44,74 persen. Komoditas yang mengalami peningkatan produksi di tahun 2025 adalah Paprika, Mentimun, Terung, Cabai Keriting, Kangkung Cabai Rawit, Kacang Panjang, Jamur Lainnya, Kembang Kol, Kentang, Semangka, Labu Siam, Bawang Daun, Buncis, Kubis, Tomat, Bawang Merah. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan produksi tahun 2025 diantaranya Bayam, Petsai/Sawi, Melon, Wortel, Cabai Besar/ TW / Teropong, Jamur Tiram, Stroberi.

Luas panen terbesar pada tahun 2025 adalah luas panen cabai keriting yang mencapai lebih dari 2,7 ribu hektar. Data mengenai luas panen dan produksi dari 26 komoditas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim tahun 2025 secara detail dapat dilihat pada lampiran. Pada publikasi ini, untuk pembahasan lebih rinci hanya difokuskan pada beberapa komoditas diantaranya cabai keriting, terung, cabai rawit, semangka, tomat, cabai merah/TW/Teropong, dan bawang merah.

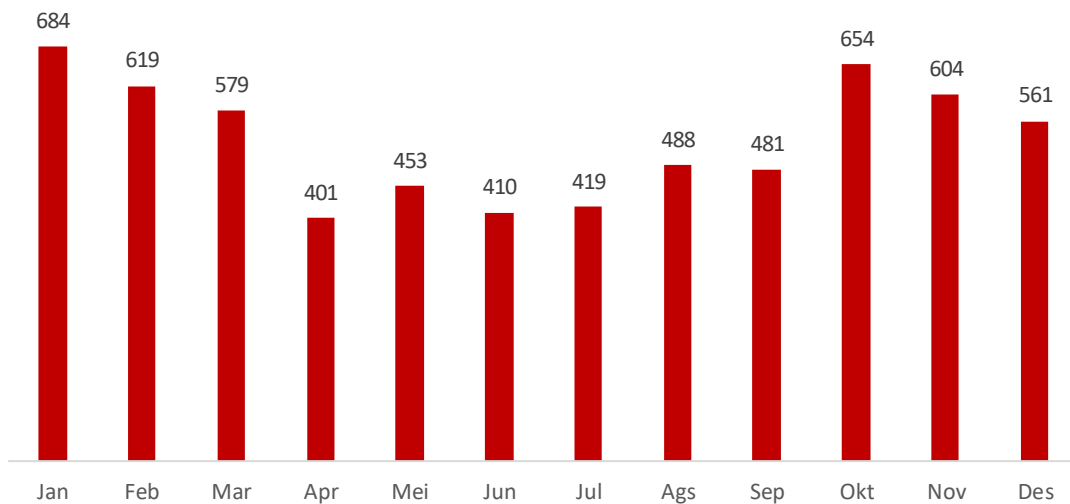
2.1 Cabai Keriting

Produksi cabai keriting di Sumatera Selatan pada tahun 2025 merupakan yang tertinggi di antara komoditas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim lainnya. Komoditas ini merupakan komoditas strategis diantara tanaman sayuran dan buah-buahan semusim lainnya. Produksi cabai keriting ini di Sumatera Selatan pada tahun 2025 mencapai 190.497 kuintal dengan luas panen sebesar 2.710 hektar.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 2.3 Produksi Cabai Keriting per Bulan di Provinsi Sumatera Selatan (kuintal), 2025

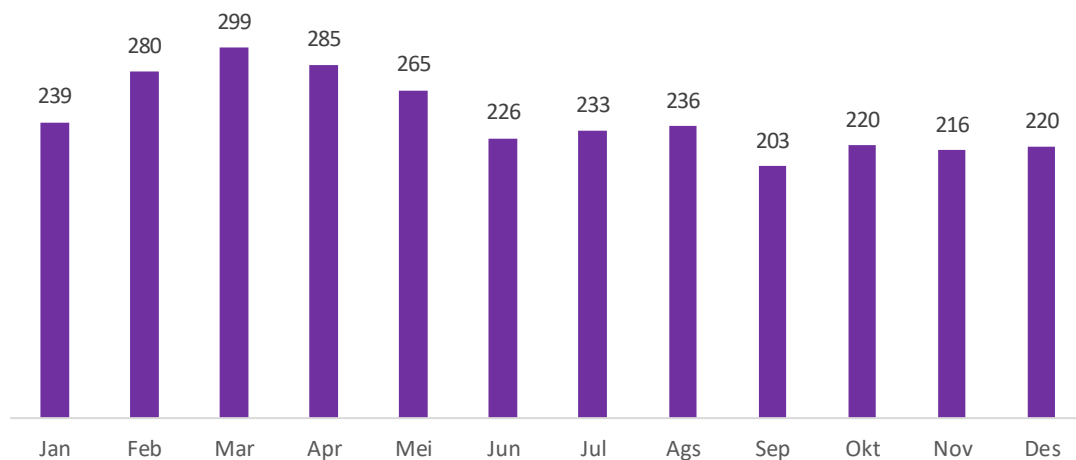


Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun

Gambar 2.4 Luas Panen Cabai Keriting per Bulan di Provinsi Sumatera Selatan (hektar), 2025

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa produksi per bulan komoditas cabai keriting selama tahun 2025 mengalami fluktuasi. Produksi tertinggi terjadi pada bulan Oktober yaitu sebesar 22.938 kuintal dengan luas panen sebesar 654 hektar, selanjutnya pada bulan Maret sebesar 13.856 kuintal dengan luas panen sebesar 629 hektar, sedangkan produksi terendah terjadi pada bulan April yaitu sekitar 11.887 kuintal dengan luas panen sebesar 401 hektar.

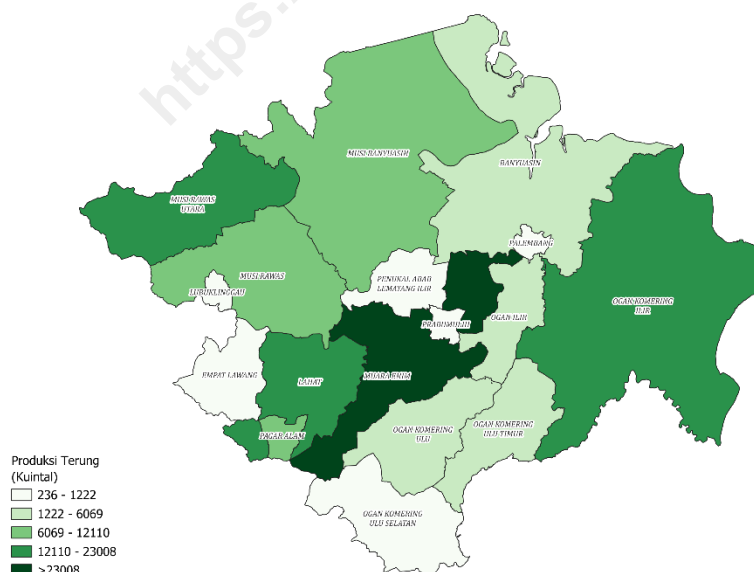
Selama tahun 2025, produksi cabai keriting terbesar berasal dari Kabupaten Muara Enim yaitu sekitar 36,15 persen dari total produksi Sumatera Selatan atau sebanyak 68.868 kuintal. Kemudian Kabupaten Ogan Komering Ilir menyumbang sekitar 26,59 persen atau sebanyak 50.648 kuintal, dan Pagar Alam sekitar 6,30 persen atau sebanyak 12.004 kuintal.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 2.7 Luas Panen Terung per Bulan di Provinsi Sumatera Selatan (hektar), 2025

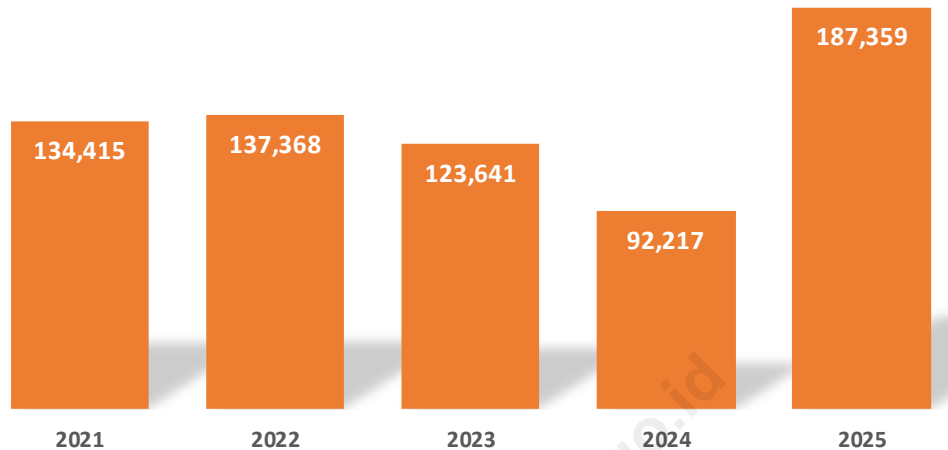
Sentra produksi terung terbesar terdapat di Kabupaten Muara Enim, Ogan Komering Ilir, dan Musi Rawas Utara. Kabupaten Muara Enim berkontribusi sebesar 41,16 persen terhadap produksi terung di Sumatera Selatan dengan produksi mencapai 77.125 kuintal dan luas panen 283 hektar. Ogan komering Ilir berkontribusi sebesar 12,28 persen dengan produksi mencapai 23.008 kuintal dan luas panen 77 hektar. Musi Rawas Utara berkontribusi sebesar 9,44 persen dengan produksi mencapai 17.691 kuintal dan luas panen 52 hektar.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 2.8 Sebaran Produksi Terung di Provinsi Sumatera Selatan, 2025

Jika dilihat perkembangan dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2025 produksi terung mengalami fluktuatif. Produksi terung tertinggi terjadi di tahun 2025 dengan produksi mencapai 187.359 kuintal. Produksi terendah di tahun 2024 hanya mencapai 92.217 kuintal.

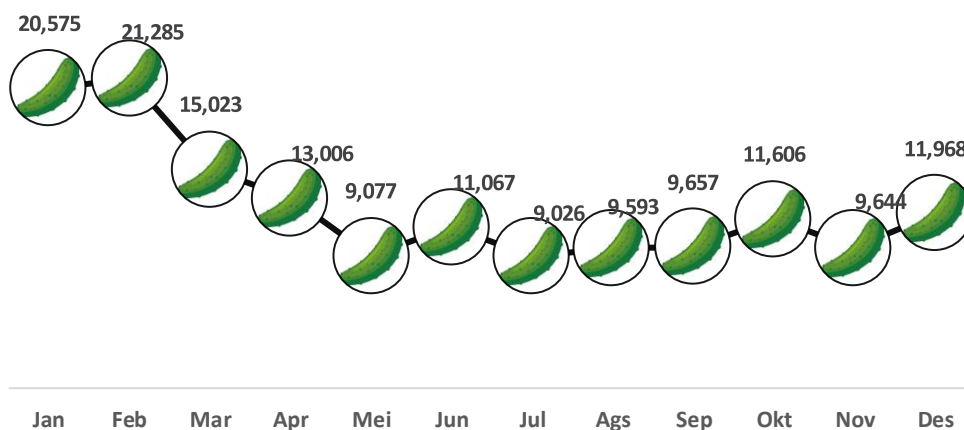


Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 2.9 Perkembangan Produksi Terung di Provinsi Sumatera Selatan (kuintal), 2021–2025

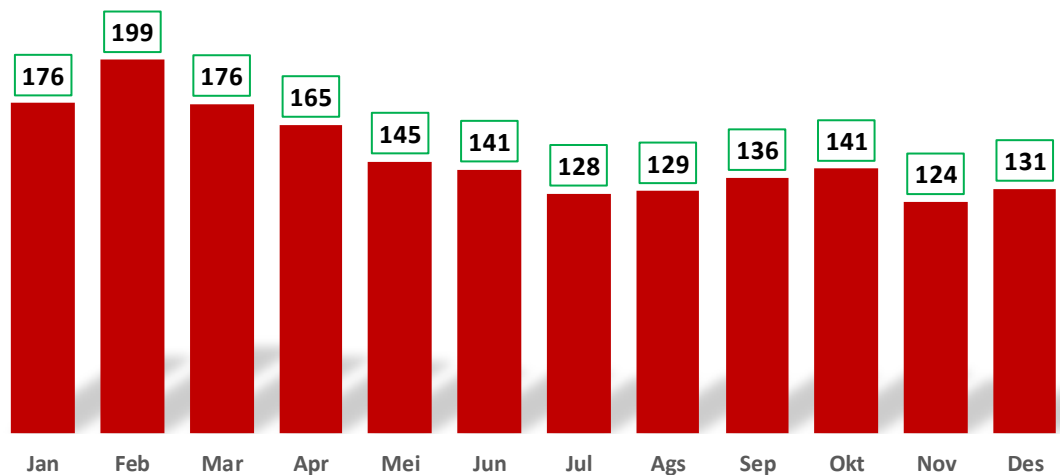
2.3 Mentimun

Pada tahun 2025, produksi mentimun di Sumatera Selatan mencapai 151.525 kuintal atau dengan kontribusi sebesar 11,77 persen dari seluruh produksi buah dan sayur semusim di Sumatera Selatan. Jika dibanding dengan tahun 2024, komoditas mentimun mengalami peningkatan produksi sebesar 93.264 kuintal atau sebesar 160,08 persen.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

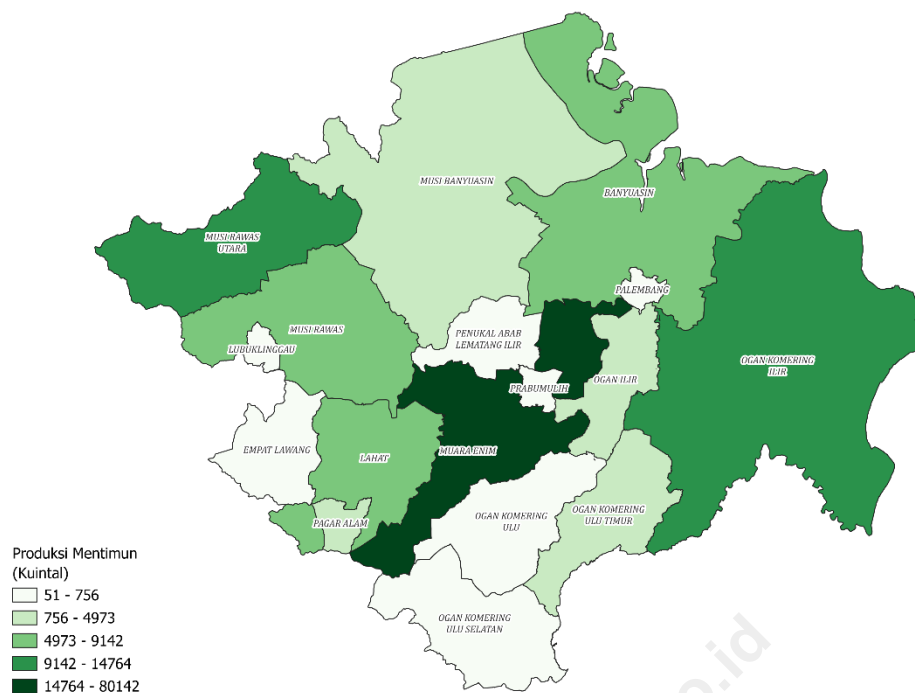
Gambar 2.10 Produksi Tomat per Bulan di Provinsi Sumatera Selatan (kuintal), 2025



Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 2.11 Luas Panen Mentimun per Bulan di Provinsi Sumatera Selatan (hektar), 2025

Pada tahun 2025, produksi mentimun tertinggi terjadi pada bulan Maret yaitu mencapai 21.285 kuintal dengan luas panen 199 hektar, sedangkan produksi terendah terjadi pada bulan Mei yaitu mencapai 9.077 kuintal dengan luas panen mencapai 145 hektar. Kabupaten/kota dengan produksi mentimun terbesar adalah Muara Enim, Musi Rawas Utara dan Ogan Komering Ilir, dengan kontribusi sebesar 52,89 persen, 9,74 persen dan 9,32 persen.. Sebaran produksi mentimun di Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada gambar 2.20.

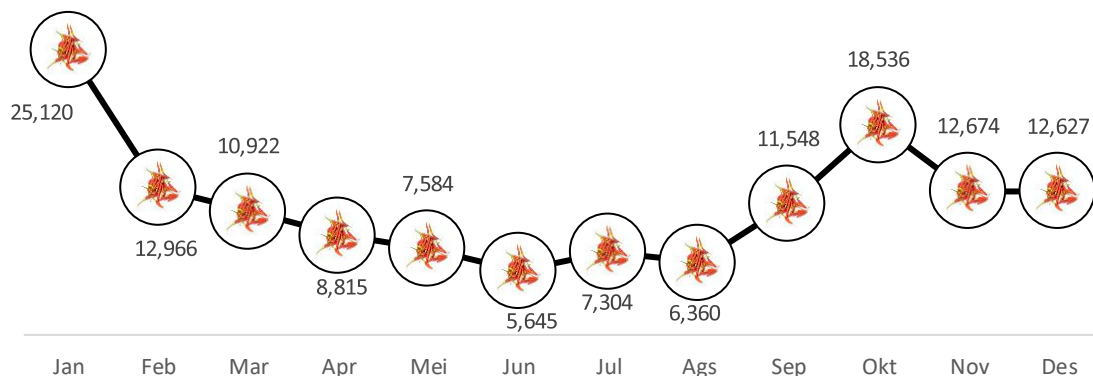


Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 2.12 Sebaran Produksi Mentimun di Provinsi Sumatera Selatan, 2025

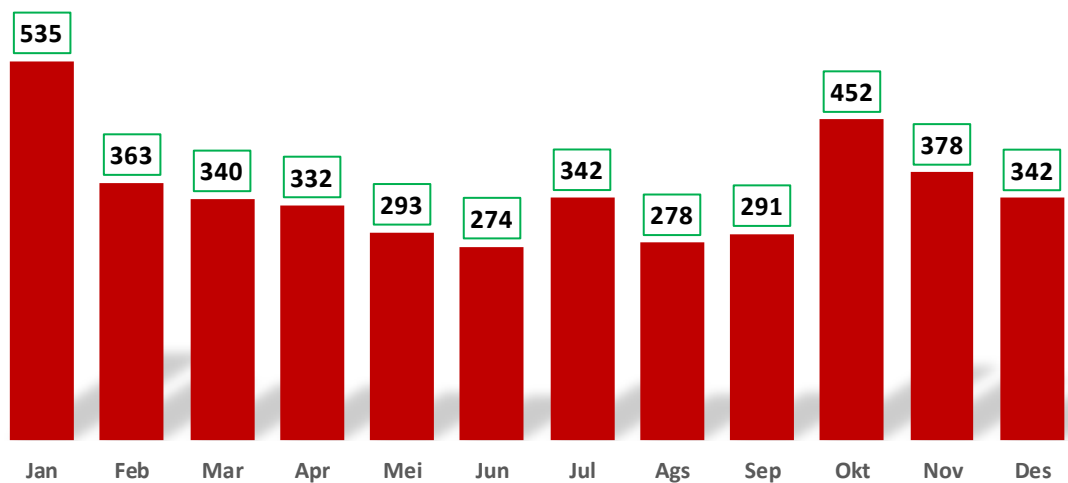
2.4 Cabai Rawit

Cabai rawit merupakan salah satu komoditas hortikultura yang dibudidayakan hampir di seluruh kabupaten/kota se-Sumatera Selatan. Tahun 2025 produksi cabai rawit di Sumatera Selatan mencapai 140.100 kuintal dengan luas panen sebesar 1.827 hektar. Jika dibanding tahun 2024 produksi cabai rawit mengalami peningkatan sebesar 56,50 persen.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

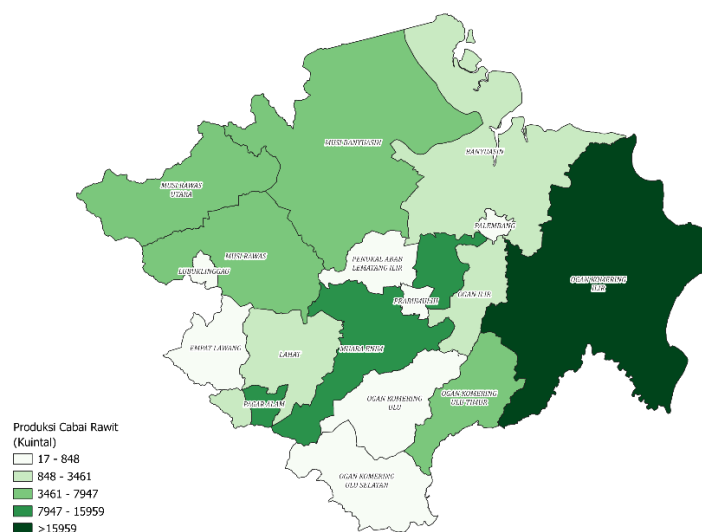
Gambar 2.13 Produksi Cabai Rawit per Bulan di Provinsi Sumatera Selatan (kuintal), 2025



Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 2.14 Luas Panen Cabai Rawit per bulan di Provinsi Sumatera Selatan (hektar), 2025

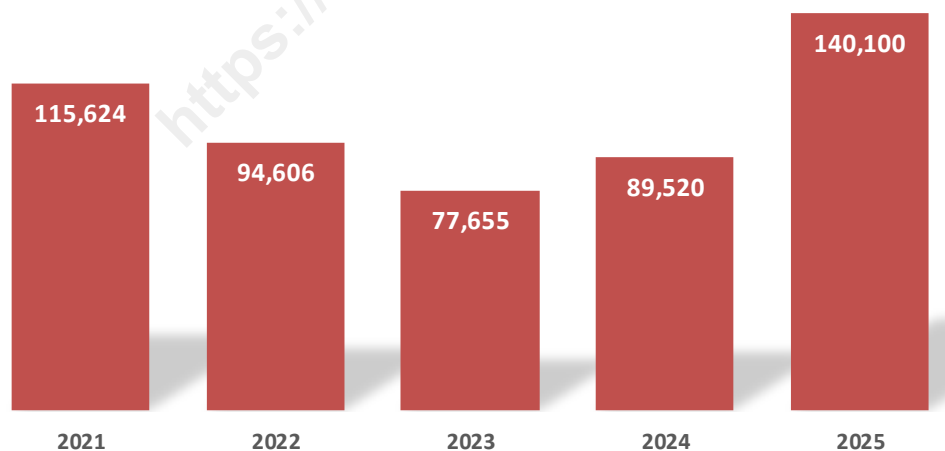
Pada tahun 2025, produksi cabai rawit tertinggi di Sumatera Selatan terjadi pada bulan Januari yaitu mencapai 25.120 kuintal dengan luas panen sebesar 535 hektar sedangkan produksi terendah terjadi pada bulan Juni yaitu mencapai 5.645 kuintal dengan luas panen sebesar 274 hektar. Jika dilihat per kabupaten produksi cabai rawit tertinggi pada tahun 2025 terdapat di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Muara Enim dan Kota Pagar Alam dengan masing masing produksi sebesar 68.968 kuintal, 15.959 kuintal dan 12.090 kuintal.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 2.15 Sebaran Produksi Cabai Rawit di Provinsi Sumatera Selatan, 2025

Jika dilihat perkembangan produksi cabai rawit secara *series* dari tahun 2021 sampai 2025, produksi cabai rawit tertinggi pada tahun 2025 yaitu mencapai 140.100 kuintal. Produksi cabai rawit terus mengalami penurunan sampai dengan tahun 2023 namun pada tahun 2024 sampai 2025 mengalami peningkatan. Produksi cabai rawit terendah terjadi di tahun 2023 yang hanya mencapai 77.655 kuintal.

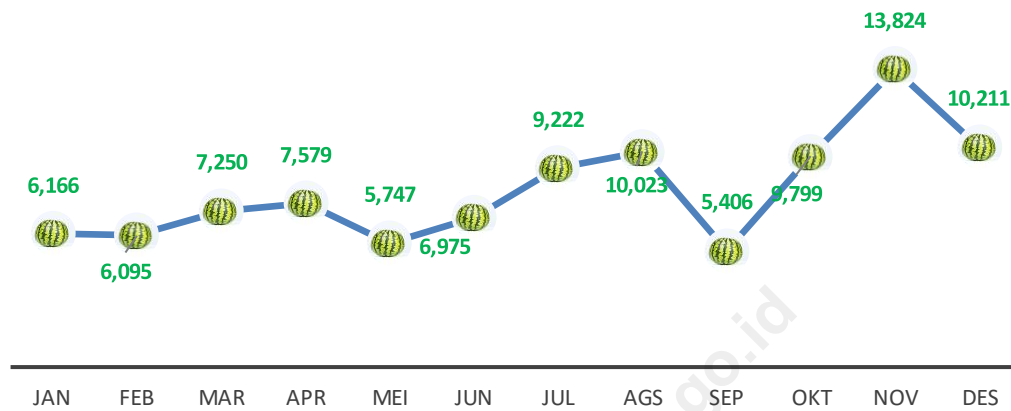


Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 2.16 Perkembangan Produksi Cabai Rawit Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan (kuintal), 2021–2025

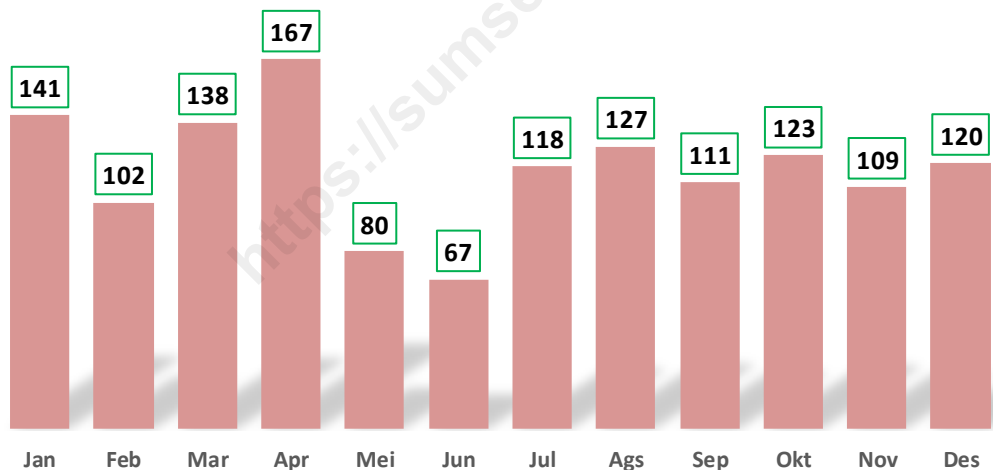
2.5 Semangka

Tanaman semangka merupakan penyumbang terbesar kelima produksi buah-buahan dan sayuran semusim di Provinsi Sumatera Selatan dengan jumlah produksi mencapai 98.296 kuintal atau dengan kontribusi sebesar 7,63 persen. Tahun 2025 produksi semangka tertinggi terjadi pada bulan November yaitu mencapai 13.824 kuintal dengan luas panen 109 hektar sedangkan produksi terendah pada bulan September sebesar 5.406 kuintal dengan luas panen 111 hektar.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

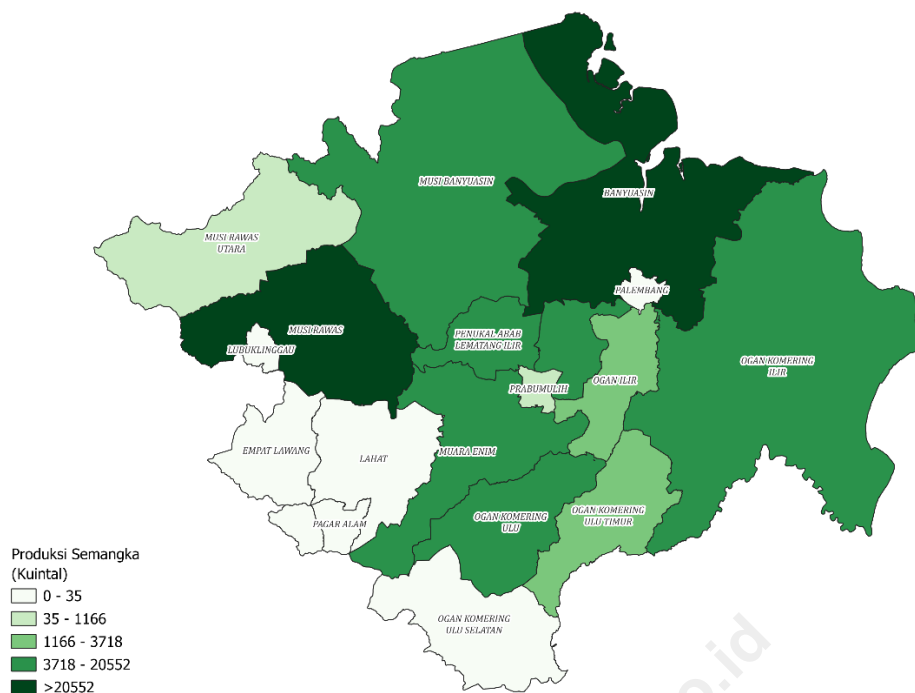
Gambar 2.17 Produksi semangka per Bulan di Provinsi Sumatera Selatan (kuintal), 2025



Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 2.18 Luas Panen Semangka per Bulan di Provinsi Sumatera Selatan (hektar), 2025

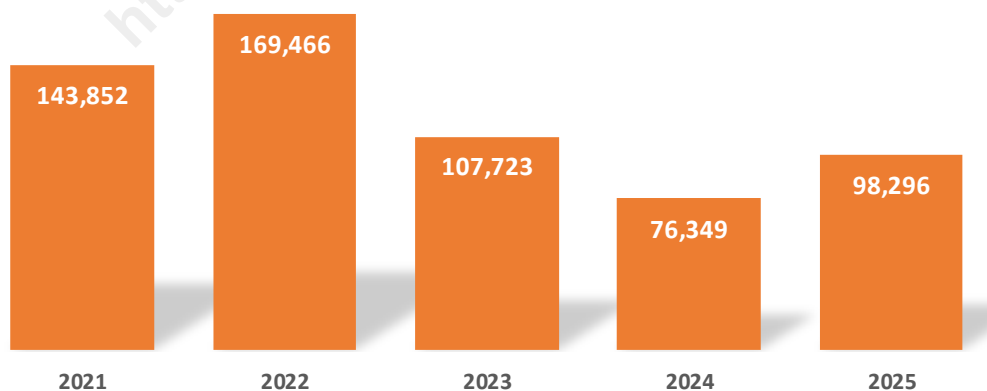
Pada tahun 2025, Kabupaten dengan produksi semangka terbesar adalah Banyuasin, Musi Rawas dan Musi Banyuasin. Dengan kontribusi terhadap produksi Sumatera Selatan masing-masing sebesar 24,69 persen, 23,11 persen dan 20,91 persen. Sebaran produksi semangka di Sumatera Selatan dapat dilihat pada gambar 2.16.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 2.19 Sebaran Produksi Semangka di Provinsi Sumatera Selatan, 2025

Jika dilihat perkembangan dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2025 produksi semangka mengalami fluktuatif. Produksi semangka tertinggi terjadi di tahun 2022 dengan produksi mencapai 169.466 kuintal. Perkembangan produksi semangka tahun 2021–2025 dapat dilihat pada gambar 2.17.

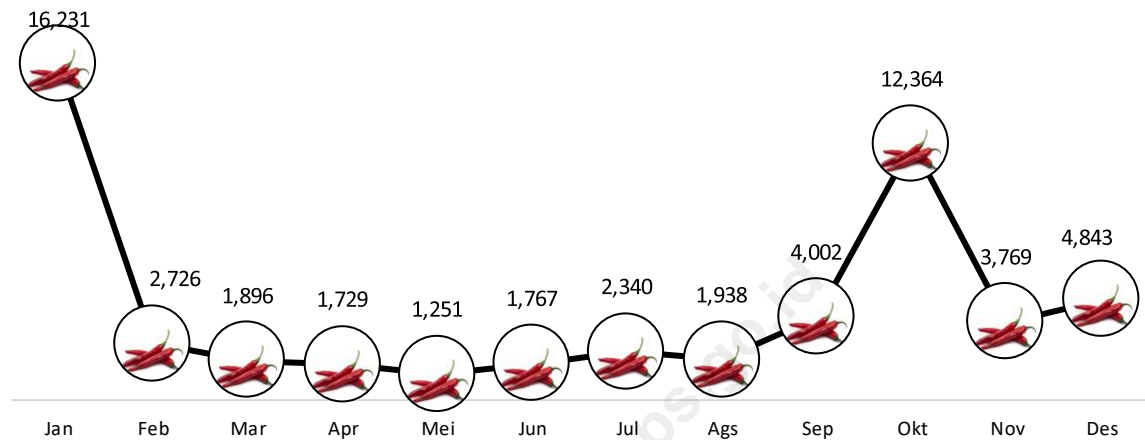


Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 2.17 Perkembangan Produksi Semangka di Provinsi Sumatera Selatan (kuintal), 2021-2025

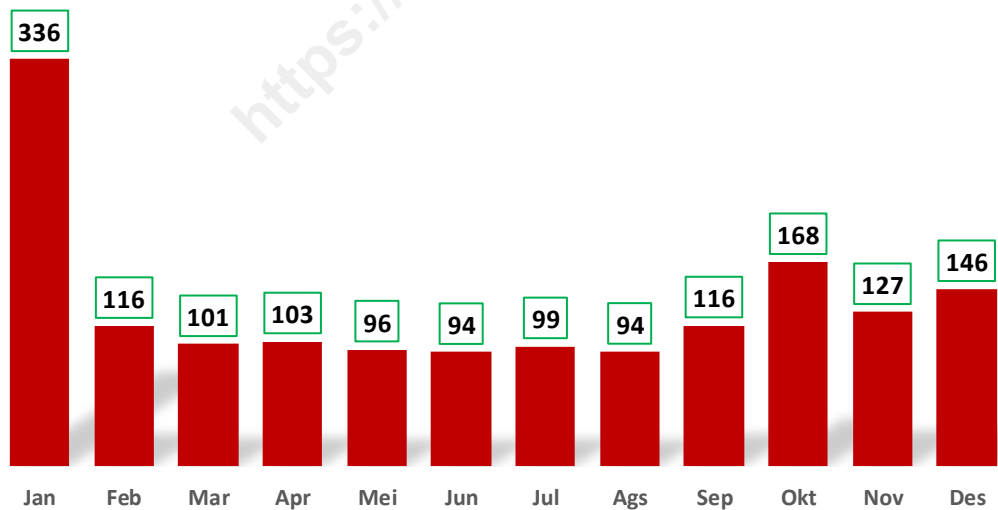
2.6 Cabai Besar/TW/Teropong

Komoditas cabai besar merupakan salah satu komoditas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim yang mempunyai kontribusi terhadap inflasi di Provinsi Sumatera Selatan. Pada tahun 2025, produksi cabai besar/TW/teropong mencapai 54.855 kuintal dengan luas panen sebesar 817 hektar.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 2.20 Produksi Cabai Besar/TW/Teropong per Bulan di Sumatera Selatan (kuintal), 2025

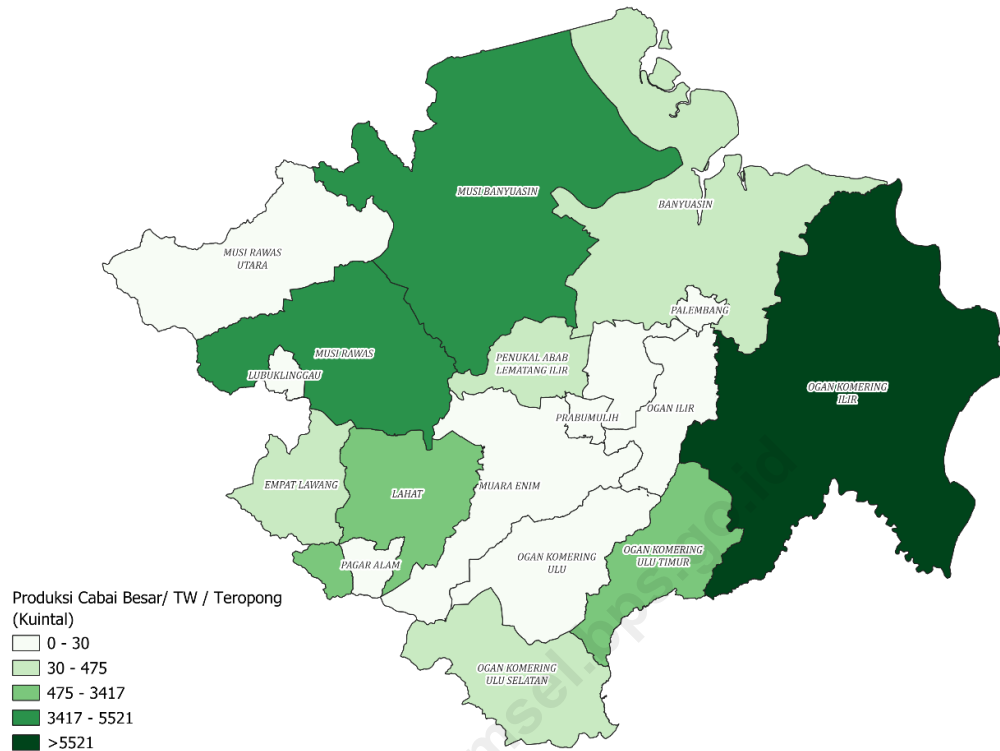


Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 2.21 Luas Panen Cabai Besar/TW/Teropong per Bulan di Provinsi Sumatera Selatan (hektar), 2025

Pada tahun 2025, produksi cabai besar/TW/Teropong tertinggi terjadi pada

bulan Januari sebesar 16.231 kuintal dengan luas panen sebesar 336 hektar, sedangkan produksi terendah terjadi pada bulan Mei sebesar 1.251 kuintal dengan luas panen sebesar 96 hektar.



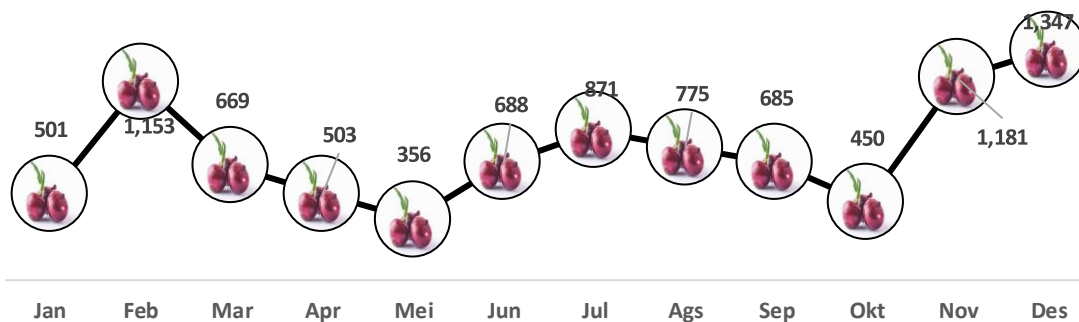
Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 2.22 Sebaran Produksi Cabai Besar/TW/Teropong di Provinsi Sumatera Selatan, 2025

Produksi cabai besar/TW/Teropong tertinggi pada tahun 2025 terdapat di Kabupaten Ogan Komering Ilir, dan Musi Rawas, dan Musi Banyuasin dengan kontribusi masing-masing sebesar sebesar 70,52 persen, 10,06 persen dan 7,78 persen terhadap produksi total cabai besar/TW/Teropong di Sumatera Selatan.

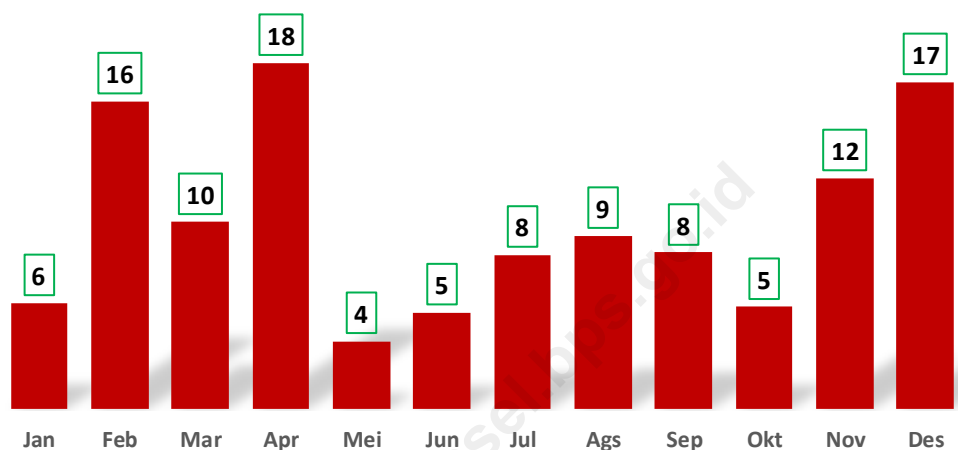
2.7 Bawang Merah

Komoditas bawang merah merupakan salah satu komoditas tanaman sayuran dan buah- buahan semusim yang mempunyai kontribusi terhadap inflasi di Provinsi Sumatera Selatan. Tahun 2025 produksi bawang merah mencapai 9.179 kuintal dengan luas panen sebesar 117 hektar. Jika dibandingkan dengan tahun 2024, produksi bawang merah mengalami peningkatan sebesar 2,39 persen.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

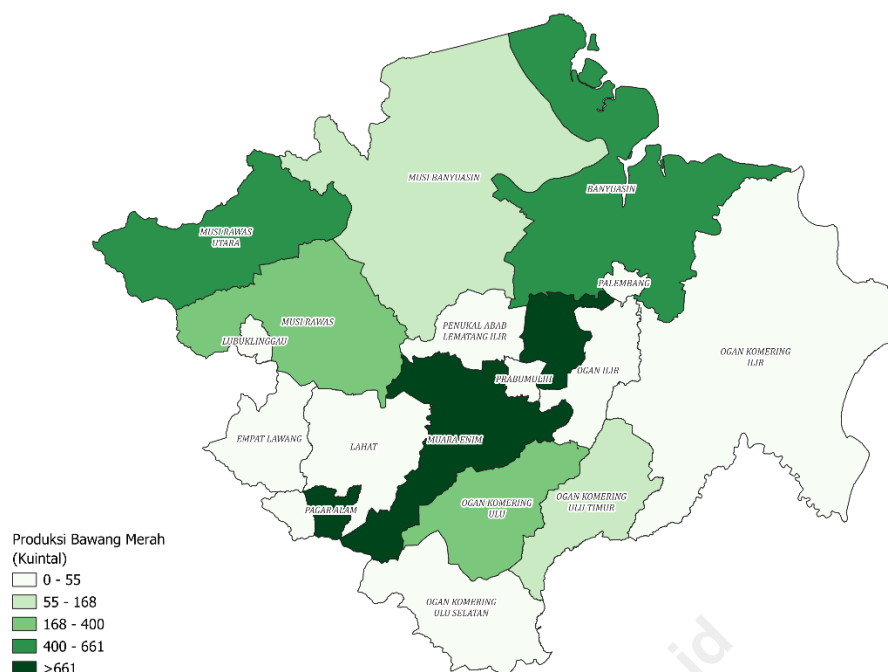
Gambar 2.23 Produksi Bawang Merah per Bulan di Provinsi Sumatera Selatan (Kuintal), 2025



Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 2.24 Luas Panen Bawang Merah per Bulan di Sumatera Selatan (Hektar), 2025

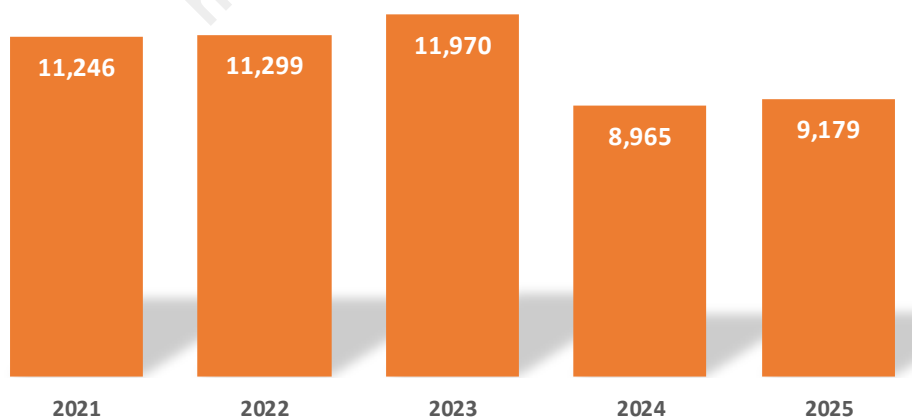
Pada tahun 2025, produksi bawang merah tertinggi terjadi pada bulan Desember yaitu mencapai 1.347 kuintal dengan luas panen 17 hektar, sedangkan produksi terendah pada bulan Mei yaitu mencapai 356 kuintal dengan luas panen mencapai 4 hektar. Kabupaten/Kota dengan produksi bawang merah terbesar adalah Pagar Alam, Muara Enim, dan Banyuasin dengan kontribusi masing-masing sebesar 37,22 persen, 36,39 persen dan 7,20 persen terhadap produksi total Sumatera Selatan.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 2.25 Sebaran Produksi Bawang Merah di Provinsi Sumatera Selatan, 2025

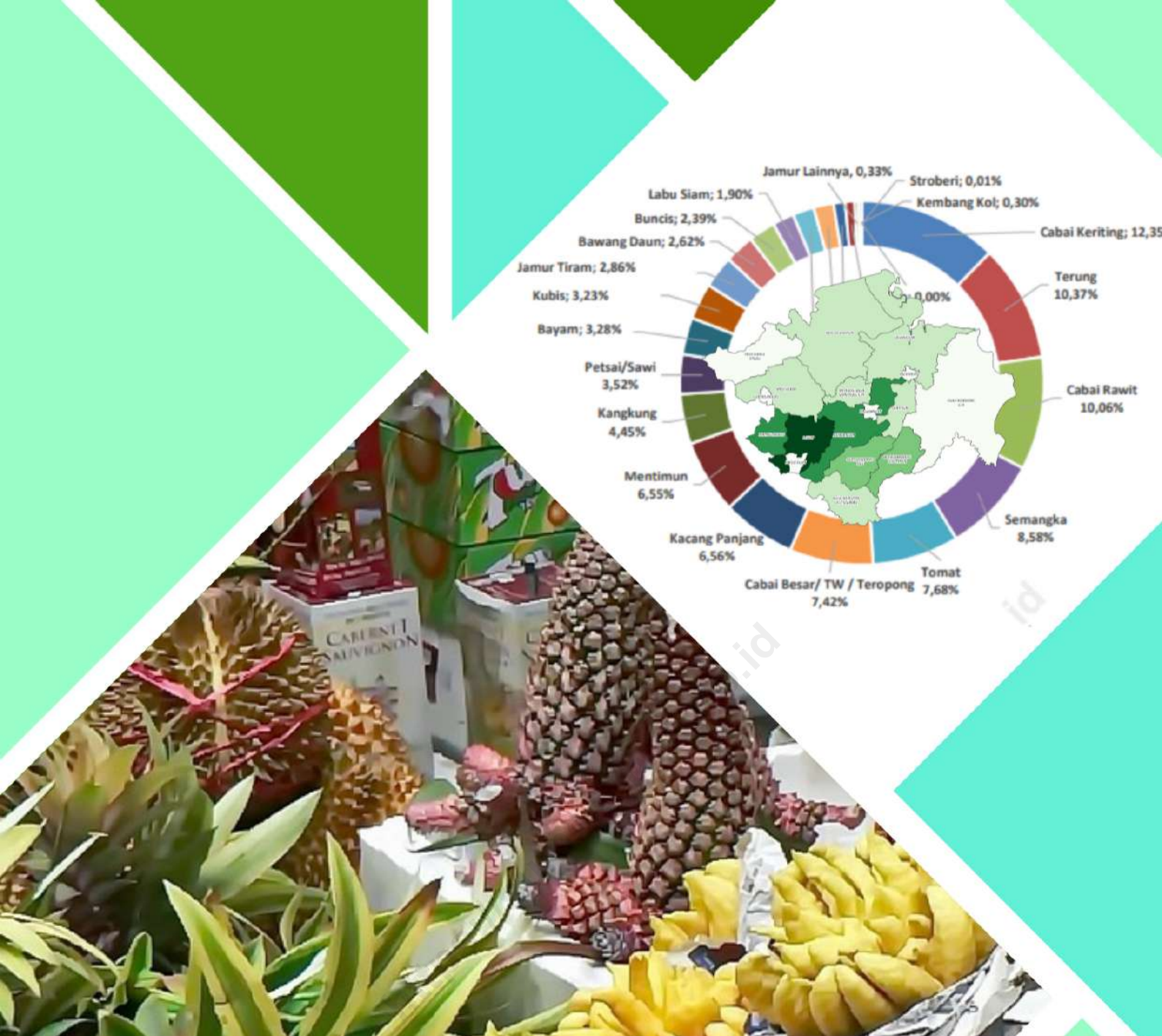
Jika dilihat perkembangan produksi bawang merah secara *series* dari tahun 2021 sampai 2025, produksi bawang merah sangat fluktuatif. Produksi bawang merah tertinggi pada tahun 2023 yaitu mencapai 11.970 kuintal, sedangkan produksi terendah pada tahun 2024 dengan produksi sebesar 8.965 kuintal.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 2.26 Perkembangan Produksi Bawang Merah di Provinsi Sumatera Selatan (kuintal), 2021–2025

<https://sumsel.bps.go.id>



BAB III

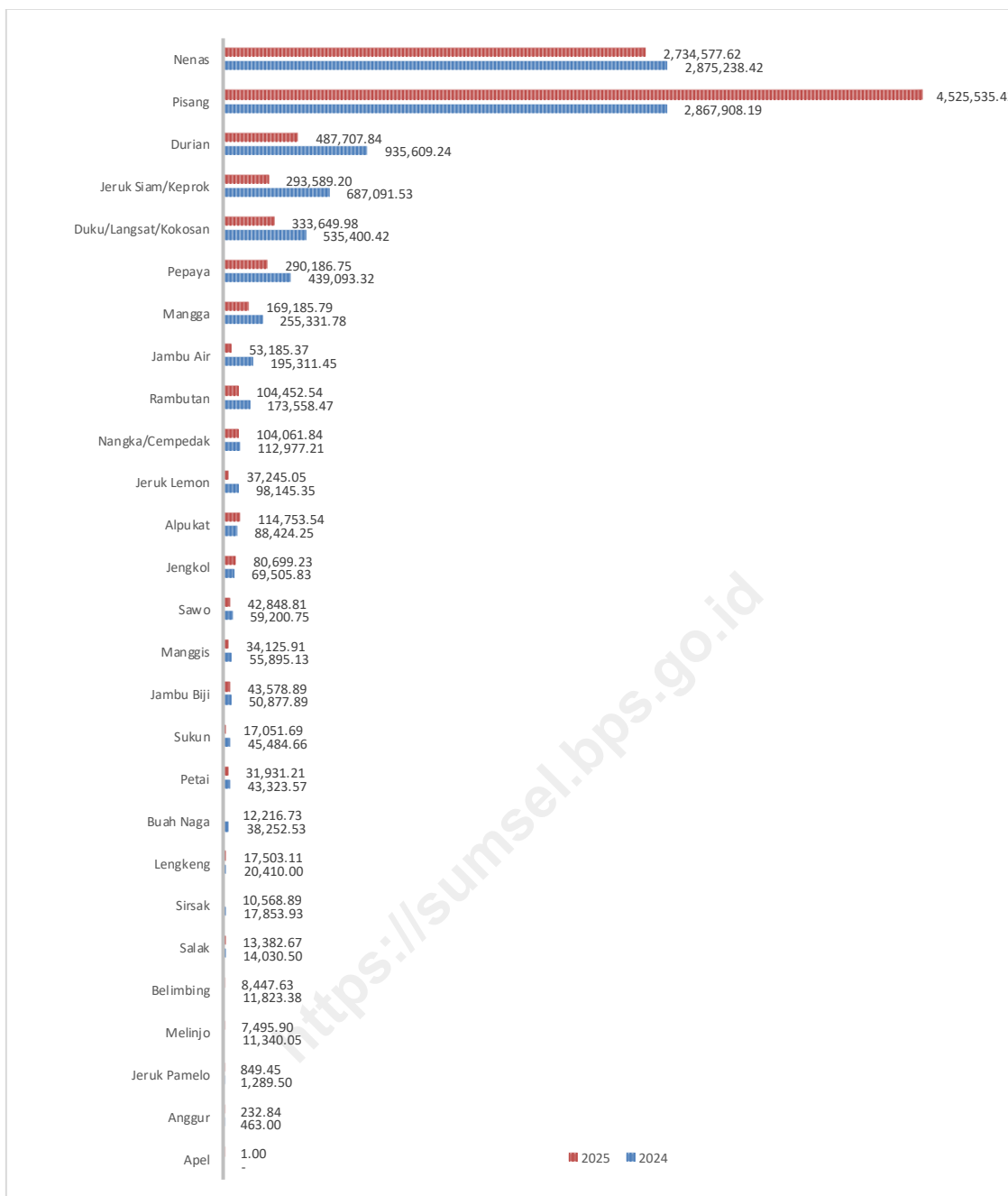
TANAMAN SAYURAN DAN BUAH – BUAHAN TAHUNAN

<https://sumsel.bps.go.id>

BAB III

TANAMAN SAYURAN DAN BUAH - BUAHAN TAHUNAN

Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dalam bentuk segar dari bagian tanaman yang berupa buah dan buah yang dikonsumsi setelah dimasak, dan merupakan tanaman tahunan. Sementara sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah dan umbinya yang berusia lebih dari satu tahun. Pada tahun 2025, terdapat 27 komoditas tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang dikumpulkan datanya, terkait jumlah tanaman dan produksi yang dihasilkan di wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Tanaman buah-buahan tahunan yang dicakup dalam pendataan tanaman hortikultura pada tahun 2025 yaitu alpukat, anggur, apel, belimbing, buah naga, duku/langsat/kokosan, durian, jambu air, jambu biji, jeruk lemon, jeruk pomelo, jeruk siam/keprok, lengkeng, mangga, manggis, nangka/cempedak, nenas, pepaya, pisang, rambutan, salak, sawo, sirsak, dan sukun, sedangkan tanaman sayuran tahunan yang dicakup meliputi tanaman jengkol, melinjo, dan petai.

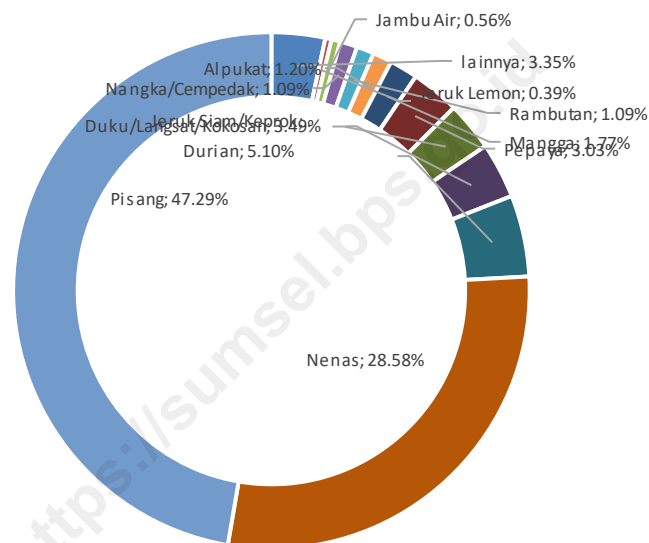


Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 3.1 Produksi Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan Provinsi Sumatera Selatan (kuintal), 2024 dan 2025

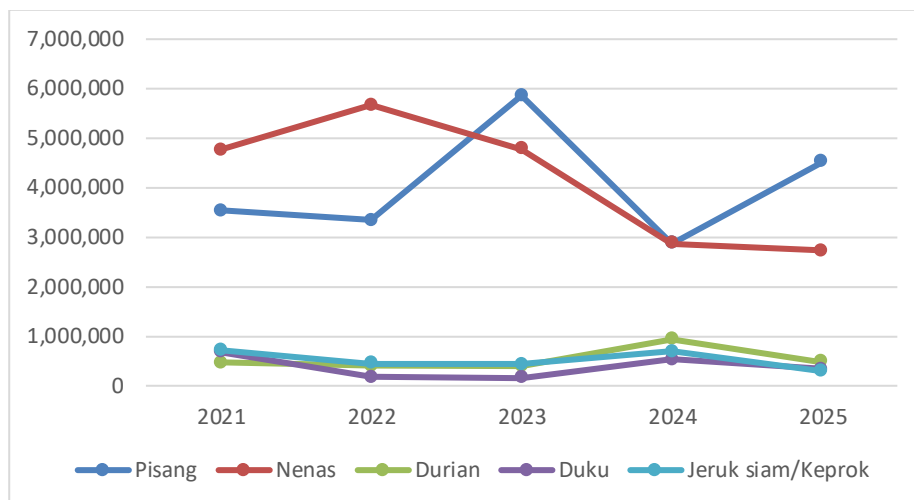
Tanaman buah dan sayuran tahunan mengalami penurunan produksi yang cukup signifikan dibandingkan dengan produksi pada tahun 2024. Komoditas yang mengalami penurunan Penurunan produksi cukup besar terjadi pada komoditas jambu air, buah naga dan sukun sedangkan peningkatan produksi terjadi pada komoditas pisang, alpukat dan jengkol. Komoditas buah dan sayuran tahunan yang mempunyai kontribusi besar terhadap

produksi total buah dan sayuran tahunan di Sumatera Selatan adalah pisang, nenas, durian, duku dan jeruk siam/keprok . Kelima komoditas ini juga tercatat sebagai komoditas dengan produksi tertinggi dibandingkan keseluruhan komoditas tanaman buah dan sayuran tahunan lainnya. Pada tahun 2025 produksi pisang di Sumatera Selatan mencapai 4.535.535 kuintal, produksi nenas mencapai 2.734.578 kuintal, , produksi durian sebesar 487.708 kuintal, Duku/Langsar/Kokosan sebesar 333.650 kuintal dan produksi jeruk siam/keprok sebesar 293.589 kuintal. Berdasarkan Gambar 3.3 diketahui bahwa dari kelima komoditas unggulan Sumatera Selatan tersebut, empat komoditas kecuali nenas memiliki tren cenderung naik dalam lima tahun terakhir, meskipun terjadi penurunan drastis hingga setengahnya untuk komoditas nenas, durian, jeruk siam/keprok dan duku pada tahun 2025.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 3.2 Kontribusi Produksi Setiap Komoditas terhadap Total Produksi Sayur dan Buah-Buahan Tahunan di Sumatera Selatan (persen), 2025

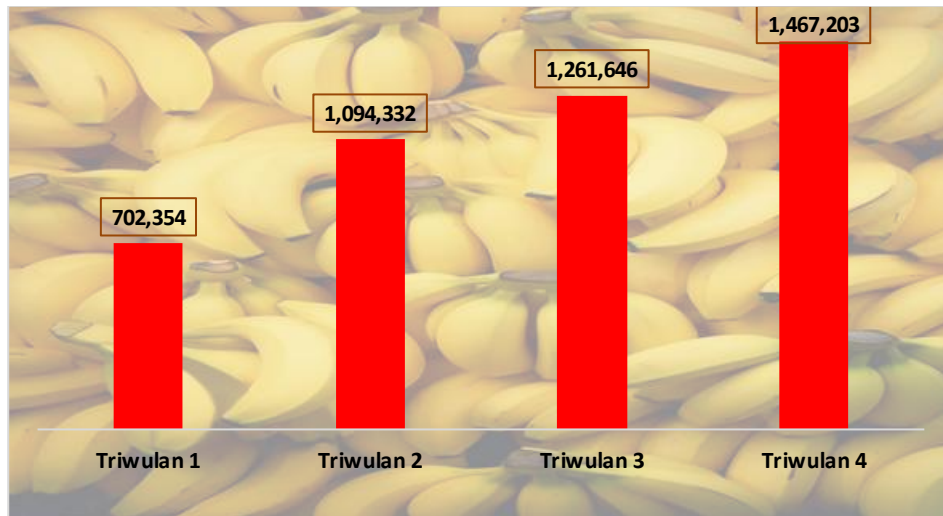


Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 202

Gambar 3.3 Perkembangan Produksi Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan Unggulan Provinsi Sumatera Selatan (kuintal), 2021-2025

3.1 Pisang

Tanaman pisang mampu tumbuh dengan baik di sepanjang musim, baik di dataran rendah maupun dataran tinggi membuat tanaman ini dapat dibudidayakan di seluruh kabupaten/kota di Sumatera Selatan. Pisang memiliki harga yang relatif terjangkau dan mudah diperoleh di pasaran dan dapat dikonsumsi tidak hanya dalam bentuk buah segar, namun juga dapat dikonsumsi sebagai olahan seperti keripik pisang. Selain buahnya, bagian lain dari tanaman yang berasal dari genus *Musa* dan famili *Musaceae* juga bernilai ekonomis, daunnya dapat dimanfaatkan untuk bahan pembungkus makanan ramah lingkungan, batang pohon pisang juga semakin dilirik untuk berbagai pemanfaatan seperti pembuatan pupuk organik, alternatif pakan ternak, diolah menjadi serat untuk pembuatan kertas dan tekstil, dan masih banyak lagi.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 3.4 Produksi Pisang per Triwulan di Provinsi Sumatera Selatan (kuintal), 2025

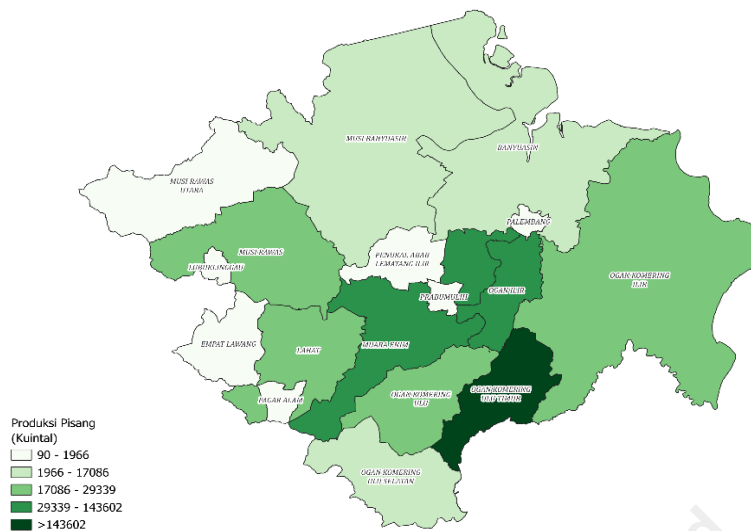


Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 3.5 Jumlah Tanaman Menghasilkan Pisang per Triwulan di Provinsi Sumatera Selatan (rumpun), 2025

Produksi komoditas pisang di Sumatera Selatan pada tahun 2025 sebesar 4.525.535 kuintal yang meningkat sebesar 57,80 persen dibandingkan tahun 2024. Produksi pisang tertinggi terjadi di triwulan 4 yaitu mencapai 1.467.203 kuintal dengan tanaman menghasilkan sebanyak 2.458.071 rumpun. Kabupaten dengan Produksi pisang terbesar adalah Ogan Komering Ulu Timur, Muara Enim dan Ogan Ilir. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur berkontribusi sebesar 92,27 persen terhadap produksi pisang di Sumatera Selatan yakni produksi sebesar 4.175.600 kuintal dengan 1.196.413 rumpun tanaman menghasilkan. Muara Enim berkontribusi sebesar 3,17 persen dengan produksi mencapai 143,602 kuintal dan tanaman menghasilkan sebanyak 343.581 rumpun. Ogan

Iilir berkontribusi sebesar 1,23 persen dengan produksi mencapai 52.247 kuintal dan tanaman menghasilkan sebanyak 85.737 rumpun.

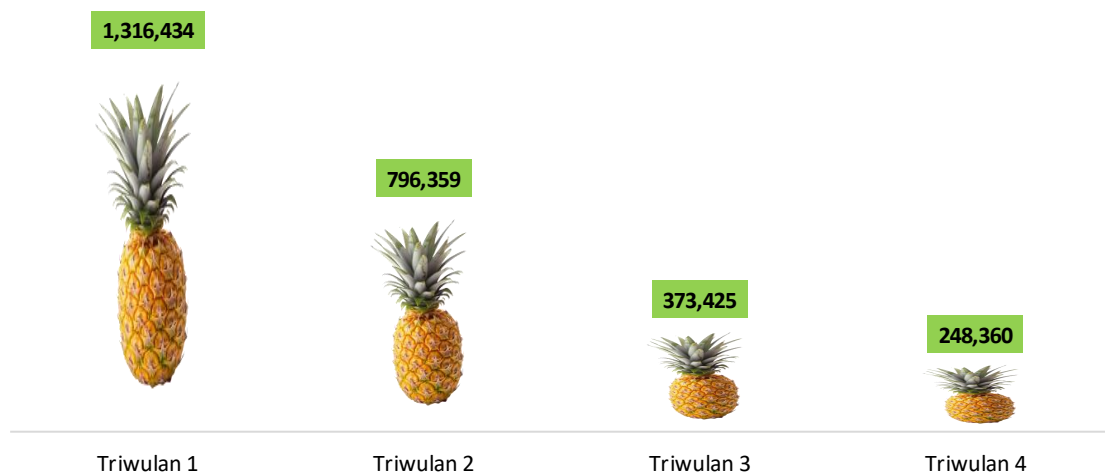


Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 3.6 Sebaran Produksi Pisang di Provinsi Sumatera Selatan, 2025

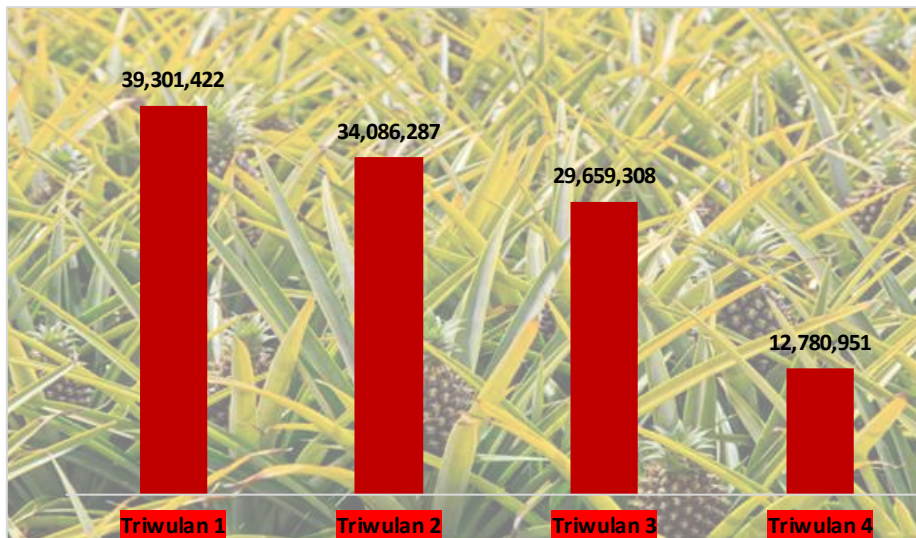
3.2 Nenas

Nenas merupakan tanaman buah tropis yang memiliki nama latin *Ananas comosus* tumbuh baik di daerah dengan kelembapan rendah. Nenas memiliki bentuk oval dengan kulit buah berwarna coklat kekuningan dan menjadi bahan dasar kuliner favorit di Sumatera Selatan. Nenas dimanfaatkan tidak hanya dalam bentuk buah segar, namun juga menjadi selai, sari buah, jus, bahkan pelengkap masakan pada kuliner tradisional Sumatera Selatan, seperti masakan pindang.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

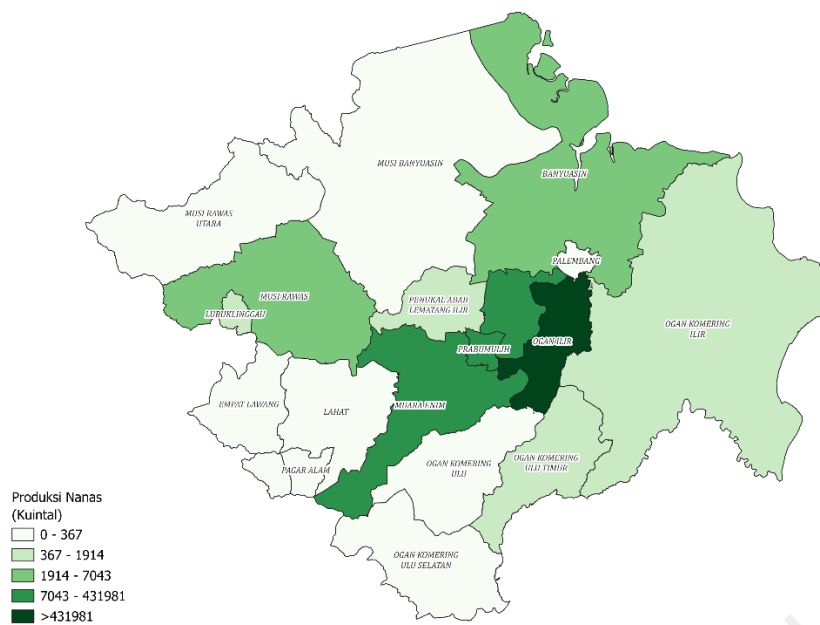
Gambar 3.7 Produksi Nenas per Triwulan di Provinsi Sumatera Selatan (kuintal), 2025



Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 3.8 Jumlah Tanaman Menghasilkan Nenas per Triwulan di Provinsi Sumatera Selatan (rumpun), 2025

Tanaman nenas pada tahun 2025 memiliki kontribusi produksi buah-buahan dan sayuran tahunan terbesar kedua di Sumatera Selatan dengan jumlah produksi mencapai 2.734.578 kuintal dengan tanaman menghasilkan sebanyak 47.002.703 rumpun. Produksi nenas pada tahun 2025 turun sebesar 4,89 persen dibandingkan tahun 2024. Produksi nenas tertinggi terjadi di triwulan 1 yaitu mencapai 1.316.434 kuintal dengan tanaman menghasilkan sebanyak 39.301.422 rumpun. Nenas tidak ditanam di Kota Pagaralam dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Produksi terbesar berada di Kabupaten Ogan Ilir sebesar 2.251.955 kuintal atau 82,35 persen dari total produksi nenas di Sumatera Selatan dengan tanaman menghasilkan sebanyak 35.619.450 rumpun. Produksi kedua dan ketiga terbesar adalah Muara Enim dan Prabumulih masing-masing sebesar 15,80 persen dan 1,27 persen. Sebaran produksi nenas di Sumatera Selatan ditunjukkan pada gambar berikut

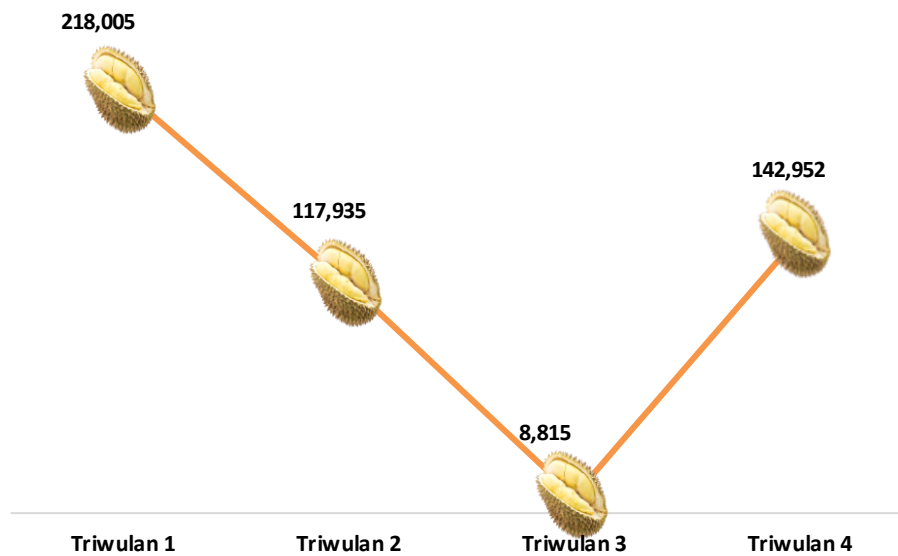


Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 3.8 Sebaran Produksi Nenas di Provinsi Sumatera Selatan, 2025

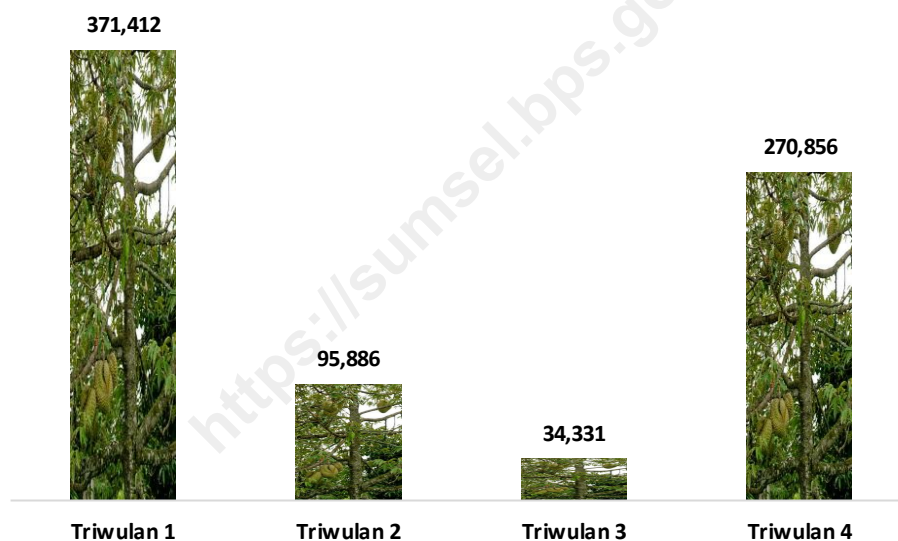
3.3 Durian

Durian adalah nama tumbuhan tropis yang berasal dari wilayah Asia Tenggara. Nama durian diambil dari ciri khas kulit buahnya yang keras dan berlekuk-lekuk tajam sehingga menyerupai duri. Buah durian memiliki aroma yang khas dan istimewa bagi masyarakat Sumatera Selatan. Buahnya biasa dimakan langsung dalam bentuk segar, maupun diolah kembali menjadi lempok atau dodol durian, kolak durian dan saus pelengkap masakan yang disebut tempoyak.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 3.9 Produksi Durian per Triwulan di Provinsi Sumatera Selatan (kuintal), 2025

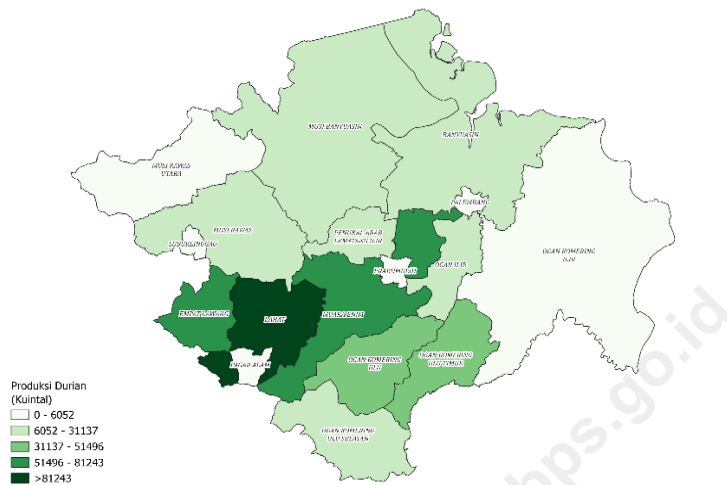


Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 3.10 Jumlah Tanaman Menghasilkan Durian per Triwulan di Provinsi Sumatera Selatan (pohon), 2025

Produksi durian Sumatera Selatan pada tahun 2025 menurun 47,87 persen yakni mencapai 487.708 kuintal dengan tanaman menghasilkan sebanyak 529.718 pohon. Produksi durian tertinggi terjadi di triwulan 1 yaitu mencapai 218.005 kuintal dengan jumlah tanaman menghasilkan sebanyak 371.412 pohon. Jika dibandingkan dengan tahun 2024 produksi durian menurun tajam sebesar 47,87 persen dan ditanam di 15 kabupaten/kota se-Sumatera Selatan kecuali Kota Palembang dan Kota Pagaralam.

Tiga besar kabupaten/kota dengan produksi durian tertinggi adalah Kabupaten Lahat, Muara Enim dan Empat Lawang. Produksi durian di Kabupaten Lahat adalah sebesar 100.924 kuintal dari 98.206 pohon dengan kontribusi 20,69 persen. Muara Enim berkontribusi sebesar 16,66 persen dengan produksi sebesar 81.243 kuintal dari 116.356 pohon. Musi Rawas di posisi ketiga berkontribusi 15,26 persen dengan produksi 74.448 kuintal dari 64.557 pohon.

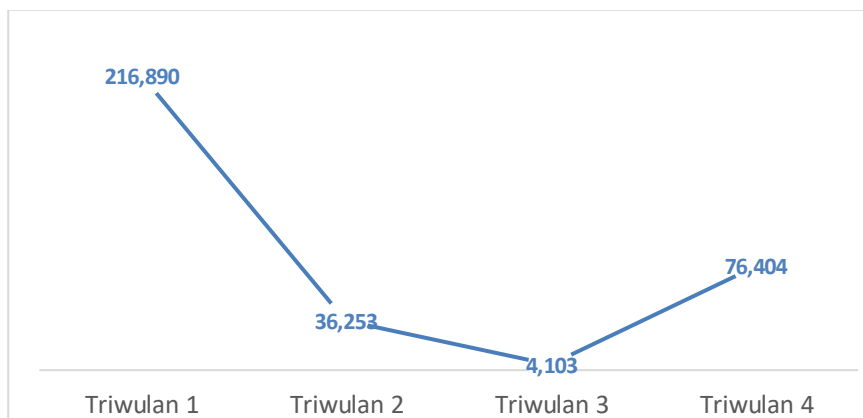


Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 3.11 Sebaran Produksi Durian di Provinsi Sumatera Selatan, 2025

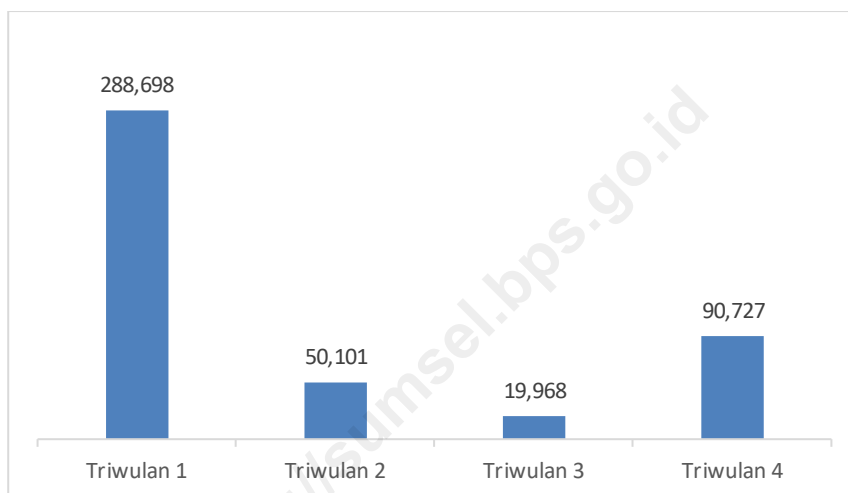
3.4 Duku/Langsat/Kokosan

Duku merupakan tanaman khas Sumatera Selatan dan menjadi buah tahunan dengan produksi terbesar keempat pada tahun 2025. Tanaman duku/langsat/kokosan mengalami penurunan produksi sebesar 37,68 persen dibandingkan tahun 2024. Produksi duku/langsat/kokosan pada tahun 2025 adalah sebesar 333.650 kuintal dari tanaman sejumlah 371.391 pohon. Produksi duku/langsat/kokosan terbesar terjadi pada triwulan pertama 2025 yakni sebesar 216.890 kuintal yang berasal dari 288.698 pohon. Produksi duku/langsat/kokosan turun drastis pada triwulan dua hingga tiga pada tahun 2025, sedikit meningkat pada triwulan empat tahun 2025.



Sumber 1 Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

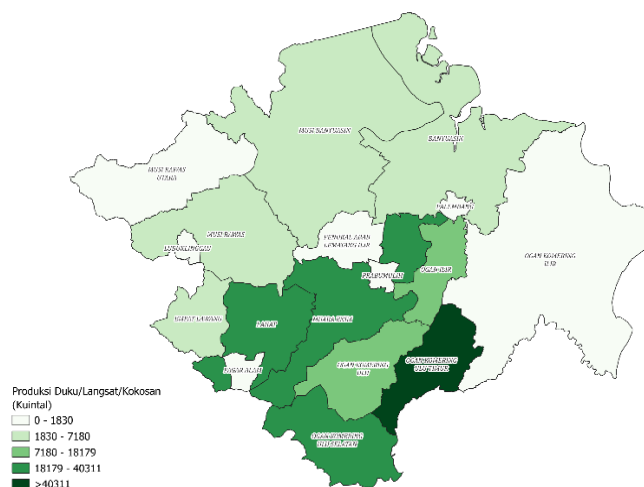
Gambar 3.12 Produksi Duku/Langsar/Kokosan per Triwulan di Provinsi Sumatera Selatan (kuintal), 2025



Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 3.13 Jumlah Tanaman Menghasilkan Duku/Langsar/Kokosan per Triwulan di Provinsi Sumatera Selatan (pohon), 2024

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur adalah sentra produksi duku/langsar/kokosan di Sumatera Selatan dimana kontribusinya sebesar 55,90 persen. Produksi duku di Ogan Komering Ulu Timur adalah sebesar 186.509 kuintal dengan jumlah pohon yang menghasilkan adalah 184.792 pohon. Produksi duku/langsar/kokosan terbesar kedua dan ketiga adalah Kabupaten Muara Enim dan Lahat dengan kontribusi sebesar 12,08 persen dan 7,21 persen. Muara Enim memiliki produksi duku/langsar/kokosan sebesar 40.311 kuintal dan Lahat memiliki produksi sebesar 24.062 kuintal.

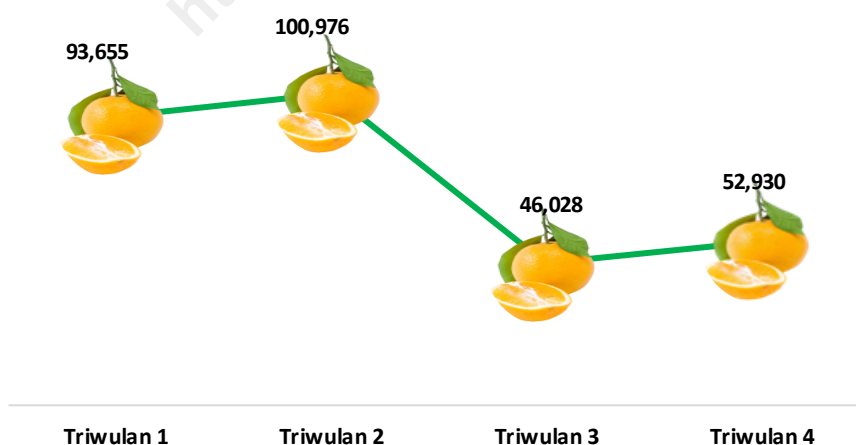


Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 3.14 Sebaran Produksi Duku/Langsat/Kokosan di Provinsi Sumatera Selatan, 2025

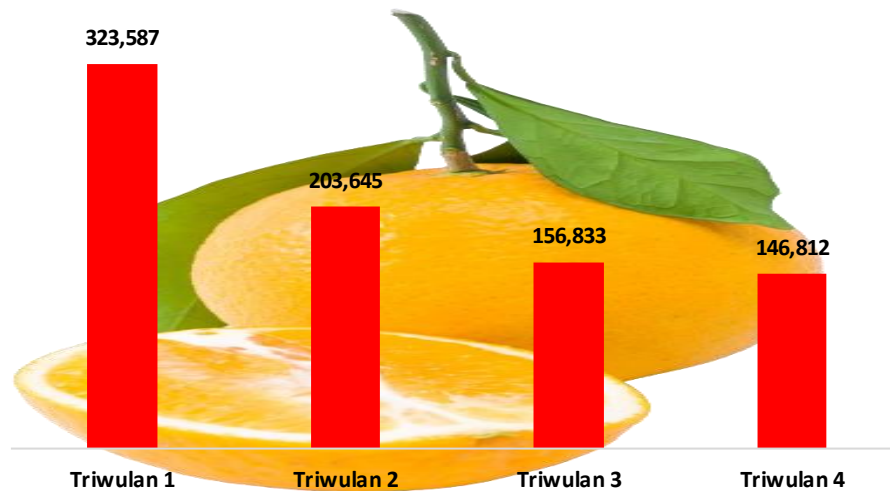
3.5 Jeruk Siam/Kepron

Tanaman jeruk siam yang berasal dari Siam Thailand ini memiliki nama latin *Citrus nobilis* dan lebih dikenal dengan nama jeruk kepron di Indonesia. Jeruk kepron banyak dibudidayakan dan dikonsumsi oleh masyarakat karena daging buahnya yang mengandung banyak air dengan rasa yang asam manis namun segar. Buah jeruk terkenal dengan kandungan vitamin C yang tinggi dan mengandung nutrisi lain serta serat yang penting untuk kesehatan tubuh. Jeruk siam/kepron biasanya dikonsumsi langsung ataupun dalam bentuk sari buah.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 3.15 Produksi Jeruk Siam/Kepron per Triwulan di Provinsi Sumatera Selatan (kuintal), 2025

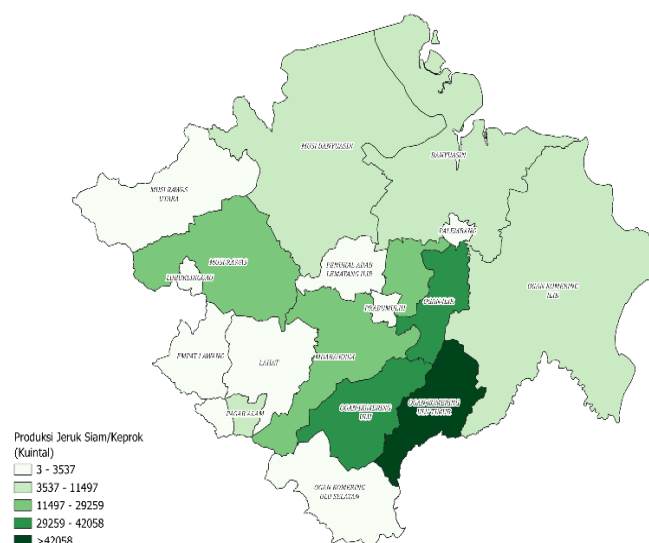


Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 3.16 Jumlah Tanaman Menghasilkan Jeruk Siam/Keprok per Triwulan di Provinsi Sumatera Selatan (pohon), 2025

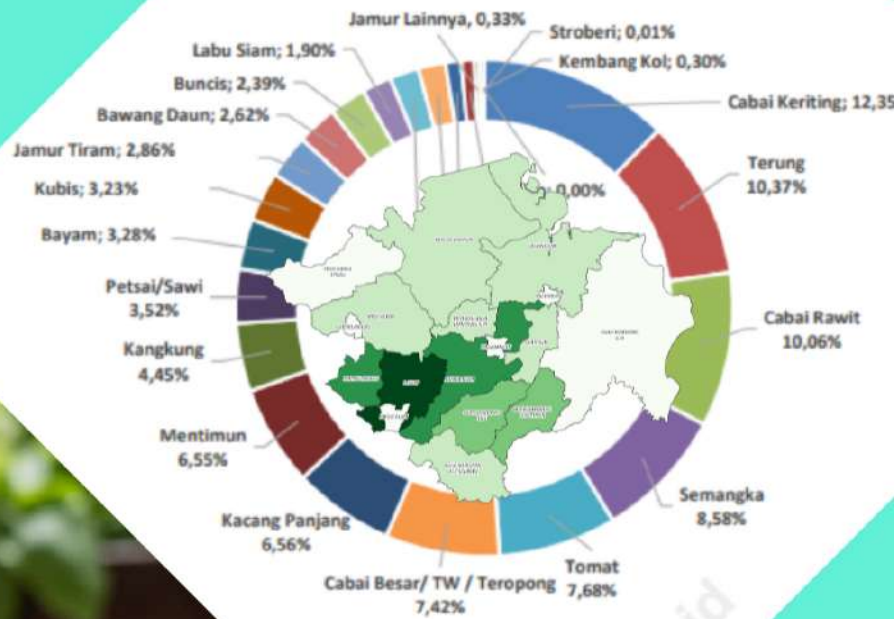
Produksi jeruk siam/keprok di Sumatera Selatan pada tahun 2025 mencapai 293.589 kuintal atau mengalami penurunan sebesar 57,27 persen dibandingkan tahun 2024. Pada tahun 2025, produksi jeruk siam/keprok tertinggi terjadi di triwulan 2 yaitu mencapai 100.976 kuintal dengan jumlah tanaman menghasilkan sebanyak 203.645 pohon. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur menjadi kabupaten penghasil jeruk siam/keprok terbanyak di Sumatera Selatan pada tahun 2025 dengan kontribusi sebesar 39,12 persen dari total produksi jeruk siam/keprok Sumatera Selatan. Produksi jeruk siam/keprok di wilayah ini pada tahun 2025 mencapai 114.838 kuintal yang dihasilkan dari sebanyak 88.209 pohon tanaman menghasilkan.

Kabupaten Ogan Ilir berkontribusi sebesar 14,33 persen dari total produksi jeruk siam/keprok Sumatera Selatan dengan jumlah produksi sebesar 42.058 kuintal yang dihasilkan dari sebanyak 51.584 pohon tanaman menghasilkan. Kabupaten Ogan Komering Ulu berada di posisi ketiga menyumbang 13,82 persen dari total produksi jeruk siam/keprok Sumatera Selatan dengan jumlah produksi mencapai 40.566 kuintal yang berasal dari sebanyak 51.480 pohon tanaman menghasilkan.



Sumber Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 3.17 Sebaran Produksi Jeruk Siam/Kepron di Provinsi Sumatera Selatan, 2025



BAB IV

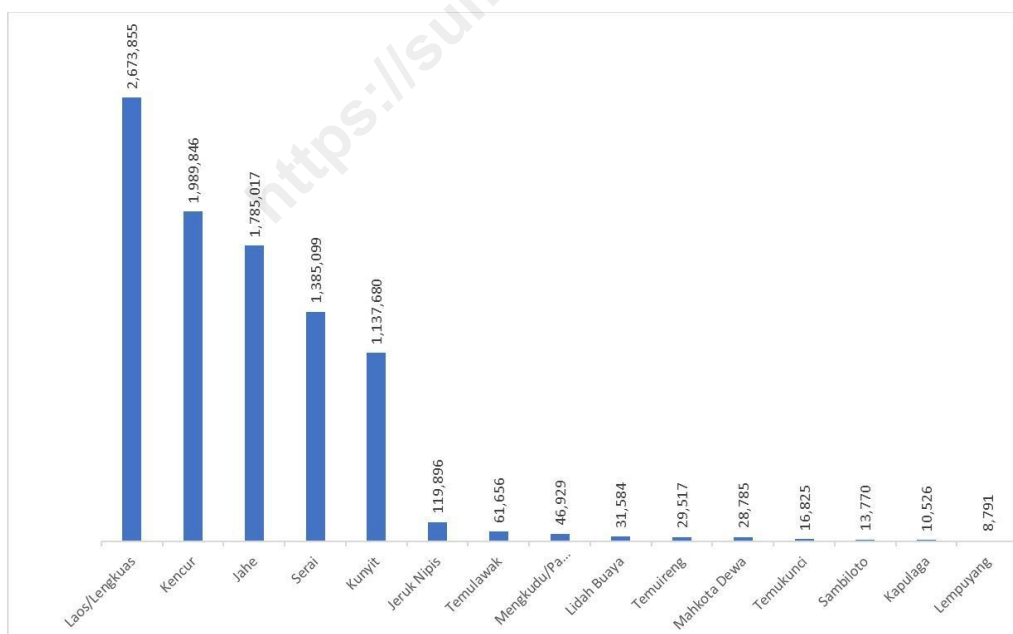
TANAMAN BIOFARMAKA

<https://sumsel.bps.go.id>

BAB IV

TANAMAN BIOFARMAKA

Tanaman biofarmaka merupakan tanaman yang memiliki khasiat atau kegunaan untuk obat-obatan, kosmetik dan Kesehatan. Bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan tersebut dapat berasal dari daun, batang, bunga, buah, umbi (rimpang) ataupun akarnya. Tanaman biofarmaka juga banyak dimanfaatkan sebagai bahan bumbu masakan dalam pembuatan kuliner tradisional masyarakat Indonesia, terutama Sumatera Selatan. Terdapat 15 (lima belas) komoditas tanaman hortikultura yang datanya dikumpulkan pada tahun 2025 di Sumatera Selatan, yaitu tanaman jahe, jeruk nipis, kapulaga, kencur, kunyit, laos/lengkuas, lempuyang, lidah buaya, mahkota dewa, mengkudu/pace, sambiloto, serai, temuireng, temukunci dan temulawak. Dari kelima belas komoditas tanaman hortikultura tersebut, tanaman laos/lengkuas, jahe kencur, kunyit dan serai merupakan komoditas yang mencatatkan produksi tertinggi pada tahun 2025. Produksi laos/lengkuas di Sumatera Selatan mencapai 2.673.855 Kg, produksi jahe mencapai 1.785.017 Kg, produksi kencur mencapai 1.989.846 Kg sementara produksi kunyit mencapai 1.137.680 dan produksi serai mencapai 1.385.099 Kg.

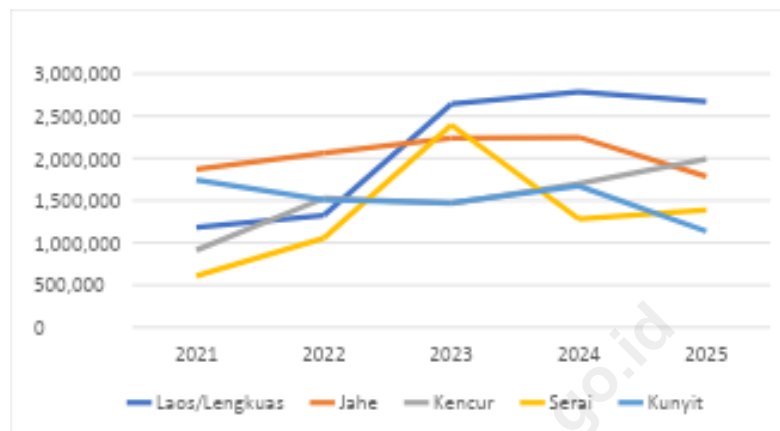


Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 4.1 Produksi Tanaman Biofarmaka di Provinsi Sumatera Selatan (Kg), 2025

Perkembangan produksi tanaman jahe, kencur, kunyit, Laos/lengkuas dan Serai

dari tahun 2021 – 2025 dapat dilihat pada gambar 4.2. dari grafik tersebut dapat terlihat pola serta data tentang kenaikan dan penurunan produksi setiap tahunnya. Tanaman jahe, kencur dan laos/lengkuas mengalami penurunan pada tahun 2021 dan mengalami peningkatan Kembali di tahun 2022. Tanaman kunyit mengalami peningkatan produksi sampai tahun 2024 dan kemudian mengalami penurunan produksi di tahun 2025. Untuk serai mengalami kenaikan di tahun 2025.

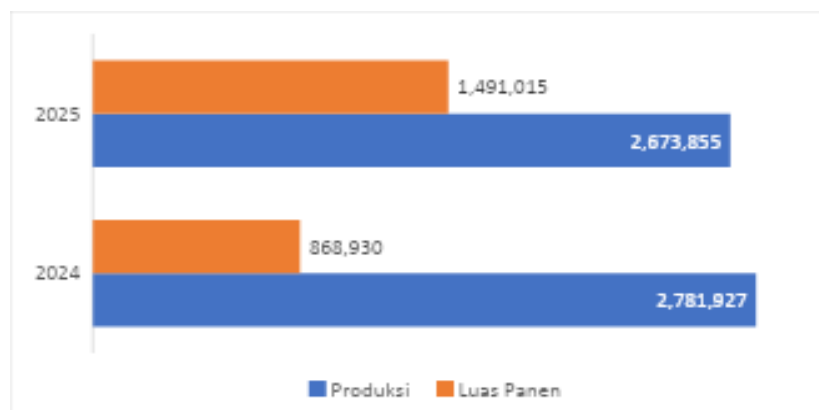


Sumber : Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 4.2 Perkembangan Produksi Tanaman Biofarmaka Unggulan Provinsi Sumatera

4.1 Laos/Lengkuas

Pada tahun 2025, produksi laos/lengkuas provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan sebesar 0,04 persen dari 2.781.927 kg di tahun 2024 menjadi 2.673.855 kg pada tahun 2025. Namun luas panen laos/lengkuas pada tahun 2025 di Sumatera Selatan mengalami peningkatan dari 868.930 m² menjadi 1.491.015 m².

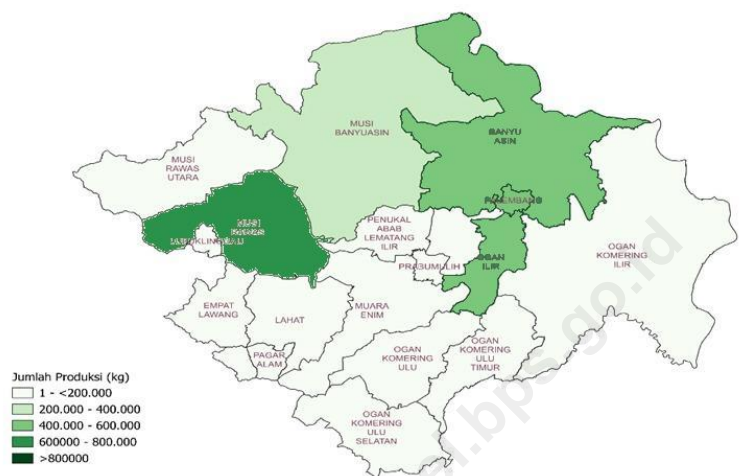


Sumber : Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 4.3 Luas Panen dan Produksi Laos/Lengkuas Provinsi Sumatera Selatan 2024 dan 2025

Produsen terbesar laos/lengkuas di Sumatera Selatan pada tahun 2025 adalah

Kabupaten Musi Rawas yang berkontribusi sebesar 26,19 persen dari keseluruhan produksi laos/lengkuas Sumatera Selatan. Produksi laos/lengkuas Kabupaten Musi Rawas mencapai 700.405 kg dengan luas panen sebesar 186.425 m². Produsen terbesar kedua di Sumatera Selatan adalah Kabupaten Banyuasin, dengan produksi sebesar 513.664 kg dengan luas panen sebesar 610.525 m². Sementara Kabupaten Ogan Ilir berada di posisi ketiga dengan produksi laos/lengkuas sebesar 443.978 kg dengan luas panen sebesar 73.756 m².



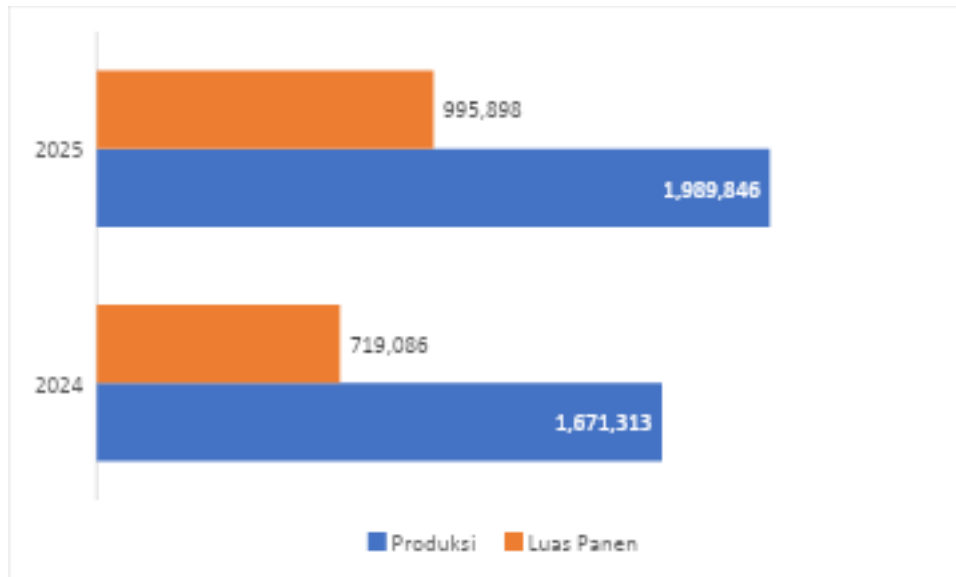
Sumber : Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 4.4 Sebaran Produksi Laos/Lengkuas menurut Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025

4.2 Kencur

Kencur adalah tanaman yang mempunyai akar batang yang tertanam di dalam tanah, biasa dipakai untuk bahan rempah-rempah dan ramuan obat. Bagian tanaman kencur yang sering digunakan adalah rimpang, akar dan daun. Selain itu, tanaman ini merupakan salah satu jenis empon-empon/tanaman obat tergolong dalam suku temu-temuan (*Zingiberaceae*). Rimpang atau rizoma tanaman ini mengandung minyak atsiri dan alkaloid yang dimanfaatkan sebagai stimulan. Nama lainnya adalah cekur (Malaysia) dan *pro hom* (Thailand).

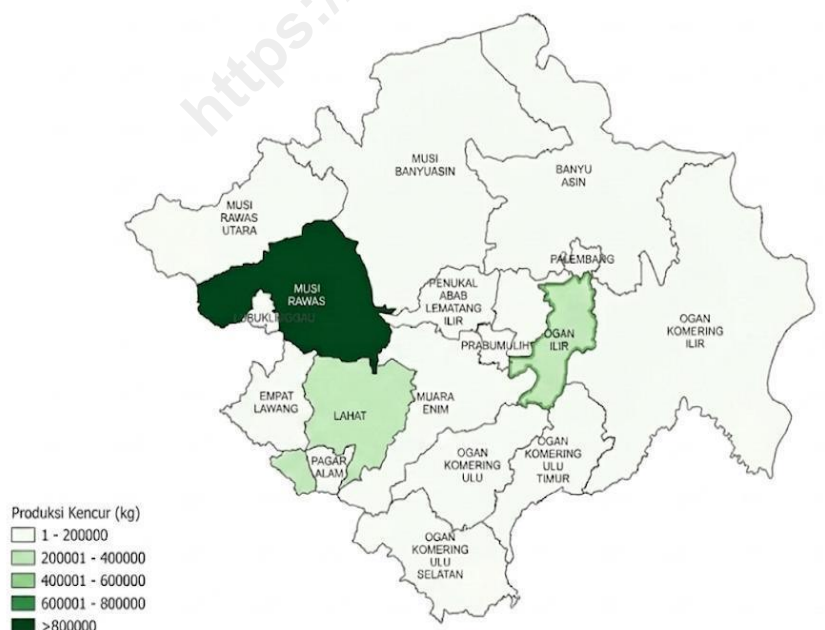
Komoditas kencur menduduki peringkat kedua penyumbang produksi terbesar tanaman biofarmaka di Provinsi Sumatera Selatan dengan kontribusi sebesar 21,34 persen. Produksi tanaman kencur tahun 2025 mencapai 1.989.846 kg dan mengalami peningkatan sebesar 17,24 persen dibanding tahun 2024.



Sumber : Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 4.5 Luas Panen dan Produksi Kencur Provinsi Sumatera Selatan 2024 dan 2025

Kabupaten dengan penghasil kencur terbesar adalah Musi Rawas, Ogan Ilir dan Musi Banyuasin dengan masing-masing produksi sebesar 1.528.388 kg, 212.110 kg dan 122.382 kg. Jika dilihat dari *share* terhadap total produksi kencur di Sumatera Selatan, kabupaten Musi Rawas berkontribusi sebesar 61,51 persen, Ogan Ilir berkontribusi sebesar 10,66 persen dan Musi Banyuasin berkontribusi sebesar 6,15 persen. Sebaran Produksi Kencur Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada gambar 4.8.

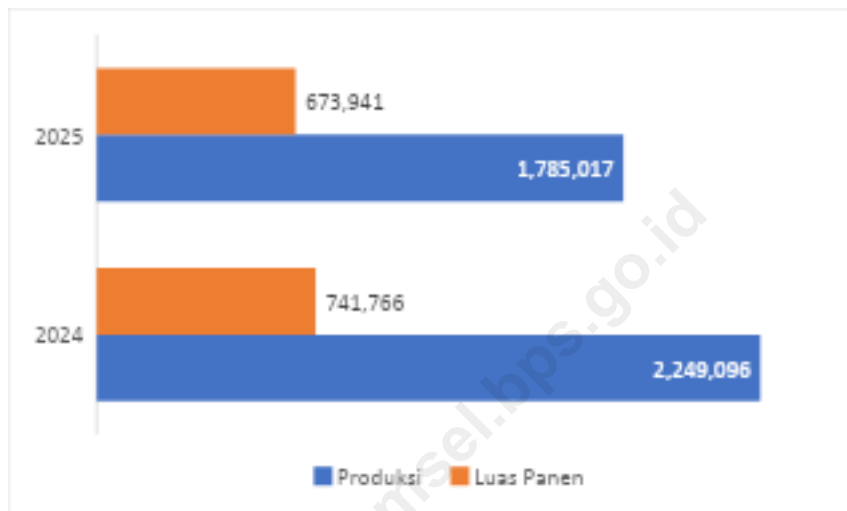


Sumber : Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 4.6 Sebaran Produksi Kencur menurut Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025

4.3 Jahe

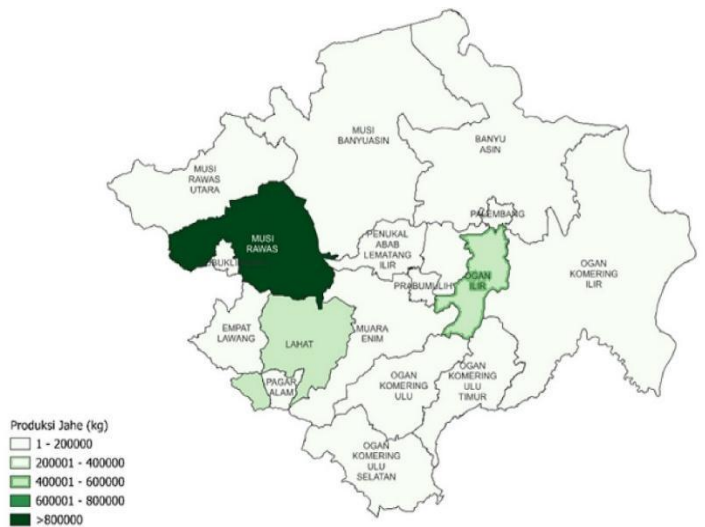
Tahun 2024 tanaman jahe merupakan penyumbang terbesar ketiga produksi tanaman biofarmaka di Sumatera Selatan dengan jumlah produksi mencapai 1.785.017 kg atau dengan kontribusi sebesar 19,14 persen dari total produksi tanaman biofarmaka. Jika di banding dengan tahun 2024 produksi jahe mengalami penurunan sebesar 20,63 persen.



Sumber : Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 4.7 Luas Panen dan Produksi Jahe Provinsi Sumatera Selatan 2024 dan 2025

Kabupaten Musi Rawas menjadi kabupaten penghasil jahe terbesar di Sumatera Selatan pada tahun 2025 dengan kontribusi sebesar 55,99 persen dari total produksi jahe Sumatera Selatan. Produksi jahe di wilayah ini pada tahun 2025 mencapai 999.435 kg dengan luas panen sebesar 352.502 m². Sementara Kabupaten Lahat berada di posisi kedua menyumbang 13,28 persen dari total produksi jahe Sumatera Selatan dengan jumlah produksi mencapai 236.994 kg dengan luas panen sebesar 47.990 m². Kabupaten Ogan Ilir berkontribusi sebesar 12,56 persen dari total produksi jahe Sumatera Selatan dengan jumlah produksi sebesar 224.253 kg dengan luas panen sebesar 46.710 m². Sebaran Produksi Jahe Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada gambar 4.6.



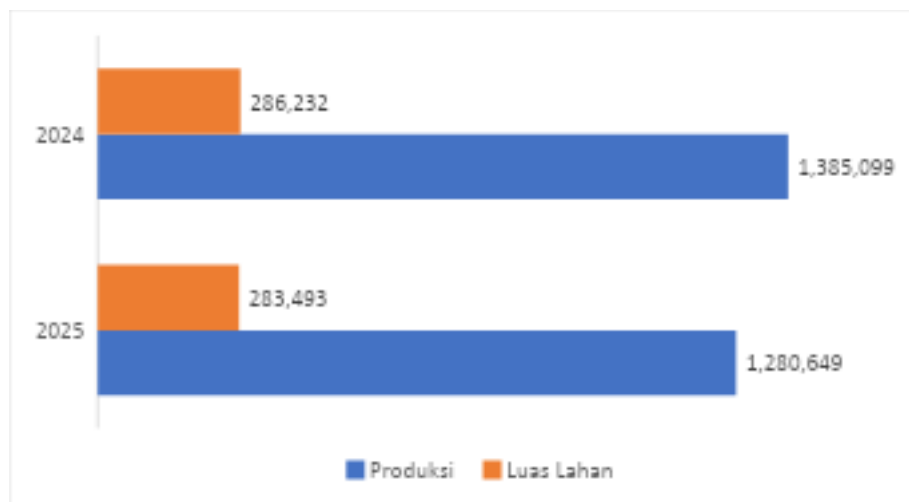
Sumber : Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 4.8 Sebaran Produksi Jahe menurut Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025

4.4 Serai

Serai (*Cymbopogon citratus*/*Cymbopogon nardus*) adalah tanaman herbal tahunan dari famili rumput-rumputan (*Poaceae*) yang membentuk rumpun dengan batang semu. Tanaman tropis ini bernilai ekonomi tinggi karena daun dan batangnya kaya akan minyak atsiri, menjadikannya komoditas penting untuk bumbu kuliner, obat herbal, dan bahan baku industri kosmetik/farmasi. Serai (*Cymbopogon citratus*) merupakan tanaman terena menahun dari famili *Poaceae* yang tumbuh membentuk rumpun berbatang semu. Tanaman ini juga mudah dibudidayakan di daerah tropis, memiliki adaptasi lahan yang luas.

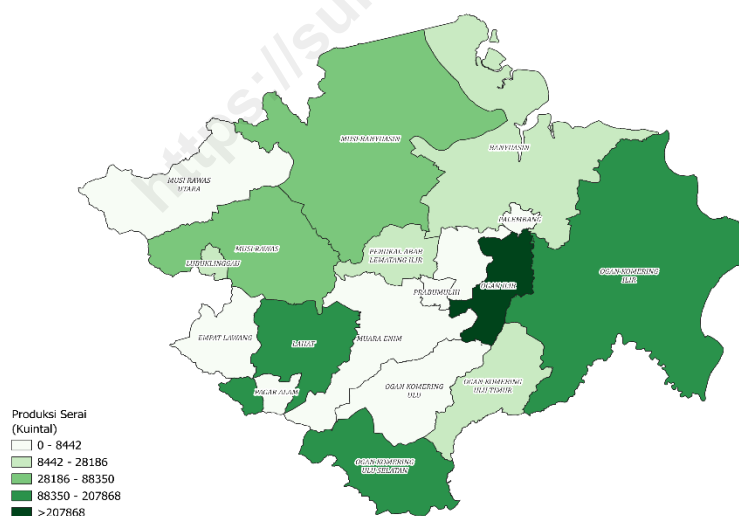
Tahun 2025 produksi Serai Sumatera Selatan mencapai 1.385.099 kg dengan *share* sebesar 14,85 persen dari total produksi tanaman biofarma. Jika dibanding 2024 produksi serai mengalami peningkatan sebesar 104.450 kg atau sekitar 8,16 persen.



Sumber : Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 4.9 Luas Panen dan Produksi Serai Provinsi Sumatera Selatan 2024 dan 2025

Dengan produksi sebesar 623.702 kg, Kabupaten Ogan Ilir menjadi wilayah penghasil Serai terbesar di Sumatera Selatan pada tahun 2025 dengan *share* sebesar 45,03 persen. Selanjutnya Kabupaten Lahat berkontribusi sebesar 15,01 persen dari total produksi serai Sumatera Selatan dengan produksi sebanyak 207.868 kg, sedangkan wilayah penghasil serai terbesar ketiga yaitu Kabupaten Musi Banyuasin menyumbang 11,28 persen dari total produksi, atau sebanyak 156.225 kg.



Sumber : Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

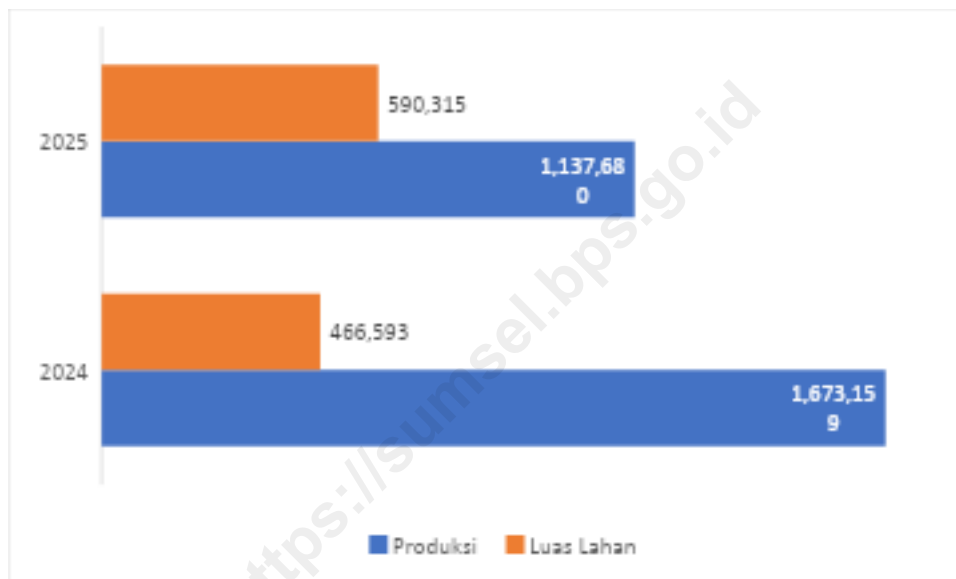
Gambar 4.10 Sebaran Produksi Serai menurut Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025

4.5 Kunyit

Kunyit atau kunir (*Curcuma longa* Linn. syn. *Curcuma domestica* Val.) adalah

termasuk salah satu tanaman rempah-rempah dan obat asli dari wilayah Asia Tenggara. Bagian akarnya yang disebut rimpang merupakan rempah yang penting dan digunakan sebagai obat tradisional dan pewarna alami untuk warna kuning pada masakan. Dengan kemajuan teknologi, saat ini produk farmasi berbahan baku kunyit, mampu bersaing dengan berbagai obat paten, misalnya untuk peradangan sendi (*arthritis-rheumatoid*) atau osteo-arthritis berbahan aktif diklofenak, piroksikam, dan fenilbutazon dengan harga yang relatif mahal atau suplemen makanan (Vitamin-plus) dalam bentuk kapsul.

Tahun 2025 produksi kunyit Sumatera Selatan mencapai 1.137.680 kg dengan *share* sebesar 12,2 persen dari total produksi tanaman biofarma. Jika dibanding 2024 produksi kunyit mengalami penurunan sebesar 535.479 kg atau sekitar 32 persen.



Sumber : Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 4.11 Luas Panen dan Produksi Kunyit Provinsi Sumatera Selatan 2024 dan 2025

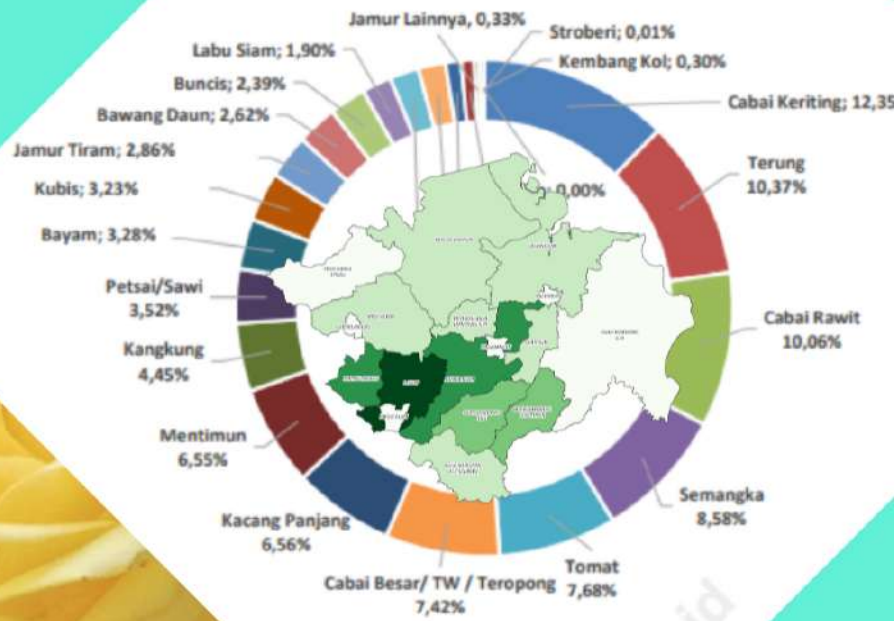
Dengan produksi sebesar 387.950 kg, Kabupaten Musi Rawas menjadi wilayah penghasil kunyit terbesar di Sumatera Selatan pada tahun 2025 dengan *share* sebesar 34,1 persen. Selanjutnya Kabupaten Ogan Ilir berkontribusi sebesar 29,23 persen dari total produksi kunyit Sumatera Selatan dengan produksi sebanyak 332.565 kg dengan luas panen sebesar 94.800 m². Sedangkan wilayah penghasil kunyit terbesar ketiga yaitu Kabupaten Musi Banyuasin menyumbang 14,56 persen dari total produksi, atau sebanyak 165.701 kg dengan luas panen sebesar 152.326 m². Sebaran produksi kunyit dapat dilihat pada gambar 4.12.



Sumber : Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2025

Gambar 4.12 Sebaran Produksi Kunyit menurut Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025

<https://sumsel.bps.go.id>



BAB V

TANAMAN HIAS

<https://sumsel.bps.go.id>

BAB V

TANAMAN HIAS

Tanaman hias merupakan salah satu kelompok komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi karena dimanfaatkan sebagai tanaman hias pekarangan, penghijauan, dekorasi, hingga bahan baku berbagai kegiatan sosial, budaya, dan keagamaan. Meskipun kontribusinya terhadap total produksi hortikultura di Provinsi Sumatera Selatan masih relatif kecil dibandingkan kelompok tanaman buah-buahan, sayuran, dan biofarmaka, tanaman hias tetap memiliki prospek pengembangan yang cukup baik seiring meningkatnya permintaan masyarakat terhadap tanaman ornamental.

Produksi tanaman hias di Sumatera Selatan pada tahun 2025 masih didominasi oleh beberapa jenis tanaman tertentu dan belum tersebar merata pada seluruh komoditas. Hal tersebut terlihat dari masih adanya beberapa jenis tanaman yang belum mencatatkan luas panen maupun produksi selama tahun berjalan. Kondisi ini menunjukkan bahwa budidaya tanaman hias di Sumatera Selatan masih terkonsentrasi pada komoditas yang memiliki permintaan pasar relatif tinggi serta diusahakan oleh petani maupun pelaku usaha pada skala tertentu. Oleh karena itu, informasi mengenai luas panen dan produksi tanaman hias menjadi penting untuk menggambarkan perkembangan masing-masing komoditas sekaligus memberikan gambaran mengenai potensi pengembangan subsektor tanaman hias di Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan Tabel 29, luas panen tanaman hias di Provinsi Sumatera Selatan selama tahun 2025 masih didominasi oleh beberapa jenis tanaman tertentu. Melati menjadi tanaman hias dengan luas panen terbesar, yaitu 236 m², atau sekitar 27,2 persen dari total luas panen tanaman hias yang tercatat. Luas panen melati tersebar pada seluruh triwulan dengan puncak panen terjadi pada Triwulan III sebesar 163 m², menunjukkan bahwa aktivitas panen melati meningkat pada pertengahan tahun. Selain melati, komoditas dengan luas panen relatif besar adalah ixora (soka) sebesar 109 m², aglaonema sebesar 84 m², mawar sebesar 82 m², serta anggrek pot sebesar 72 m². Besarnya luas panen pada komoditas-komoditas tersebut menunjukkan bahwa jenis tanaman tersebut masih menjadi pilihan utama pelaku usaha tanaman hias di Sumatera Selatan.

Di sisi lain, beberapa komoditas memiliki luas panen yang relatif terbatas, antara lain heliconia (pisang-pisangan) sebesar 53 m², bugenvil sebesar 49 m², sedap malam sebesar 46 m², palem sebesar 42 m², sansevieria (lidah mertua) sebesar 41 m², pakis sebesar 14 m², krisan sebesar 8 m², phylodendron sebesar 2 m², dan puring sebesar 15 m². Sementara itu, anthurium bunga, bromelia, cordyline, dracaena, dan gerbera (herbras) belum mencatatkan luas panen sepanjang tahun 2025. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa budidaya beberapa jenis tanaman hias tersebut belum berkembang atau belum terdapat aktivitas panen yang dilaporkan pada tahun referensi.

Ditinjau menurut waktu panen, sebagian besar aktivitas panen tanaman hias terjadi pada Triwulan I, kemudian mengalami penurunan pada Triwulan II, dan kembali meningkat pada beberapa komoditas pada Triwulan III dan Triwulan IV. Melati menjadi komoditas dengan peningkatan luas panen paling mencolok pada Triwulan III, sedangkan mawar, bugenvil, sedap malam, dan heliconia menunjukkan distribusi panen yang relatif merata sepanjang tahun. Pola tersebut menggambarkan bahwa setiap komoditas memiliki karakteristik musim panen yang berbeda, sehingga kontinuitas pasokan tanaman hias di Sumatera Selatan masih sangat dipengaruhi oleh siklus pertumbuhan masing-masing tanaman.

Sejalan dengan luas panen, produksi tanaman hias tahun 2025 sebagaimana disajikan pada Tabel 30 juga didominasi oleh beberapa komoditas utama. Melati mencatat produksi tertinggi sebesar 354 kilogram, dengan produksi terbesar terjadi pada Triwulan III sebanyak 162 kilogram. Tingginya produksi melati sejalan dengan luas panen yang juga merupakan yang terbesar, sehingga menunjukkan bahwa komoditas ini menjadi tanaman hias yang paling berkembang di Provinsi Sumatera Selatan. Selain didukung oleh luas panen yang relatif besar, melati juga memiliki permintaan yang stabil sebagai bahan baku rangkaian bunga, kebutuhan upacara adat, keagamaan, maupun industri bunga segar.

Produksi tinggi berikutnya berasal dari mawar sebanyak 188 tangkai, ixora (soka) sebanyak 109 pohon, sedap malam sebanyak 100 tangkai, heliconia (pisang-pisangan) sebanyak 96 pohon, anggrek pot sebanyak 87 pohon, dan aglaonema sebanyak 85 pohon. Komoditas-komoditas tersebut merupakan penyumbang utama produksi tanaman hias di Sumatera Selatan selama tahun 2025. Produksi yang relatif tinggi pada komoditas tersebut menunjukkan bahwa permintaan pasar terhadap tanaman hias daun maupun

bunga masih cukup baik, baik untuk kebutuhan rumah tangga, perkantoran, ruang publik, maupun kegiatan seremonial.

Sebaliknya, beberapa jenis tanaman hias masih mencatatkan produksi dalam jumlah terbatas, seperti pakis sebanyak 44 pohon, palem sebanyak 46 pohon, sansevieria (lidah mertua) sebanyak 47 pohon, puring sebanyak 20 pohon, krisan sebanyak 23 tangkai, serta *phyllodendron* sebanyak 2 pohon. Sementara itu, *anthurium* bunga, bromelia, *cordyline*, *dracaena*, dan gerbera (herbras) belum mencatatkan produksi selama tahun 2025. Kondisi tersebut sejalan dengan tidak adanya luas panen pada komoditas tersebut, sehingga menunjukkan bahwa kegiatan budidaya maupun panennya belum berlangsung pada tahun referensi.

Secara umum, pola produksi tanaman hias di Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan hubungan yang searah dengan perkembangan luas panennya. Komoditas yang memiliki luas panen lebih besar umumnya menghasilkan produksi yang lebih tinggi, meskipun besarnya produksi juga dipengaruhi oleh karakteristik satuan hasil masing-masing komoditas. Dominasi melati, mawar, ixora, *aglaonema*, dan anggrek pot menunjukkan bahwa jenis-jenis tanaman tersebut masih menjadi komoditas unggulan tanaman hias di Sumatera Selatan. Ke depan, pengembangan subsektor tanaman hias perlu diarahkan pada peningkatan kualitas bibit, penerapan teknologi budidaya yang lebih efisien, penguatan kapasitas pelaku usaha, serta perluasan akses pemasaran agar mampu meningkatkan daya saing dan nilai tambah komoditas tanaman hias. Dengan dukungan tersebut, tanaman hias diharapkan tidak hanya menjadi komoditas pelengkap dalam subsektor hortikultura, tetapi juga mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan pendapatan petani, penciptaan lapangan usaha, dan pengembangan ekonomi daerah.

5.1 Melati

Budidaya tanaman melati di Provinsi Sumatera Selatan masih terkonsentrasi pada sejumlah kabupaten/kota sehingga kontribusinya terhadap subsektor tanaman hias relatif terbatas. Berdasarkan Tabel 31, luas panen melati pada tahun 2025 tercatat sebesar 236 m² dengan produksi mencapai 354 kilogram. Dibandingkan tahun 2024, luas panen mengalami penurunan yang sangat signifikan, yaitu dari 2.582 m² menjadi 236 m² atau

berkurang sekitar 90,86 persen. Produksi juga mengalami penurunan dari 2.747 kilogram menjadi 354 kilogram, atau turun sekitar 87,11 persen. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas budidaya melati di Sumatera Selatan mengalami kontraksi yang cukup besar selama tahun 2025.

Besarnya penurunan luas panen menunjukkan berkurangnya areal budidaya melati yang dipanen dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain perubahan keputusan petani dalam memilih komoditas yang diusahakan, keterbatasan permintaan pasar, maupun kondisi teknis budidaya yang memengaruhi keberlanjutan usaha tani. Komoditas tanaman hias, termasuk melati, memiliki karakteristik yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan permintaan pasar sehingga petani cenderung menyesuaikan luas tanam sesuai prospek pemasaran dan tingkat keuntungan yang diperoleh. Fluktuasi luas panen yang cukup besar menunjukkan bahwa budidaya melati masih bersifat dinamis dan belum berkembang secara stabil di Sumatera Selatan.

Sebaran produksi melati pada tahun 2025 juga menunjukkan bahwa kegiatan budidaya masih terpusat di beberapa wilayah. Tabel 31 memperlihatkan hanya empat kabupaten/kota yang mencatatkan luas panen dan produksi melati, yaitu Kota Palembang, Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Banyuasin, dan Kota Prabumulih. Sebanyak tiga belas kabupaten/kota lainnya tidak mencatatkan luas panen maupun produksi selama tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan melati belum tersebar secara merata dan masih terkonsentrasi pada daerah-daerah tertentu yang memiliki pasar maupun pelaku usaha yang masih aktif membudidayakan komoditas tersebut.

Kota Palembang masih menjadi sentra utama produksi melati di Sumatera Selatan meskipun mengalami penurunan yang sangat tajam dibandingkan tahun sebelumnya. Luas panen pada tahun 2025 tercatat sebesar 152 m² dengan produksi 152 kilogram, sedangkan pada tahun 2024 luas panen mencapai 2.500 m² dengan produksi 2.500 kilogram. Penurunan luas panen di Kota Palembang mencapai lebih dari 90 persen dan secara langsung menyebabkan turunnya capaian produksi melati di tingkat provinsi. Dominasi Kota Palembang pada tahun sebelumnya menunjukkan bahwa struktur produksi melati di Sumatera Selatan masih sangat bergantung pada satu daerah sehingga perubahan produksi di wilayah tersebut memberikan dampak yang besar terhadap capaian provinsi secara keseluruhan.

Kabupaten Muara Enim menunjukkan perkembangan yang berbeda dibandingkan daerah lainnya. Wilayah ini belum mencatatkan luas panen maupun produksi pada tahun 2024, namun mulai menghasilkan melati pada tahun 2025 dengan luas panen 22 m² dan produksi 53 kilogram. Munculnya produksi di Kabupaten Muara Enim mengindikasikan adanya perluasan atau pengembangan budidaya melati pada wilayah tersebut. Walaupun kontribusinya terhadap total produksi provinsi masih relatif kecil, perkembangan tersebut menjadi sinyal positif bahwa budidaya melati masih memiliki peluang untuk dikembangkan di daerah baru apabila didukung oleh kondisi agroklimat, ketersediaan sarana produksi, serta akses pemasaran yang memadai.

Kabupaten Banyuasin juga memperlihatkan perkembangan yang cukup baik. Luas panen meningkat dari 17 m² pada tahun 2024 menjadi 23 m² pada tahun 2025. Peningkatan luas panen tersebut diikuti oleh kenaikan produksi dari 17 kilogram menjadi 27 kilogram. Pertumbuhan yang terjadi menunjukkan bahwa budidaya melati di Kabupaten Banyuasin masih dapat dipertahankan dan bahkan mengalami perkembangan meskipun skalanya masih relatif kecil. Kenaikan produksi yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan luas panen juga mengindikasikan adanya perbaikan produktivitas tanaman, baik melalui penerapan teknik budidaya yang lebih baik maupun peningkatan kualitas tanaman yang dibudidayakan.

Kota Prabumulih masih menjadi salah satu daerah penghasil melati di Sumatera Selatan, meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Luas panen berkurang dari 58 m² menjadi 39 m², sedangkan produksi menurun dari 148 kilogram menjadi 122 kilogram. Penurunan tersebut menunjukkan adanya pengurangan skala budidaya, namun aktivitas produksi masih tetap berlangsung. Kontribusi Kota Prabumulih terhadap produksi provinsi menjadi lebih besar dibandingkan beberapa daerah lainnya karena jumlah daerah penghasil melati pada tahun 2025 relatif terbatas.

Kabupaten Ogan Komering Ilir tidak lagi mencatatkan luas panen maupun produksi melati pada tahun 2025 setelah pada tahun sebelumnya menghasilkan 82 kilogram dari luas panen 7 m². Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas budidaya melati di wilayah tersebut tidak berlanjut pada tahun 2025. Sebagian besar kabupaten/kota lainnya juga belum menunjukkan adanya produksi melati selama dua tahun berturut-turut. Keadaan tersebut mengindikasikan bahwa pengembangan komoditas melati di Sumatera Selatan masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari

sisi budidaya maupun aspek ekonomi, sehingga penyebaran sentra produksi masih sangat terbatas.

Perbandingan antara perubahan luas panen dan produksi menunjukkan bahwa penurunan luas panen berlangsung lebih besar dibandingkan penurunan produksi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa produktivitas lahan yang masih dipanen cenderung meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Lahan yang tetap diusahakan diduga merupakan lahan dengan kondisi budidaya yang lebih baik sehingga mampu menghasilkan produksi yang relatif lebih tinggi. Peningkatan produktivitas tersebut dapat dipengaruhi oleh penggunaan benih yang lebih baik, pemeliharaan tanaman yang lebih intensif, maupun pemusatan budidaya pada lahan yang memiliki tingkat kesesuaian lebih tinggi.

Perkembangan melati di Sumatera Selatan selama tahun 2025 memperlihatkan bahwa komoditas ini masih memiliki prospek untuk dikembangkan meskipun skala budidayanya mengalami penurunan. Upaya peningkatan produksi ke depan tidak hanya bergantung pada perluasan areal tanam, tetapi juga pada peningkatan produktivitas melalui penggunaan benih unggul, penerapan teknologi budidaya, pengendalian organisme pengganggu tanaman, serta penguatan akses pasar. Pengembangan sentra produksi di daerah-daerah yang memiliki potensi budidaya juga menjadi salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengurangi ketergantungan produksi pada satu wilayah sehingga keberlanjutan produksi melati di Sumatera Selatan dapat lebih terjaga.

5.2 Mawar

Budidaya tanaman mawar di Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan penurunan yang cukup signifikan selama tahun 2025. Tabel 32 memperlihatkan bahwa luas panen mawar tercatat sebesar 82 m² dengan produksi mencapai 120 kilogram. Dibandingkan tahun 2024, luas panen menurun dari 904 m² menjadi 82 m², atau berkurang sekitar 90,93 persen. Produksi juga mengalami penurunan dari 2.428 kilogram menjadi 120 kilogram, atau turun sekitar 95,06 persen. Penurunan tersebut menunjukkan berkurangnya aktivitas budidaya mawar di sebagian besar daerah penghasil sehingga berdampak terhadap penurunan produksi di tingkat provinsi.

Perubahan luas panen yang jauh lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar lahan budidaya mawar tidak lagi dipanen pada tahun

2025. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan preferensi petani terhadap komoditas yang diusahakan, berkurangnya permintaan pasar, maupun kendala teknis dalam budidaya tanaman. Komoditas mawar merupakan tanaman hias yang sangat dipengaruhi oleh kualitas bunga dan kontinuitas permintaan sehingga perubahan kondisi pasar dapat memengaruhi keputusan petani untuk mempertahankan atau mengurangi luas budidayanya.

Sebaran produksi mawar pada tahun 2025 juga mengalami perubahan dibandingkan tahun sebelumnya. Produksi mawar hanya tercatat di Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Banyuasin, dan Kota Prabumulih. Kota Palembang masih mencatatkan luas panen, namun tidak menghasilkan produksi pada tahun 2025. Seluruh kabupaten/kota lainnya tidak mencatatkan luas panen maupun produksi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budidaya mawar di Sumatera Selatan masih terkonsentrasi pada beberapa wilayah dan belum berkembang secara merata.

Kabupaten Muara Enim menjadi daerah dengan produksi mawar terbesar pada tahun 2025. Luas panen mencapai 25 m² dengan produksi sebesar 60 kilogram. Capaian tersebut sekaligus menunjukkan perkembangan budidaya mawar di Kabupaten Muara Enim karena pada tahun 2024 wilayah ini belum mencatatkan luas panen maupun produksi. Munculnya sentra produksi baru menjadi indikasi bahwa budidaya mawar masih memiliki peluang untuk dikembangkan pada daerah yang memiliki kondisi agroklimat sesuai serta didukung oleh akses pemasaran yang memadai.

Kabupaten Banyuasin juga masih mempertahankan kegiatan budidaya mawar. Luas panen meningkat dari 3 m² pada tahun 2024 menjadi 20 m² pada tahun 2025. Meskipun demikian, produksi justru menurun dari 185 kilogram menjadi 45 kilogram. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan luas panen belum diikuti oleh peningkatan hasil produksi. Penurunan produktivitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti umur tanaman, kondisi cuaca, kualitas bunga yang dihasilkan, maupun penerapan teknik budidaya selama proses produksi.

Kota Prabumulih tetap menjadi salah satu daerah penghasil mawar di Sumatera Selatan meskipun mengalami penurunan. Luas panen berkurang dari 31 m² menjadi 24 m², sedangkan produksi menurun dari 79 kilogram menjadi 15 kilogram. Penurunan produksi berlangsung lebih besar dibandingkan penurunan luas panen sehingga

mengindikasikan adanya penurunan produktivitas tanaman. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan maupun pengelolaan budidaya yang belum optimal selama musim tanam.

Kota Palembang masih mencatatkan luas panen sebesar 13 m², namun tidak menghasilkan produksi pada tahun 2025. Kondisi tersebut berbeda dengan tahun sebelumnya ketika luas panen mencapai 10 m² dengan produksi 10 kilogram. Tidak tercatatnya produksi meskipun masih terdapat luas panen dapat mengindikasikan bahwa hasil panen tidak memenuhi kriteria produksi yang dilaporkan atau terjadi gangguan selama proses pembungaan maupun panen. Kondisi tersebut memerlukan perhatian lebih lanjut agar produktivitas budidaya mawar di wilayah tersebut dapat kembali meningkat.

Kabupaten Ogan Komering Ilir yang pada tahun 2024 merupakan sentra utama produksi mawar dengan luas panen 831 m² dan produksi mencapai 2.084 kilogram tidak lagi mencatatkan luas panen maupun produksi pada tahun 2025. Penurunan yang terjadi di Kabupaten Ogan Komering Ilir memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap capaian produksi mawar Provinsi Sumatera Selatan. Besarnya kontribusi daerah tersebut pada tahun sebelumnya menyebabkan penghentian aktivitas budidaya atau tidak adanya panen pada tahun 2025 secara langsung menurunkan produksi provinsi secara signifikan.

Kabupaten Ogan Komering Ulu dan Kabupaten OKU Timur juga tidak lagi mencatatkan produksi mawar pada tahun 2025 setelah masing-masing menghasilkan 45 kilogram dan 25 kilogram pada tahun 2024. Sebagian besar kabupaten/kota lainnya juga belum menunjukkan adanya aktivitas budidaya mawar selama dua tahun berturut-turut. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa sentra produksi mawar di Sumatera Selatan masih sangat terbatas dan belum tersebar secara luas.

Perbandingan antara penurunan luas panen dan produksi menunjukkan bahwa produksi mengalami penurunan yang lebih besar dibandingkan luas panen. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa produktivitas tanaman mawar secara umum mengalami penurunan selama tahun 2025. Penurunan produktivitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kualitas bibit, kondisi iklim, serangan organisme pengganggu tanaman, maupun intensitas pemeliharaan yang dilakukan petani. Upaya peningkatan produktivitas menjadi faktor penting untuk menjaga keberlanjutan budidaya mawar, terutama pada daerah yang masih aktif melakukan produksi.

Perkembangan mawar di Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan bahwa komoditas ini masih menghadapi tantangan dalam mempertahankan keberlanjutan budidaya. Pengembangan sentra produksi baru, peningkatan produktivitas melalui penerapan teknologi budidaya yang tepat, penggunaan benih unggul, serta penguatan akses pemasaran menjadi langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi mawar di masa mendatang. Upaya tersebut diharapkan mampu mendorong perkembangan subsektor tanaman hias sekaligus meningkatkan nilai ekonomi yang diterima petani di Provinsi Sumatera Selatan.

<https://sumsel.bps.go.id>

<https://sumsel.bps.go.id>

<https://sumsel.bps.go.id>

TABEL – TABEL

<https://sumsel.bps.go.id>

TABEL – TABEL

Tabel 1 Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman Provinsi Sumatera Selatan (hektar). 2025

No	Jenis Tanaman	Luas Panen					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Jun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Bawang Daun	32	31	38	38	32	36
2	Bawang Merah	6	16	10	18	4	5
3	Bawang Putih	0	0	0	0	0	0
4	Bayam	146	142	140	128	128	121
5	Buncis	33	34	37	40	41	31
6	Cabai Besar/ TW / Teropong	336	116	101	103	96	94
7	Cabai Keriting	684	619	579	401	453	410
8	Cabai Rawit	535	363	340	332	293	274
9	Jamur Lainnya ¹	5	5001	3250	200	150	0
10	Jamur Merang ¹	0	0	0	0	0	0
11	Jamur Tiram ¹	4546	4546	2386	2851	2132	2221
12	Kacang Panjang	250	285	260	227	196	229
13	Kangkung	186	195	173	167	164	152
14	Kembang Kol	2	3	3	4	3	5
15	Kentang	2	9	5	8	8	6
16	Kubis	14	10	13	17	21	16
17	Labu Siam	24	20	16	14	22	24
18	Melon	22	17	27	12	9	15
19	Mentimun	176	199	176	165	145	141
20	Paprika	0	1	0	0	0	0
21	Petsai/Sawi	43	53	44	46	46	44
22	Semangka	141	102	138	167	80	67
23	Stroberi	0	0	0	0	0	0
24	Terung	239	280	299	285	265	226
25	Tomat	89	91	81	79	95	91
26	Wortel	7	7	11	8	9	7

Lanjutan Tabel 1

No	Jenis Tanaman	Luas Panen						
		Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	J
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	Bawang Daun	39	36	30	34	38	42	1
2	Bawang Merah	8	9	8	5	12	17	1
3	Bawang Putih	0	0	0	0	0	0	1
4	Bayam	126	136	121	113	139	142	1
5	Buncis	25	37	27	32	36	44	1
6	Cabai Besar/ TW / Teropong	99	94	116	168	127	146	1
7	Cabai Keriting	419	488	481	654	604	561	2
8	Cabai Rawit	342	278	291	452	378	342	1
9	Jamur Lainnya ¹	100	300	0	0	0	0	9
10	Jamur Merang ¹	0	0	0	0	0	0	1
11	Jamur Tiram ¹	1181	4280	9292	5790	9380	9350	15
12	Kacang Panjang	207	170	174	188	140	174	1
13	Kangkung	157	175	141	156	155	162	1
14	Kembang Kol	1	0	8	5	5	6	1
15	Kentang	5	2	3	4	4	7	1
16	Kubis	14	11	19	16	23	14	1
17	Labu Siam	22	28	17	18	23	15	1
18	Melon	12	14	12	16	14	13	1
19	Mentimun	128	129	136	141	124	131	1
20	Paprika	0	0	0	0	0	0	1
21	Petsai/Sawi	39	33	34	35	38	44	1
22	Semangka	118	127	111	123	109	120	1
23	Stroberi	0	0	0	0	0	0	1
24	Terung	233	236	203	220	216	220	1
25	Tomat	115	89	84	88	82	91	1
26	Wortel	10	5	5	4	7	11	1

Catatan : ¹Satuan dalam m²

**Tabel 2 Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan
Semusim Menurut Jenis Tanaman di Provinsi
Sumatera Selatan (kuintal). 2024**

No	Jenis Tanaman	Produksi					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Bawang Daun	2.251	2.087	2.514	2.518	2.283	2.302
2	Bawang Merah	501	1.153	669	503	356	688
3	Bawang Putih	0	0	0	0	0	0
4	Bayam	2.769	3.120	2.759	2.440	2.623	2.123
5	Buncis	2.804	2.254	2.660	1.666	1.722	1.997
6	Cabai Besar/ TW / Teropong	16.231	2.726	1.896	1.729	1.251	1.767
7	Cabai Keriting	14.160	15.913	14.768	11.887	15.192	12.584
8	Cabai Rawit	25.120	12.966	10.922	8.815	7.584	5.645
9	Jamur Lainnya	3	2.501	1.525	80	45	0
10	Jamur Merang	0	0	0	0	0	0
11	Jamur Tiram	1.040	840	1.016	837	1.013	1.019
12	Kacang Panjang	9.611	12.472	7.215	13.389	4.934	6.447
13	Kangkung	7.162	6.283	6.576	4.770	3.969	4.867
14	Kembang Kol	307	335	215	221	150	195
15	Kentang	225	1.020	364	420	1.506	1.290
16	Kubis	1.933	2.105	1.907	2.461	3.530	2.825
17	Labu Siam	1.839	1.614	1.132	1.079	1.751	1.975
18	Melon	1.107	1.800	1.720	984	926	1.908
19	Mentimun	20.575	21.285	15.023	13.006	9.077	11.067
20	Paprika	0	200	0	0	0	0
21	Petsai/Sawi	3.234	3.082	2.730	2.431	3.004	3.149
22	Semangka	6.166	6.095	7.250	7.579	5.747	6.975
23	Stroberi	0	0	4	0	0	0
24	Terung	15.914	18.788	19.759	16.229	15.269	16.209
25	Tomat	5.000	4.775	5.747	4.092	6.376	5.722
26	Wortel	1.081	1.291	1.693	1.111	1.475	1.248

Lanjutan Tabel 2

No	Jenis Tanaman	Produksi						
		Juli	Agustus	September	Oktober	Novemb er	Desember	Ju n
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	Bawang Daun	3.009	2.380	2.561	2.475	1.911	2.887	2.887
2	Bawang Merah	871	775	685	450	1.181	1.347	1.347
3	Bawang Putih	0	0	0	0	0	0	0
4	Bayam	2.153	2.807	1.924	2.012	2.294	2.106	2.106
5	Buncis	1.731	2.667	2.279	1.886	2.222	2.531	2.531
6	Cabai Besar/ TW / Teropong	2.340	1.938	4.002	12.364	3.769	4.843	5.000
7	Cabai Keriting	13.853	12.125	19.862	22.938	15.439	21.776	19.862
8	Cabai Rawit	7.304	6.360	11.548	18.536	12.674	12.627	14.000
9	Jamur Lainnya	1	3	0	0	0	0	0
10	Jamur Merang	0	0	0	0	0	0	0
11	Jamur Tiram	504	317	88	2.116	4.518	4.521	1.000
12	Kacang Panjang	4.768	5.828	4.829	7.064	3.391	6.370	8.000
13	Kangkung	4.677	4.944	4.957	5.123	4.997	6.071	6.000
14	Kembang Kol	50	0	1.200	313	394	427	0
15	Kentang	650	220	1.180	790	720	2.260	1.000
16	Kubis	2.173	2.052	3.630	2.720	4.012	2.888	3.000
17	Labu Siam	2.221	2.912	1.763	1.600	2.029	1.330	2.000
18	Melon	586	1.049	1.288	647	1.228	864	1.000
19	Mentimun	9.026	9.593	9.657	11.606	9.644	11.968	15.000
20	Paprika	0	0	0	0	0	0	0
21	Petsai/Sawi	2.815	1.781	1.834	2.010	2.011	2.999	3.000
22	Semangka	9.222	10.023	5.406	9.799	13.824	10.211	9.000
23	Stroberi	0	0	0	0	0	0	0
24	Terung	13.829	14.305	13.269	12.032	14.095	17.660	18.000
25	Tomat	7.894	6.013	6.993	6.401	4.668	7.007	7.000
26	Wortel	1.113	905	923	830	1.238	1.382	1.000

Tabel 3 Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman Provinsi Sumatera Selatan (hektar). 2021–2024

No	Jenis Tanaman	Tahun				
		2021	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Bawang Daun	393	408	447	367	425
2	Bawang Merah	194	180	165	118	117
3	Bawang Putih	32	79	7	–	0
4	Bayam	1.659	1.912	1.546	1.326	1408
5	Buncis	379	421	276	245	247
6	Cabai Besar/ TW / Teropong	1.588	1.091	827	1.560	817
7	Cabai Keriting	3.288	3.401	2.901	2.440	2710
8	Cabai Rawit	1.863	1.764	1.782	1.853	1827
9	Jamur Lainnya ¹	303	5	18.471	32.652	9005
10	Jamur Merang ¹	1.100	200	–	–	0
11	Jamur Tiram ¹	4.260	25.002	10.613	22.957	15362
12	Kacang Panjang	2.046	1.953	1.586	1.277	1462
13	Kangkung	1.860	2.124	1.723	1.495	1681
14	Kembang Kol	50	75	118	55	44
15	Kentang	39	37	91	51	63
16	Kubis	269	222	241	183	187
17	Labu Siam	133	159	115	98	101
18	Melon	168	187	194	216	183
19	Mentimun	1.377	1.266	1.118	865	1060
20	Paprika	2	1	2	8	1
21	Petsai/Sawi	532	559	585	483	499
22	Semangka	1.462	1.509	1.488	1.228	1405
23	Stroberi	11	6	7	4	0
24	Terung	1.582	1.588	1.377	1.250	1376
25	Tomat	886	911	770	622	605
26	Wortel	172	125	117	101	91

Catatan : ¹Satuan dalam m²

Tabel 4 Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman Provinsi Sumatera Selatan (kuintal). 2020-2024

No	Jenis Tanaman	Tahun				
		2021	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Bawang Daun	30.994	33.559	30.233	23.293	29.176
2	Bawang Merah	11.246	11.299	11.970	8.965	9.179
3	Bawang Putih	356	4.670	459	–	0
4	Bayam	39.727	37.739	30.428	29.139	29.130
5	Buncis	35.370	34.521	29.492	21.283	26.419
6	Cabai Besar/ TW / Teropong	77.343	118.681	30.116	66.038	54.855
7	Cabai Keriting	158.214	136.292	122.586	109.847	190.497
8	Cabai Rawit	115.624	94.606	77.655	89.520	140.100
9	Jamur Lainnya	402	4	11.512	2.937	4.157
10	Jamur Merang	1.300	200	–	–	0
11	Jamur Tiram	5.329	1.644	1.635	25.447	17.830
12	Kacang Panjang	105.685	98.872	68.492	58.329	86.317
13	Kangkung	72.754	78.732	57.524	39.568	64.396
14	Kembang Kol	3.387	5.488	7.977	2.693	3.806
15	Kentang	5.242	5.653	14.237	7.615	10.645
16	Kubis	41.505	38.419	49.195	28.765	32.236
17	Labu Siam	31.448	32.325	27.205	16.946	21.246
18	Melon	21.005	19.281	15.337	15.833	14.106
19	Mentimun	124.882	118.327	94.853	58.261	151.525
20	Paprika	4	196	9	15	200
21	Petsai/Sawi	40.549	46.192	40.925	31.281	31.078
22	Semangka	143.852	169.466	107.723	76.349	98.296
23	Stroberi	208	1.692	252	51	4
24	Terung	134.415	137.368	123.641	92.217	187.359
25	Tomat	88.361	90.543	87.814	68.282	70.687
26	Wortel	23.594	18.977	19.425	16.890	14.290

**Tabel 5 Luas Panen dan Produksi Tanaman Cabai
Keriting Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera
Selatan, Tahun 2024 dan 2025**

Kabupaten/Kota	2024		2025	
	Luas Panen (ha)	Produksi (kuintal)	Luas Panen (ha)	Produksi (kuintal)
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Ogan Komering Ulu	19	1.484	36	2.000
02 Ogan Komering Ilir	359	34.231	430	50.648
03 Muara Enim	—	—	556	68.868
04 Lahat	117	2.646	139	3.485
05 Musi Rawas	189	11.639	169	10.471
06 Musi Banyuasin	326	5.393	345	8.397
07 Banyuasin	341	15.265	211	3.550
08 OKU Selatan	85	1.825	69	318
09 OKU Timur	194	11.318	163	11.986
10 Ogan Ilir	538	13.937	333	8.155
11 Empat Lawang	89	608	28	421
12 PALI	14	210	25	251
13 Musi Rawas Utara	24	356	53	8.184
71 Palembang	2	79	5	98
72 Prabumulih	22	576	21	812
73 Pagar Alam	113	10.079	121	12.004
74 Lubuk Linggau	9	201	8	849
Sumatera Selatan	2.440	109.847	2.710	190.497

Tabel 6 Luas Panen dan Produksi Tanaman Terung Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, Tahun 2024 dan 2025

Kabupaten/Kota	2024		2025	
	Luas Panen	Produksi	Luas Panen	Produksi
	(ha)	(kuintal)	(ha)	(kuintal)
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Ogan Komering Ulu	9	968	8	3.521
02 Ogan Komering Ilir	99	2.090	77	23.008
03 Muara Enim	146	26.121	283	77.125
04 Lahat	127	13.181	146	16.874
05 Musi Rawas	198	12.677	182	10.299
06 Musi Banyuasin	135	5.921	131	7.566
07 Banyuasin	120	3.803	100	6.069
08 OKU Selatan	29	1.957	45	236
09 OKU Timur	74	4.275	86	5.468
10 Ogan Ilir	112	7.235	75	4.530
11 Empat Lawang	26	225	26	267
12 PALI	26	470	28	398
13 Musi Rawas Utara	13	102	52	17.691
71 Palembang	1	32	7	1.222
72 Prabumulih	19	888	15	485
73 Pagar Alam	103	11.550	105	12.110
74 Lubuk Linggau	13	722	11	490
Sumatera Selatan	1.250	92.217	1376	187.359

Tabel 7 Luas Panen dan Produksi Tanaman Cabai Rawit Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Tahun 2024 dan 2025

Kabupaten/Kota	2024		2025	
	Luas Panen (ha)	Produksi (kuintal)	Luas Panen (ha)	Produksi (kuintal)
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Ogan Komering Ulu	19	1.275	12	803
02 Ogan Komering Ilir	600	36.172	571	68968
03 Muara Enim	205	12.016	218	15959
04 Lahat	96	2.820	92	2282
05 Musi Rawas	117	6.201	124	7059
06 Musi Banyuasin	162	6.930	168	7947
07 Banyuasin	150	5.305	133	3461
08 OKU Selatan	116	2.800	106	816
09 OKU Timur	76	2.783	104	7890
10 Ogan Ilir	75	2.404	46	2860
11 Empat Lawang	74	597	38	790
12 PALI	17	196	42	620
13 Musi Rawas Utara	20	201	31	7442
71 Palembang	2	63	3	17
72 Prabumulih	20	387	25	848
73 Pagar Alam	102	9.195	110	12090
74 Lubuk Linggau	3	176	4	249
Sumatera Selatan	1.853	89.520	1827	140100

Tabel 8 Luas Panen dan Produksi Tanaman Semangka Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Tahun 2024 dan 2025

Kabupaten/Kota	2024		2025	
	Luas Panen	Produksi	Luas Panen	Produksi
	(ha)	(kuintal)	(ha)	(kuintal)
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Ogan Komering Ulu	19	1.380	68	5.881
02 Ogan Komering Ilir	214	3.096	260	4.804
03 Muara Enim	25	8.507	71	5.873
04 Lahat	3	230	0	0
05 Musi Rawas	140	15.527	180	22.720
06 Musi Banyuasin	256	22.251	287	20.552
07 Banyuasin	191	4.248	298	24.265
08 OKU Selatan	7	482	7	11
09 OKU Timur	119	6.730	54	3.718
10 Ogan Ilir	141	8.943	57	3.216
11 Empat Lawang	—	—	0	0
12 PALI	85	3.946	103	5.951
13 Musi Rawas Utara	15	488	16	1.166
71 Palembang	—	—	2	35
72 Prabumulih	1	280	1	83
73 Pagar Alam	—	—	0	0
74 Lubuk Linggau	14	242	2	22
Sumatera Selatan	1.228	76.349	1405	98.296

**Tabel 9 Luas Panen dan Produksi Tanaman Tomat
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.
Tahun 2024 dan 2025**

Kabupaten/Kota	2024		2025	
	Luas Panen	Produksi	Luas Panen	Produksi
	(ha)	(kuintal)	(ha)	(kuintal)
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Ogan Komering Ulu	2	205	1	45
02 Ogan Komering Ilir	16	553	40	4243
03 Muara Enim	142	33.444	152	32308
04 Lahat	103	9.681	105	10842
05 Musi Rawas	36	2.097	41	2252
06 Musi Banyuasin	54	2.885	35	2208
07 Banyuasin	62	1.998	62	4589
08 OKU Selatan	40	2.032	31	106
09 OKU Timur	14	346	9	252
10 Ogan Ilir	5	428	1	1
11 Empat Lawang	6	56	4	32
12 PALI	8	104	5	170
13 Musi Rawas Utara	5	144	7	723
71 Palembang	0	0	0	3
72 Prabumulih	15	308	7	204
73 Pagar Alam	113	13.994	104	12709
74 Lubuk Linggau	1	7	1	2
Sumatera Selatan	622	68.282	605	70687

Tabel 10 Luas Panen dan Produksi Tanaman Cabai Besar/TW/Teropong Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Tahun 2024 dan 2025

Ka

Kabupaten/Kota	2024		2025	
	Luas Panen (ha)	Produksi (kuintal)	Luas Panen (ha)	Produksi (kuintal)
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Ogan Komering Ulu	–	–	0	0
02 Ogan Komering Ilir	638	13.001	385	38685
03 Muara Enim	432	35.112	1	30
04 Lahat	125	2.814	118	3417
05 Musi Rawas	88	5.344	90	5521
06 Musi Banyuasin	78	4.493	74	4266
07 Banyuasin	26	950	22	475
08 OKU Selatan	54	1.919	38	259
09 OKU Timur	43	1.564	25	1657
10 Ogan Ilir	19	470	13	30
11 Empat Lawang	19	125	15	148
12 PALI	24	128	28	337
13 Musi Rawas Utara	1	17	0	0
71 Palembang	–	1	0	0
72 Prabumulih	12	100	9	30
73 Pagar Alam	–	–	0	0
74 Lubuk Linggau	–	–	0	0
Sumatera Selatan	1.560	66.038	817	54855

Tabel 11 Luas Panen dan Produksi Tanaman Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Tahun 2024 dan 2025

Kabupaten/Kota	2024		2025	
	Luas Panen (ha)	Produksi (kuintal)	Luas Panen (ha)	Produksi (kuintal)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Ogan Komering Ulu	4	238	5	400
02 Ogan Komering Ilir	4	63	0	0
03 Muara Enim	23	1.615	38	3340
04 Lahat	1	11	1	8
05 Musi Rawas	8	575	4	318
06 Musi Banyuasin	4	163	4	168
07 Banyuasin	—	35	9	661
08 OKU Selatan	6	120	6	13
09 OKU Timur	2	180	4	133
10 Ogan Ilir	1	10	1	1
11 Empat Lawang	—	—	0	0
12 PALI	—	—	0	0
13 Musi Rawas Utara	10	178	6	614
71 Palembang	—	—	0	49
72 Prabumulih	—	1	0	3
73 Pagar Alam	55	5.776	34	3416
74 Lubuk Linggau	—	—	8	55
Sumatera Selatan	118	8.965	117	9179

Tabel 12 Jumlah Tanaman Menghasilkan Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman Provinsi Sumatera Selatan (pohon). 2025

No.	Jenis Tanaman	Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Alpukat	330.386	54.874	303.292	84.992	373.455
2	Anggur	759	618	167	588	893
3	Apel	0	0	0	10	10
4	Belimbing	10.753	6.981	6.452	6.779	13.738
5	Buah Naga ²	15.096	7.911	10.860	20.123	31.984
6	Duku/Langsat/Kokosan	288.698	50.101	19.968	90.727	371.391
7	Durian	371.412	95.886	34.331	270.856	529.718
8	Jambu Air	56.334	42.397	40.498	27.964	67.810
9	Jambu Biji	39.516	21.541	20.244	25.359	48.040
10	Jengkol	66.323	32.164	39.499	47.825	97.882
11	Jeruk Lemon	29.124	26.336	20.721	21.054	31.486
12	Jeruk Pamelor	1.753	910	536	484	1.943
13	Jeruk Siam/Keprok	323.547	203.645	156.833	146.812	416.349
14	Lengkeng	21.362	13.118	6.026	12.765	25.546
15	Mangga	108.175	50.192	66.804	72.319	153.374
16	Manggis	22.775	11.687	3.958	13.305	31.074
17	Melinjo	10.947	7.654	5.096	6.472	14.094
18	Nangka/Cempedak	64.739	52.275	38.688	56.907	90.889
19	Nenas ²	39.301.422	34.086.287	29.659.308	12.780.951	47.002.703
20	Pepaya	334.595	187.055	130.763	167.895	371.218
21	Petai	41.982	16.281	16.517	34.954	61.782
22	Pisang ²	1.609.905	2.070.027	2.458.071	2.636.466	3.000.753
23	Rambutan	81.147	41.050	32.976	56.388	123.398
24	Salak ²	56.326	55.279	59.223	58.088	64.752
25	Sawo	41.082	23.337	20.131	24.218	52.880
26	Sirsak	16.651	9.545	8.265	6.277	20.559
27	Sukun	14.261	9.028	6.881	10.651	20.082

Catatan : ²Satuan dalam rumpun

<https://sumsel.bps.go.id>

Tabel 13 Produksi Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman Provinsi Sumatera Selatan (kuintal). 2025

No.	Jenis Tanaman	Triwulan				Jumlah
		I	I I	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Alpukat	39.099	21.274	27.242	27.140	114.754
2	Anggur	63	20	14	135	233
3	Apel	0	0	0	1	1
4	Belimbing	2.162	1.666	3.131	1.489	8.448
5	Buah Naga	3.559	2.065	2.273	4.320	12.217
6	Duku/Langsar/Kokosa n	216.890	36.253	4.103	76.404	333.650
7	Durian	218.005	117.935	8.815	142.952	487.708
8	Jambu Air	17.144	16.748	11.706	7.588	53.185
9	Jambu Biji	17.052	11.006	5.292	10.229	43.579
10	Jengkol	18.375	25.841	16.373	20.111	80.699
11	Jeruk Lemon	6.561	6.065	21.333	3.285	37.245
12	Jeruk Pamelor	300	245	141	164	849
13	Jeruk Siam/Keprok	93.655	100.976	46.028	52.930	293.589
14	Lengkeng	4.870	6.938	1.350	4.345	17.503
15	Mangga	63.610	40.850	35.623	29.103	169.186
16	Manggis	16.953	7.966	785	8.422	34.126
17	Melinjo	2.222	2.058	1.240	1.976	7.496
18	Nangka/Cempedak	27.852	35.603	17.719	22.888	104.062
19	Nenas	1.316.434	796.359	373.425	248.360	2.734.578
20	Pepaya	92.436	70.178	63.133	64.441	290.187
21	Petai	10.534	7.357	5.158	8.882	31.931
22	Pisang	702.354	1.094.332	1.261.646	1.467.203	4.525.535
23	Rambutan	36.629	32.110	5.738	29.975	104.453
24	Salak	3.230	3.657	3.325	3.170	13.383
25	Sawo	12.972	11.113	9.572	9.192	42.849
26	Sirsak	3.646	3.454	1.709	1.759	10.569

27	Sukun	6.656	4.495	1.712	4.188	17.052
----	-------	-------	-------	-------	-------	--------

<https://sumsel.bps.go.id>

Tabel 14 Jumlah tanaman Menghasilkan Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman Provinsi Sumatera Selatan. 2021–2025

No	Jenis Tanaman	Tahun				
		2021	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Alpukat	250.573	248.753	292.112	122.624	373.455
2	Anggur	70	291	1.815	1.315	893
3	Apel	337	–	–	–	10
4	Belimbing	17.751	16.027	18.324	14.491	13.738
5	Buah Naga ²	36.406	42.212	45.830	45.067	31.984
6	Duku/Langsar/Kokosan	507.454	194.665	225.896	608.911	371.391
7	Durian	613.899	371.238	408.893	737.902	529.718
8	Jambu Air	75.158	71.159	189.470	81.590	67.810
9	Jambu Biji	55.386	53.023	50.833	44.792	48.040
10	Jengkrol	98.892	84.774	86.092	91.059	97.882
11	Jeruk Lemon	80.343	53.754	67.707	32.216	31.486
12	Jeruk Pamelor	1.467	1.094	955	1.171	1.943
13	Jeruk Siam/Keprok	649.955	491.733	461.026	443.474	416.349
14	Lengkeng	17.264	17.672	22.252	27.071	25.546
15	Mangga	191.187	175.294	210.805	199.538	153.374
16	Manggis	45.948	31.191	92.886	47.827	31.074
17	Melinjo	24.987	21.773	16.876	17.305	14.094
18	Nangka/Cempedak	124.187	116.852	132.419	102.997	90.889
19	Nenas ²	41.989.531	14.052.228	46.127.866	40.895.218	47.002.703
20	Pepaya	258.831	180.462	225.727	305.642	371.218
21	Petai	68.131	52.380	51.746	54.658	61.782
22	Pisang ²	4.659.761	2.791.298	2.675.736	3.330.762	3.000.753
23	Rambutan	242.404	166.553	106.573	163.607	123.398
24	Salak ²	87.965	75.212	64.771	62.939	64.752
25	Sawo	78.925	70.817	67.570	54.554	52.880
26	Sirsak	27.762	26.714	25.766	21.140	20.559

27	Sukun	33.755	27.322	24.372	22.920	20.082
----	-------	--------	--------	--------	--------	--------

Catatan : ²Satuan dalam rumpun

<https://sumsel.bps.go.id>

Tabel 15 Produksi Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman Provinsi Sumatera Selatan (kuintal). 2021–2025

No	Jenis Tanaman	Tahun				
		2021	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Alpukat	159.269	531.486	591.177	88.424	114.754
2	Anggur	8	105	345	463	233
3	Apel	30	–	–	–	1
4	Belimbing	13.668	14.516	14.287	11.823	8.448
5	Buah Naga	9.762	18.734	32.607	38.253	12.217
6	Duku/Langsar/Kokosan	674.755	175.728	153.263	535.400	333.650
7	Durian	463.094	406.153	396.707	935.609	487.708
8	Jambu Air	113.156	143.667	100.161	195.311	53.185
9	Jambu Biji	73.734	55.322	76.219	50.878	43.579
10	Jengkol	108.499	68.946	82.072	69.506	80.699
11	Jeruk Lemon	78.885	119.425	97.461	98.145	37.245
12	Jeruk Pamelor	4.647	574	416	1.290	849
13	Jeruk Siam/Keprok	716.777	444.680	429.581	687.092	293.589
14	Lengkeng	12.022	13.411	21.797	20.410	17.503
15	Mangga	203.241	183.731	210.956	255.332	169.186
16	Manggis	27.000	17.020	37.536	55.895	34.126
17	Melinjo	23.526	15.519	14.192	11.340	7.496
18	Nangka/Cempedak	131.905	125.763	137.977	112.977	104.062
19	Nenas	4.760.741	5.671.202	4.774.296	2.875.238	2.734.578
20	Pepaya	285.003	194.085	393.763	439.093	290.187
21	Petai	73.629	45.513	55.907	43.324	31.931
22	Pisang	3.541.427	3.341.445	5.860.419	2.867.908	4.525.535
23	Rambutan	185.002	116.820	101.974	173.558	104.453
24	Salak	17.644	23.854	14.654	14.031	13.383
25	Sawo	96.622	59.999	75.338	59.201	42.849
26	Sirsak	16.960	14.257	22.021	17.854	10.569

27	Sukun	38.276	28.702	32.009	45.485	17.052
----	-------	--------	--------	--------	--------	--------

<https://sumsel.bps.go.id>

Tabel 16 Tanaman Menghasilkan dan Produksi Tanaman Nenas Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. Tahun 2024 dan 2025

Kabupaten/Kota	2024		2025	
	Tanaman Menghasilkan (rumpun)	Produksi (kuintal)	Tanaman Menghasilkan (rumpun)	Produksi (kuintal)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Ogan Komering Ulu	3.121	293	1.938	344.81
02 Ogan Komering Ilir	31.415	1.765	39.664	677
03 Muara Enim	6.810.723	478.432	9.342.621	431.981.00
04 Lahat	1.394	99	1.119	76.54
05 Musi Rawas	229.780	6.209	116.262	3.149.60
06 Musi Banyuasin	11.910	625	8.538	366.74
07 Banyuasin	259.492	12.628	134.092	7.042.50
08 OKU Selatan	—	—	1.100	17
09 OKU Timur	7.217	213	9.859	875.83
10 Ogan Ilir	31.984.664	2.333.283	35.619.450	2.251.954.67
11 Empat Lawang	461	111	108	12.8
12 PALI	207.030	3.609	60.005	1.263.50
13 Musi Rawas Utara	847	54	926	32.82
71 Palembang	120	6	141	3.37
72 Prabumulih	1.333.741	37.454	1.517.550	34.865.64
73 Pagar Alam	—	—	0	0
74 Lubuk Linggau	13.303	457	149.330	1.913.80
Sumatera Selatan	40.895.218	2.875.238	47.002.703	2.734.577.62

Tabel 17 Tanaman Menghasilkan dan Produksi Tanaman Pisang Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. Tahun 2024 dan 2025

Kabupaten/Kota	2024		2025	
	Tanaman Menghasilkan (rumpun)	Produksi (kuintal)	Tanaman Menghasilkan (rumpun)	Produksi (kuintal)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Ogan Komering Ulu	33.393	54.703	39.830	24.527.61
02 Ogan Komering Ilir	255.274	143.619	110.398	29.339.00
03 Muara Enim	211.553	45.827	343.581	143.602.00
04 Lahat	22.295	30.933	36.307	24.555.11
05 Musi Rawas	42.352	42.888	38.260	28.097.44
06 Musi Banyuasin	44.181	9.662	34.806	10.077.00
07 Banyuasin	62.925	52.568	61.837	12.841.50
08 OKU Selatan	357.475	33.420	20.004	17.085.50
09 OKU Timur	2.085.389	2.265.289	2.196.413	4.175.600.42
10 Ogan Ilir	84.016	158.034	85.737	52.247.39
11 Empat Lawang	10.292	10.995	4.094	1.404.00
12 PALI	101.537	13.637	12.082	1.965.50
13 Musi Rawas Utara	5.619	2.051	2.100	903
71 Palembang	459	161	520	90.1
72 Prabumulih	1.406	896	1.912	429.65
73 Pagar Alam	2.743	1.249	3.097	1.389.00
74 Lubuk Linggau	9.853	1.976	9.775	1.381.20
Sumatera Selatan	3.330.762	2.867.908	3.000.753	4.525.535.42

Tabel 18 Tanaman Menghasilkan dan Produksi Tanaman Durian Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. Tahun 2024 dan 2025

Kabupaten/Kota	2024		2025	
	Tanaman Menghasilkan (pohon)	Produksi (kuintal)	Tanaman Menghasilkan (pohon)	Produksi (kuintal)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Ogan Komering Ulu	69.778	155.823	26.758	51.496
02 Ogan Komering Ilir	19.702	7.069	3.689	1.409
03 Muara Enim	159.694	72.299	116.356	81.243
04 Lahat	71.373	59.621	98.206	100.924
05 Musi Rawas	111.892	166.950	28.195	26.367
06 Musi Banyuasin	25.842	14.439	34.852	14.335
07 Banyuasin	15.557	17.058	19.066	16.980
08 OKU Selatan	17.461	18.812	33.610	31.137
09 OKU Timur	105.473	188.927	74.397	49.779
10 Ogan Ilir	8.025	17.896	8.598	16.159
11 Empat Lawang	96.543	187.005	64.557	74.448
12 PALI	5.545	2.748	3.394	15.654
13 Musi Rawas Utara	13.164	9.042	795	802
71 Palembang	–	–	0	0
72 Prabumulih	1.268	549	387	123
73 Pagar Alam	–	–	1.935	800
74 Lubuk Linggau	16.585	17.372	14.923	6.052
Sumatera Selatan	737.902	935.609	529.718	487.708

Tabel 19 Tanaman Menghasilkan dan Produksi Tanaman Jeruk Siam/Kepron Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Tahun 2024 dan 2025

Kabupaten/Kota	2024		2025	
	Tanaman Menghasilkan (pohon)	Produksi (kuintal)	Tanaman Menghasilkan (pohon)	Produksi (kuintal)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Ogan Komering Ulu	125.597	359.312	51.480	40.566
02 Ogan Komering Ilir	32.579	19.159	40.959	11.497
03 Muara Enim	34.541	18.596	46.662	29.259
04 Lahat	1.765	2.594	1.452	810
05 Musi Rawas	13.776	8.395	33.518	27.578
06 Musi Banyuasin	14.178	4.525	16.640	7.567
07 Banyuasin	12.542	14.493	56.903	4.611
08 OKU Selatan	1.450	245	150	3
09 OKU Timur	79.109	160.756	88.209	114.838
10 Ogan Ilir	50.110	77.432	51.548	42.058
11 Empat Lawang	7.584	7.472	6.164	3.537
12 PALI	5.126	777	1.141	376
13 Musi Rawas Utara	40.249	1.717	165	112
71 Palembang	270	47	320	53
72 Prabumulih	371	556	198	37
73 Pagar Alam	24.174	11.003	20.787	10.684
74 Lubuk Linggau	53	12	53	3
Sumatera Selatan	443.474	687.092	416.349	293.589

Tabel 20 Tanaman Menghasilkan dan Produksi Tanaman Duku/Langsar/Kokosan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Tahun 2024 dan 2025

Kabupaten/Kota	2024		2025	
	Tanaman Menghasilkan (pohon)	Produksi (kuintal)	Tanaman Menghasilkan (pohon)	Produksi (kuintal)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Ogan Komering Ulu	71.557	117.845	16.926	16.623
02 Ogan Komering Ilir	98.657	15.328	9.638	1.389
03 Muara Enim	77.487	19.883	56.253	40.311
04 Lahat	9.338	3.433	15.060	24.062
05 Musi Rawas	15.811	12.602	5.259	5.827
06 Musi Banyuasin	12.771	4.915	11.559	7.180
07 Banyuasin	2.274	2.015	3.969	4.262
08 OKU Selatan	3.525	4.869	32.498	21.324
09 OKU Timur	172.67	215.646	184.792	186.509
10 Ogan Ilir	45.261	70.714	26.331	18.179
11 Empat Lawang	12.362	38.023	6.748	6.044
12 PALI	2.701	648	382	55
13 Musi Rawas Utara	82.525	28.385	1.155	1.830
71 Palembang	10	8	0	0
72 Prabumulih	1.073	207	162	29
73 Pagar Alam	—	—	0	0
74 Lubuk Linggau	889	879	659	27
Sumatera Selatan	608.911	535.400	371.391	333.650

Tabel 21 Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman Provinsi Sumatera Selatan. 2025

No	Jenis Tanaman	Satuan	Triwulan				Jumlah
			I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Jahe	m ²	172.989	250.168	131.391	255.939	673.941
2	Jeruk Nipis	pohon	5.568	2.329	5.602	5.958	13.884
3	Kapulaga	m ²	746	4.194	2.822	3.712	7.820
4	Kencur	m ²	218.815	416.826	113.435	317.767	995.898
5	Kunyit	m ²	139.832	156.770	120.328	287.218	590.315
6	Laos/Lengkuas	m ²	241.465	971.283	338.085	555.658	1.491.015
7	Lempuyang	m ²	1.346	1.273	1.660	2.316	5.229
8	Lidah Buaya	m ²	1.653	517	1.266	21.222	23.597
9	Mahkota Dewa	pohon	718	177	221	1.158	1.726
10	Mengkudu/Pace	pohon	8.879	494	868	6.241	11.029
11	Sambiloto	m ²	1.386	357	400	10.497	12.481
12	Serai	m ²	116.576	73.274	127.977	112.546	286.232
13	Temuireng	m ²	662	498	715	10.645	12.136
14	Temukunci	m ²	763	881	514	4.218	5.974
15	Temulawak	m ²	1.538	1.277	1.832	52.616	56.165

**Tabel 22 Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman
Provinsi Sumatera Selatan (kg). 2025**

No	Jenis Tanaman	Triwulan				Jumlah
		I	I I	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Jahe	415.484	763.378	242.886	363.269	1.785.017
2	Jeruk Nipis	29.166	12.011	42.466	36.253	119.896
3	Kapulaga	1.284	1.701	3.811	3.730	10.526
4	Kencur	439.649	989.161	217.591	343.445	1.989.846
5	Kunyit	269.050	370.912	177.902	319.816	1.137.680
6	Laos/Lengkuas	540.080	1.204.033	368.520	561.222	2.673.855
7	Lempuyang	2.396	1.602	1.958	2.835	8.791
8	Lidah Buaya	1.819	986	1.277	27.502	31.584
9	Mahkota Dewa	8.865	2.872	2.743	14.305	28.785
10	Mengkudu/Pace	6.894	609	1.826	37.600	46.929
11	Sambiloto	1.977	230	510	11.053	13.770
12	Serai	383.409	242.469	396.655	362.566	1.385.099
13	Temuireng	1.439	501	740	26.837	29.517
14	Temukunci	1.397	1.135	518	13.775	16.825
15	Temulawak	4.347	1.440	1.966	53.903	61.656

Tabel 23 Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman Provinsi Sumatera Selatan. 2021–2025

No	Jenis Tanaman	Satuan	Tahun				
			2021	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Jahe	m ²	883.533	795.140	945.981	741.766	673.941
2	Jeruk Nipis	pohon	32.442	156.830	35.848	13.611	13.884
3	Kapulaga	m ²	4.937	368.386	303.710	10.489	7.820
4	Kencur	m ²	678.578	935.274	596.441	719.086	995.898
5	Kunyit	m ²	1.159.711	792.826	546.417	466.593	590.315
6	Laos/Lengkuas	m ²	696.186	808.306	1.037.291	868.93	1.491.015
7	Lempuyang	m ²	13.091	6.967	7.140	4.840	5.229
8	Lidah Buaya	m ²	31.503	25.129	26.473	22.812	23.597
9	Mahkota Dewa	pohon	7.721	2.877	7.535	2.125	1.726
10	Mengkudu/Pace	pohon	14.538	20.267	29.091	12.341	11.029
11	Sambiloto	m ²	46.175	31.441	18.664	12.553	12.481
12	Serai	m ²	131.797	223.448	303.038	283.493	286.232
13	Temuireng	m ²	27.205	33.430	20.721	12.481	12.136
14	Temukunci	m ²	24.460	12.411	12.114	6.369	5.974
15	Temulawak	m ²	84.794	69.232	68.940	56.722	56.165

**Tabel 24 Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman
Provinsi Sumatera Selatan (kg). 2021–2025**

No	Jenis Tanaman	Tahun				
		2021	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Jahe	1.868.042	2.062.736	2.241.128	2.249.096	1.785.017
2	Jeruk Nipis	288.715	966.223	333.726	181.630	119.896
3	Kapulaga	5.149	87.187	59.730	8.505	10.526
4	Kencur	913.895	1.526.659	1.463.757	1.697.313	1.989.846
5	Kunyit	1.741.904	1.508.873	1.472.517	1.673.159	1.137.680
6	Laos/Lengkuas	1.183.599	1.323.744	2.644.358	2.781.927	2.673.855
7	Lempuyang	20.115	10.963	11.655	10.843	8.791
8	Lidah Buaya	29.549	33.346	115.335	32.264	31.584
9	Mahkota Dewa	130.951	80.658	157.450	61.643	28.785
10	Mengkudu/Pace	34.256	44.429	34.392	27.169	46.929
11	Sambiloto	28.292	19.444	44.973	13.344	13.770
12	Serai	607.997	1.025.717	2.397.090	1.280.649	1.385.099
13	Temuireng	28.907	57.530	100.510	32.469	29.517
14	Temukunci	35.096	18.080	48.010	20.146	16.825
15	Temulawak	74.418	73.876	225.682	64.616	61.656

**Tabel 25 Luas Panen dan Produksi Tanaman Laos/Lengkuas
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.
Tahun 2024 dan 2025**

Kabupaten/Kota	2024		2025	
	Luas Panen (m ²)	Produksi (kg)	Luas Panen (m ²)	Produksi (kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Ogan Komering Ulu	175	420	3.100	2.392
02 Ogan Komering Ilir	26.991	66.708	30.552	68.753
03 Muara Enim	18.465	57.930	4.516	14.744
04 Lahat	37.409	198.413	34.000	198.639
05 Musi Rawas	63.871	277.730	186.425	700.405
06 Musi Banyuasin	241.476	251.213	240.637	255.296
07 Banyuasin	234.878	772.844	610.525	513.664
08 OKU Selatan	37.011	17.590	50.360	18.490
09 OKU Timur	13.317	41.230	6.217	20.490
10 Ogan Ilir	89.686	630.234	73.756	443.978
11 Empat Lawang	1.643	1.594	2.750	5.964
12 PALI	3.419	3.264	1.520	3.442
13 Musi Rawas Utara	2.822	2.388	967	3.518
71 Palembang	93.886	455.496	240.280	419.583
72 Prabumulih	430	703	785	855
73 Pagar Alam	84	538	123	684
74 Lubuk Linggau	3.367	3.632	4.502	2.958
Sumatera Selatan	868.93	2.781.927	1.491.015	2.673.855

Tabel 26 Luas Panen dan Produksi Tanaman Jahe Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Tahun 2024 dan 2025

Kabupaten/Kota	2024		2025	
	Luas Panen (m ²)	Produksi (kg)	Luas Panen (m ²)	Produksi (kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Ogan Komering Ulu	400	1.360	3.350	3.144
02 Ogan Komering Ilir	24.246	83.005	11.693	25.070
03 Muara Enim	8.568	21.661	3.459	3.910
04 Lahat	61.863	397.854	47.990	236.994
05 Musi Rawas	282.041	945.168	352.502	999.435
06 Musi Banyuasin	132.791	139.558	134.760	143.303
07 Banyuasin	9.691	16.636	9.014	11.228
08 OKU Selatan	110.960	95.971	35.788	78.220
09 OKU Timur	9.971	62.792	6.294	15.131
10 Ogan Ilir	65.768	433.313	46.710	224.253
11 Empat Lawang	20.706	35.763	9.900	28.795
12 PALI	4.604	2.818	2.805	3.604
13 Musi Rawas Utara	1.392	944	1.494	2.688
71 Palembang	1.496	970	901	910
72 Prabumulih	1.105	1.454	1.218	1.019
73 Pagar Alam	259	3.001	123	691
74 Lubuk Linggau	5.905	6.828	5.940	6.622
Sumatera Selatan	741.766	2.249.096	673.941	1.785.017

Tabel 27 Luas Panen dan Produksi Tanaman Kencur Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Tahun 2024 dan 2025

Kabupaten/Kota	2024		2025	
	Luas Panen (m ²)	Produksi (kg)	Luas Panen (m ²)	Produksi (kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Ogan Komering Ulu	250	560	250	248
02 Ogan Komering Ilir	18.589	48.139	9.109	19.291
03 Muara Enim	4.905	13.896	1.143	4.157
04 Lahat	15.214	33.045	9.140	32.391
05 Musi Rawas	399.265	957.207	714.630	1.528.388
06 Musi Banyuasin	118.801	124.024	118.084	122.382
07 Banyuasin	8.455	14.560	6.453	12.026
08 OKU Selatan	75.241	26.247	75.015	25.700
09 OKU Timur	12.945	45.992	10.356	19.872
10 Ogan Ilir	51.476	425.617	32.763	212.110
11 Empat Lawang	252	108	530	846
12 PALI	2.760	1.361	1.505	2.753
13 Musi Rawas Utara	2.835	2.039	869	1.625
71 Palembang	17	18	24	19
72 Prabumulih	570	628	2.066	1.661
73 Pagar Alam	60	226	62	228
74 Lubuk Linggau	7.451	3.646	13.899	6.149
Sumatera Selatan	719.086	1.697.313	995.898	1.989.846

Tabel 28 Luas Panen dan Produksi Tanaman Kunyit Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Tahun 2024 dan 2025

Kabupaten/Kota	2024		2025	
	Luas Panen (m ²)	Produksi (kg)	Luas Panen (m ²)	Produksi (kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Ogan Komering Ulu	2.000	2.800	370	430
02 Ogan Komering Ilir	34.039	66.096	34.238	66.138
03 Muara Enim	7.513	22.420	3.272	5.822
04 Lahat	37.145	112.267	27.189	84.325
05 Musi Rawas	44.132	141.723	172.618	387.950
06 Musi Banyuasin	149.216	163.008	152.326	165.701
07 Banyuasin	34.063	38.227	8.978	12.313
08 OKU Selatan	21.121	11.338	51.386	22.746
09 OKU Timur	12.048	50.173	8.554	26.837
10 Ogan Ilir	107.225	1.034.893	94.800	332.565
11 Empat Lawang	4.853	13.882	6.412	5.689
12 PALI	3.844	3.759	1.027	1.732
13 Musi Rawas Utara	3.040	2.724	1.535	6.732
71 Palembang	43	121	19	16
72 Prabumulih	589	922	850	2.648
73 Pagar Alam	104	597	110	567
74 Lubuk Linggau	5.618	8.209	26.631	15.469
Sumatera Selatan	466.593	1.673.159	590.315	1.137.680

Tabel 29 Luas Panen Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman Provinsi Sumatera Selatan (m²). 2025

No	Jenis Tanaman	Satuan	Triwulan				Jumlah
			I	II	III	IV	
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Aglaonema	m ²	58	3	11	12	84
2	Anggrek Pot	m ²	60	0	12	0	72
3	Anggrek Potong	m ²	15	0	0	0	15
4	Anthurium Bunga	m ²	0	0	0	0	0
5	Bromelia	m ²	0	0	0	0	0
6	Bugenvil	m ²	12	9	13	15	49
7	Cordyline	m ²	0	0	0	0	0
8	Dracaena	m ²	0	0	0	0	0
9	Gerbera (Herbras)	m ²	0	0	0	0	0
10	Heliconia (Pisang-pisangan)	m ²	45	15	16	15	53
11	Ixora (Soka)	m ²	109	0	0	0	109
12	Krisan	m ²	6	0	0	2	8
13	Mawar	m ²	51	15	22	20	82
14	Melati	m ²	82	35	163	43	236
15	Pakis	m ²	6	5	4	6	14
16	Palem	m ²	10	4	4	24	42
17	Phylodendron	m ²	2	0	0	0	2
18	Puring	m ²	4	4	2	5	15
19	Sansevieria (Lidah mertua)	m ²	17	5	6	13	41
20	Sedap Malam	m ²	26	15	14	25	46

Tabel 30 Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman Provinsi Sumatera Selatan, 2025

No	Jenis Tanaman	Satuan	Triwulan				Jumlah
			I	II	III	IV	
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Aglaonema	pohon	58	3	12	12	85
2	Anggrek Pot	pohon	60	0	27	0	87
3	Anggrek Potong	tangkai	36	0	0	0	36
4	Anthurium Bunga	pohon	0	0	0	0	0
5	Bromelia	pohon	0	0	0	0	0
6	Bugenvil	pohon	18	9	18	15	60
7	Cordyline	pohon	0	0	0	0	0
8	Dracaena	pohon	0	0	0	0	0
9	Gerbera (Herbras)	tangkai	0	0	0	0	0
10	Heliconia (Pisang-pisangan)	pohon	45	18	18	15	96
11	Ixora (Soka)	pohon	109	0	0	0	109
12	Krisan	tangkai	21	0	0	2	23
13	Mawar	tangkai	120	15	33	20	188
14	Melati	kilogram	117	35	162	40	354
15	Pakis	pohon	29	5	4	6	44
16	Palem	pohon	12	6	4	24	46
17	Phylodendron	pohon	2	0	0	0	2
18	Puring	pohon	8	5	2	5	20
19	Sansevieria (Lidah mertua)	pohon	22	6	6	13	47
20	Sedap Malam	tangkai	46	15	14	25	100

Tabel 31 Luas Panen dan Produksi Tanaman Melati Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Tahun 2024 dan 2025

Kabupaten/Kota	2024		2025	
	Luas Panen (m ²)	Produksi (kg)	Luas Panen (m ²)	Produksi (kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Ogan Komering Ulu	—	—	0	0
02 Ogan Komering Ilir	7	82	0	0
03 Muara Enim	—	—	22	53
04 Lahat	—	—	0	0
05 Musi Rawas	—	—	0	0
06 Musi Banyuasin	—	—	0	0
07 Banyuasin	17	17	23	27
08 OKU Selatan	—	—	0	0
09 OKU Timur	—	—	0	0
10 Ogan Ilir	—	—	0	0
11 Empat Lawang	—	—	0	0
12 PALI	—	—	0	0
13 Musi Rawas Utara	—	—	0	0
71 Palembang	2.500	2.500	152	152
72 Prabumulih	58	148	39	122
73 Pagar Alam	—	—	0	0
74 Lubuk Linggau	—	—	0	0
Sumatera Selatan	2.582	2.747	236	354

Tabel 32 Luas Panen dan Produksi Tanaman Mawar Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Tahun 2024 dan 2025

Kabupaten/Kota	2024		2025	
	Luas Panen (m ²)	Produksi (kg)	Luas Panen (m ²)	Produksi (kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Ogan Komering Ulu	2	45	0	0
02 Ogan Komering Ilir	831	2.084	0	0
03 Muara Enim	—	—	25	60
04 Lahat	—	—	0	0
05 Musi Rawas	—	—	0	0
06 Musi Banyuasin	—	—	0	0
07 Banyuasin	3	185	20	45
08 OKU Selatan	—	—	0	0
09 OKU Timur	20	25	0	0
10 Ogan Ilir	—	—	0	0
11 Empat Lawang	—	—	0	0
12 PALI	—	—	0	0
13 Musi Rawas Utara	—	—	0	0
71 Palembang	10	10	13	0
72 Prabumulih	31	79	24	15
73 Pagar Alam	—	—	0	0
74 Lubuk Linggau	—	—	0	0
Sumatera Selatan	904	2.428	82	120

<https://sumsel.bps.go.id>

DAFTAR PUSTAKA

<https://sumsel.bps.go.id>

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2025. *Statistik Tanaman Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan 2024*. Palembang: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan
- Badan Pusat Statistik. 2026. *Statistik Hortikultura 2024*. Jakarta: BPS
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2020. *Pedoman Statistik Pertanian Hortikultura (SPH)*. Jakarta: Kementerian Pertanian

<https://sumsel.bps.go.id>



SENSUS
EKONOMI
2026

BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Jl. Kapten Anwar Sastro No 1694, Palembang, Sumatera Selatan 30129
Telp. (0711) 351665, 319456
Email : bps1600@bps.go.id.

ISSN 3031-3600



9 773031 360009